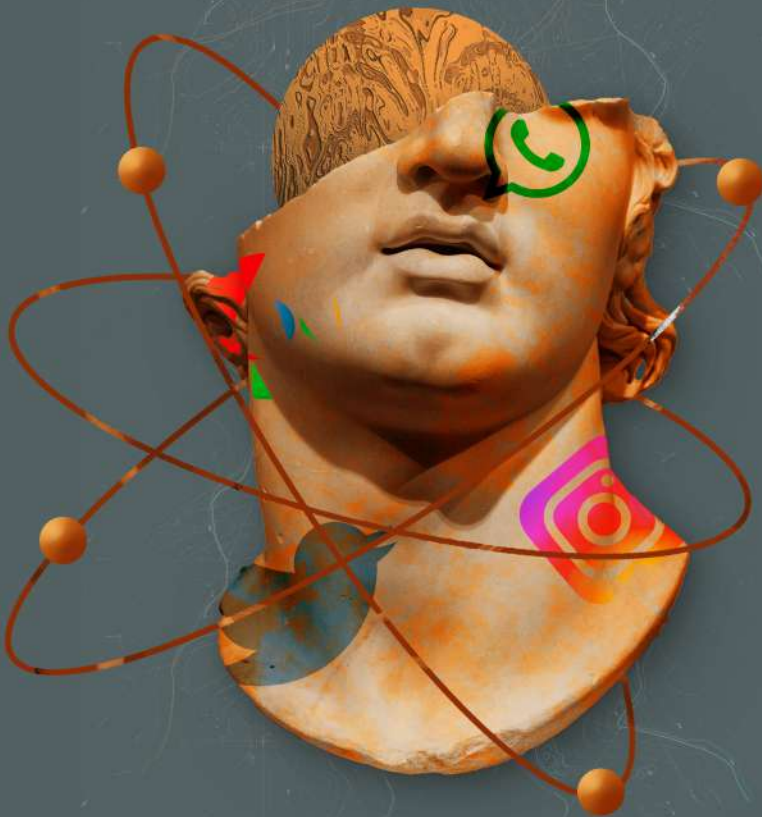




Dilema Sosial Di Era Digital



Ull Azmi Khoirunnisa, Anisa Triwijayanti,
Arina Zulfia Rahma dkk



Meray
Books

-Penerbit yang Manis-

Dilema Sosial di Era Digital

Ketentuan Hukum Pidana Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dilema Sosial di Era Digital

Ulil Azmi Khoirunnisa Anisa Triwijayanti Arina Zulfia Rahma
Alvian Bagas Pratama P Dea Putri Nuraini Regina Zahranisa
Ario Naldy Raffles's Sam Nur Indah Azura Triami Rizki Nur Fadillah
Mazaya Maula Nabila Indar Ainur
Rizky Nanda Adhira Muhammad Yusuf Ragil Syah An Naas
Emmry Ega Mahatma Billy Akbar Arsyaputra Kharina Salwati
Santara Diaz Syahrani Stefany Reeds Michelle Rossoneri
Widyawan Nelly Syaroza Muhammad Satria Putra Pratama
Beghawan Ajie Prasetanto Muhammad Noor Fu'adi Meivia
Cantika Sesiana Putri Naufal Afif Ramadhan Fany Amelia Putri
Yuliana Mutia Azizah Fathoni Arya Reswara Athilah Ramadhani
Rifki Achmad Nur Gandi Raditya Nazwa Avi Laeliya
Atika Nurin Faridah Daulyka Megantara Nadiva Shakirah
Anandita Cinta M. Rizaldy El Ghaza Triasta Rizky Nugraha
Eko Wahyu Pradana Addina Faidatul Ummah Adinda Putri Sakinah
Thoriq Kamal Devina Variessa Herawati Enrico Roy Winata Hical
Wira M. Ghatfan Abdullah



Dilema Sosial di Era Digital

Copyright © 2022, Ulil Azmi Khoirunnisa dkk
xiv + 262 hlm, 14 cm x 21 cm
ISBN

Penyunting: Nafik Mutohirin
Nindia Syamsi

Penyelaras Bahasa: Ade Fajar Wicaksono

Desain Cover: Chrisye Alifian

Penata Letak Isi: Ade Fajar Wicaksono

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh



Penerbit Xpresi, 2022
Jalan Simpang Gajayana
Perum Puri Nirwana Kav. 29
Lowokwaru, Malang 65144

e-mail: penerbitmerabooks@gmail.com

Instagram: [@penerbitmerabooks](https://www.instagram.com/penerbitmerabooks)

Cetakan pertama, Oktober 2022



Ilmu Komunikasi, UMM
Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan
Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Buku ini dikerjakan dan dilahirkan oleh manusia yang tidak sempurna. Apabila Anda menemukan segala cacat fisik, kesalahan pengetikan atau kekeliruan yang lain, mohon hubungi kami untuk proses pengembalian buku.

Kata Pengantar

Penerbit Merabooks

Puji syukur kami ucapkan atas terbitnya buku *Dilema Sosial di Era Digital* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Sebuah kehormatan bagi Penerbit Mera Books bisa menerbitkan naskah yang semula merupakan tugas kuliah di mata kuliah Bahasa Indonesia. Tulisan yang disajikan juga merupakan bentuk latihan bagi mahasiswa bagaimana membangun ide dan narasi untuk diulas secara gamblang. Naskah ini secara umum merupakan kumpulan artikel mengenai isu kebudayaan dan beberapa mengenai transformasi sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

Perlu digarisbawahi bahwa pada era yang serba mudah mencari informasi ini, batas-batas negara menjadi tidak berarti. Budaya dari berbagai bangsa dan negara mudah masuk ke belahan dunia yang jauh jaraknya. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara kepulauan pun juga dimasuki berbagai budaya luar.

Penulis yang mempunyai latar belakang mahasiswa secara kreatif telah mengulas berbagai budaya yang masuk, sejarah, dan dampaknya bagi kehidupan sosial di Indonesia. Dalam beberapa tulisan, penulis juga mencantumkan solusi sebagai upaya pencegahan atau pemanfaatan budaya yang masuk ke Indonesia. Dalam hal ini, buku yang ada di tangan pembaca ini adalah sebuah sajian narasi kritis yang dibentuk melalui alam pikiran kaum muda Generasi Z.

Akhirnya, kami selaku penerbit mengucapkan, selamat membaca, selamat menyelami alam pikiran anak muda yang mencerahkan.

Malang, 18 Agustus 2022

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
BAB I	1
Teknologi Membantai, Nalar dan Etika Melandai	3
Ulil Azmi Khoirunnisa	
Komunikasi Media dalam Pendidikan	7
Anisa Triwijayanti	
Upaya Mengentas Kesenjangan Pendidikan	11
Arina Zulfia Rahma	
Karena Media, Budaya Terjaga	17
Alvian Bagas Pratama P	
Media Membantai, Kebudayaan Terabai	23
Dea Putri Nuraini	
Tumbuh Bersama Budaya	29
Regina Zahranisa	
Sosial Budaya dalam Kesehatan Manusia	35
Ario Naldy Raffles's Sam	
Gaul Perlu, Budaya Nomor Satu	39
Nur Indah Azura	
Perempuan Dilecehkan dan Disalahkan	45
Triami	
BAB II	51
Komunikasi Budaya Virtual dan <i>Cyberspace</i>	53
Rizki Nur Fadillah	
Bullying Meninggi, Nyawa Pun Pergi	59
Mazaya Maula	

Semarak Tradisi Budaya Bali	65
Nabila Indar Ainur	
Rendahnya Budaya Literasi Indonesia	71
Rizky Nanda Adhira	
Ubah Sudut dalam Layar Permainan	75
Muhammad Yusuf Ragil Syah An Naas	
Kampanye Politik dalam Media Sosial	81
Emmry Ega Mahatma	
Tanah Dipijak, Negeri Dibajak	87
Billy Akbar Arsyaputra	
Keterkaitan Komunikasi dan Politik	93
Kharina Salwati	
BAB III	105
Buruh Menggugat, Boikot Aice Mencuat	107
Stefany Reeds Michelle Rossoneri Widyawan	
Peran Media Terhadap Perpolitikan Indonesia	113
Nelly Syaroza	
Serangan Fajar Jadi Wajar	119
Muhammad Satria Putra Pratama	
Kritis karena Krisis Ekonomi	125
Beghawan Ajie Prasetanto	
Ekonomi Terjaga walau Bencana Melanda	131
Muhammad Noor Fu'adi	
Predator Seks Merambah, Korban Bertambah	137
Meivia Cantika Sesiana Putri	
Sisi Gelap Hiburan Digital	143
Naufal Afif Ramadhan	
Pelecehan Marak, Masyarakat Berontak	149
Fany Amelia Putri Yuliana	
Pelaku Senang, Korban Tak Tenang	155
Mutia Azizah	

BAB IV	161
<i>Cyber Bullying</i> Pengaruh Komunikasi Media	163
Fathoni Arya Reswara	
Bullying Bikin Pening	169
Athilah Ramadhani	
Kaum Pelangi Semakin Meracuni	175
Rifki Achmad Nur Gandhi Raditya	
Anak Usia Dini dengan Gawai	181
Nazwa Avi Laeliya	
Pencurian Gagasan Jadi Ladang Cuan	185
Atika Nurin Faridah	
Etika Komunikasi Islami dalam Bermedia Sosial	191
Daulyka Megantara	
Framing Isu Agama, Memanipulasi Berita	197
Nadiva Shakirah	
Lidah Tak Bertulang, Etika Ikut Hilang	203
Anandita Cinta	
Demi Gaya Rela Sengsara	207
M. Rizaldy El Ghaza	
BAB V	213
Sosmed Menyenangkan, Pendidikan Meresahkan	215
Triasta Rizky Nugraha	
Aplikasi TikTok Penunjang Eksistensi Diri	221
Eko Wahyu Pradana	
Perilaku Akibat Media Sosial	225
Addina Faidatul Ummah	
Politik Era Digital, Implementasi Komunikasi	231
Adinda Putri Sakinah	
Bahaya Pinjaman Online	235
Thoriq Kamal	

Menyoal Pergaulan Masa Kini	239
Devina Variessa Herawati	
Kenakalan Remaja Menurut Islam	245
Enrico Roy Winata	
Bahaya Radikalisme Agama Terhadap NKRI	251
Hical Wira	
Menyoal Cikal Bakal Radikalisme	257
M. Ghatfan Abdullah	

BAB I

Teknologi Membantai, Nalar dan Etika Melandai

Ulil Azmi Khoirunnisa

Di zaman modern ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki oleh seseorang agar dapat ikut serta mendukung pembangunan negeri. Namun, pendidikan yang baik harus mampu mengikuti perkembangan zaman, dimana teknologi menjelma menjadi semakin canggih dengan cepat. Negara juga perlu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi agar pendidikan dapat berkembang dengan maksimal, karena jika ditelusuri lebih lanjut, negara kita termasuk negara yang kualitas pendidikannya kurang baik apabila dibandingkan negara lain.

Contohnya, negara Finlandia. Finlandia merupakan negara dengan predikat terbaik di dunia karena sistem pendidikannya. Para siswa di Finlandia memiliki kemampuan literasi yang tinggi, menerima hak yang sama dalam pendidikan, mendapatkan waktu bermain yang cukup, dan fasilitas yang dapat mewartakan siswanya, itulah yang membuat Finlandia berhasil menjadi negara dengan kualitas pendidikan yang baik.

Indonesia bisa mengadaptasi aturan-aturan yang negara Finlandia terapkan, seperti memberikan waktu bermain yang cukup. Adanya waktu untuk bermain merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengajarkan kepada para pelajar perihal cara mengaplikasikan suatu teknologi dengan metode bermain, dengan begitu ilmu dapat dengan mudah diingat dan kemampuan pelajar dalam penggunaan teknologi dapat meningkat pesat karena metode belajar yang menyenangkan.

Pelajar, terutama yang masih berusia muda, perlu dengan cepat mempelajari teknologi, karena pada zaman sekarang, semua hal berkaitan dengan teknologi untuk membantu meringankan pekerjaan. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan zaman dimana orang-orang belum banyak mengenal teknologi, semua dilakukan secara manual dan memakan waktu yang cukup banyak.

Selain itu, para pelajar juga perlu untuk meneladani kisah-kisah inspiratif pendahulunya, sehingga lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan. Banyaknya kemajuan teknologi memancing sebagian orang ikut berlomba-lomba mengembangkan teknologi salah satunya menciptakan beberapa aplikasi yang dapat memudahkan pekerjaan banyak orang. Inovasi tersebut dapat tercipta tentu saja karena mereka menempuh pendidikan terlebih dahulu kemudian ilmu yang mereka dapatkan saat pendidikan, mereka aplikasikan melalui karya.

Pendidikan di Indonesia sejatinya sudah mulai banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah institusi sekolah yang mulai menciptakan beberapa aplikasi khusus untuk anak didik mereka. Selain sebagai sarana pembelajaran, aplikasi tersebut juga dapat digunakan sebagai alternatif lain seperti melakukan presensi secara mandiri, pembayaran keuangan, serta informasi mengenai materi apa saja yang harus ditempuh selama proses pendidikan.

Ditambah lagi adanya pandemi Covid-19 membuat para pendidik telah tanggap dalam memanfaatkan teknologi agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung dan para siswa tidak tertinggal dalam belajar. Adanya pandemi

tidak bisa terus-terusan dijadikan alasan sebagai hambatan untuk para pendidik dan pelajar melangsungkan kegiatan belajar mengajar, karena sudah adanya dukungan dari pemerintah salah satunya melalui pemberian kuota gratis untuk pelajar.

Kemudahan dalam pembelajaran di masa pandemi tidak hanya difasilitasi oleh pemerintah, teknologi juga memegang banyak peranan penting di dalamnya. Komunikasi secara virtual melalui platform Zoom dan Google Meet adalah salah satu cara yang digunakan saat pandemi berlangsung untuk berkomunikasi atau menyampaikan materi pembelajaran. Hambatan berupa jarak bisa teratasi melalui komunikasi virtual menggunakan platform ini. Selain itu, jika kita tidak ingin berkomunikasi melalui tatap muka secara virtual, kita masih bisa berkomunikasi melalui pesan instan, menggunakan aplikasi Whatsapp.

Aplikasi lain yang lumrah digunakan adalah, Youtube. Para pelajar mengakses Youtube untuk melihat tambahan materi pembelajaran yang ingin mereka ketahui atau belum mereka pahami. Youtube juga dapat memberikan kesempatan kepada para pendidik dan pelajar untuk menyalurkan kreativitas mereka dengan membuat konten baik berkaitan dengan keilmuan yang sedang dipelajari atau minat lain yang ingin ditekuni.

Sedangkan untuk bersosialisasi, baik antar pendidik, antar pelajar, atau bahkan antara pendidik dengan pelajar, aplikasi yang dapat dimanfaatkan antara lain Instagram, Snapchat, dan Twitter. Dari aplikasi tersebut kita dapat saling mengetahui perihal kegiatan kita sehari-hari atau sekadar membahas tugas.

Terlepas dari hal yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa hal yang tidak dapat kita kendalikan dari adanya kemajuan teknologi ini, karena setiap terdapat kelebihan pasti terdapat pula kekurangan. Salah satu kekurangan yang dapat kita jumpai saat ini adalah banyak pelajar yang terkesan meremehkan tugas sekolah. Mereka terlalu mengandalkan Google untuk menjawab soal atau mengerjakan suatu tugas tanpa berusaha untuk membaca buku terlebih dahulu.

Selain itu, ada juga perundungan melalui media sosial, tidak sedikit peristiwa seseorang yang akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya karena mereka mengalami perundungan melalui media sosial. Peristiwa ini tidak hanya menimpa orang dewasa, anak yang masih sekolah pun bisa mengalaminya. Seperti salah satu kasus bunuh diri anak sekolah dengan penyebab tersebarunya kesalahan korban di media sosial, yang kemudian membuat mental korban lemah lalu memutuskan untuk mengakhiri hidupnya.

Kita dapat mencegah peristiwa serupa agar tidak terulang dengan membatasi diri kita sendiri dalam berinteraksi di media sosial. Edukasi mengenai pengelolaan media sosial juga perlu digalakkan, dan pengawasan yang ketat kepada anak-anak di bawah umur yang sudah menggunakan media sosial. Peran orang tua sangatlah diperlukan, karena anak-anak masih sangat mudah terpengaruh dengan apa pun yang mereka lihat di internet.

Kita sebagai generasi muda sebaiknya memiliki kesadaran bahwa sejatinya teknologi canggih yang ada pada saat ini adalah sebuah kemudahan yang sudah diberikan Tuhan kepada kita, sekaligus ujian yang membantai kita, dimana kita perlu untuk melewatinya dengan hati-hati. Di masa seperti ini kita harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan yang melibatkan teknologi merupakan senjata untuk melewati ujian tersebut. Jangan sampai saat teknologi membantai, nalar dan etika kita malah melandai.

Komunikasi Media dalam Pendidikan

Anisa Triwijayanti

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok, saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja makhluk sosial tidak bisa luput dari sebuah proses bernama komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau sebuah kelompok menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang dimiliki oleh seseorang dapat tersampaikan dengan baik. Sebab, manusia selalu menyimpan kepentingan, baik kepentingan pribadi dan kepentingan bersama.

Kepentingan pribadi manusia adalah memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, seperti kebutuhan finansial, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan biologis. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus berinteraksi dengan orang lain ataupun masyarakat. Tanpa adanya interaksi, kebutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia

secara otomatis akan berinteraksi satu sama lain.

Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan. Setiap orang memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi perbedaan tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi. Pun, apabila tetap terdapat perbedaan setelah berkomunikasi, maka itu adalah suatu hal yang lumrah. Yang terpenting adalah perihal bagaimana membangun komunikasi yang menyenangkan sehingga tujuan bersama bisa tercapai, meski ada perbedaan pendapat. Bila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka bisa menghambat jalannya suatu proses, termasuk proses dalam dunia pendidikan.

Bila ditinjau dari segi prosesnya, pendidikan memiliki dua komponen yang terdiri dari pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, pengajar disebut guru dan pelajar disebut murid. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi, pengajar disebut dosen dan pelajar disebut mahasiswa.

Menyampaikan suatu pesan yang dilakukan oleh komunikator (orang yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang disertai sarana untuk mencapai suatu tujuan dengan ditandai adanya reaksi dari komunikan itu dalam merespon isi pesan tersebut. Karena dalam komunikasi harus ada timbal balik antara komunikator dengan komunikan.

Mengamati proses komunikasi dalam pendidikan, pengajar merupakan orang yang dianggap mampu menyampaikan materi ajar, gagasan, wawasan lainnya kepada pelajar. Komunikasi yang dilakukan pengajar ini tidak boleh berjalan satu arah saja, pengajar perlu mendengar sudut pandang dari pelajar dan juga tidak boleh anti terhadap kritik. Dengan komunikasi yang dilakukan dua arah tersebut, maka proses belajar akan semakin hidup dan menyenangkan.

Baik pengajar maupun pelajar sangat penting untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dengan

kemampuan komunikasi yang baik, pengajar mampu menggerakkan pelajar untuk berinteraksi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dengan komunikasi yang baik pula, para pelajar mampu bersikap responsif seperti mengajukan pertanyaan dan pendapat. Sebab, apabila pengajar saja yang aktif dan pelajarnya pasif saja maka komunikasi dalam proses pendidikan tidak akan efektif.

Komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni mengubah perilaku pelajar ke arah positif. Seiring dengan ilmu yang sudah disampaikan, diharapkan dapat mempengaruhi perilaku pelajar. Karena pada dasarnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), ataupun perubahan secara sosial (*social change*). Komunikasi dalam pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk itu, yang nantinya dapat diperbaiki apabila terdapat kesalahan dalam proses komunikasinya, melalui kegiatan evaluasi hasil pendidikan.

Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka kesalahan harus dipandang dari dua sisi, pengajar dan pelajar. Sebab, banyak kemungkinan yang bisa menyebabkan proses belajar-mengajar tidak berhasil. Contohnya, apabila terdapat pelajar dengan hasil belajar yang kurang baik, maka bisa jadi pelajar tersebut kurang memperhatikan penjelasan dari pengajar atau pengajar yang belum berhasil menemukan metode mengajar yang tepat sehingga pelajar tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Dalam kasus ini, pengajar harus memiliki kesadaran yang lebih besar, bahwa pengajar memiliki peran yang sangat besar. Pengajar wajib membuat suasana belajar menyenangkan. Pengajar bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai orang tua hingga sebagai sahabat. Sikap pengajar yang seperti ini tentu akan membawa dampak positif pada pelajar, antara lain dapat menambah percaya diri dan motivasi pelajar dalam proses belajar.

Upaya Mengentas Kesenjangan Pendidikan

Arina Zulfia Rahma

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah sangat luas, adanya 37 provinsi di Indonesia menjadi bukti bahwa negara ini memiliki banyak perbedaan di segala aspek. Keberagaman budaya antar satu daerah dengan daerah yang lainnya menjadi sebuah hal yang patut untuk dibanggakan, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara multikultural yang kaya akan budaya.

Namun, keberagaman yang ada di negara ini juga memicu berbagai permasalahan, salah satunya adalah kesenjangan dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini berkaitan dengan pemahaman manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan, salah satu buktinya adalah isi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan

bahwa pemerintah harus menyelenggarakan sistem pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga rakyat Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Adanya pengaruh dari globalisasi dan modernisasi membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih mudah. Selain itu, pemerintah juga terus berupaya untuk mengembangkan fasilitas pendidikan agar generasi muda mendapat dukungan yang mereka perlukan. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pemerataan sarana dan prasarana, sehingga proses belajar mengajar di semua daerah dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya pemerataan sarana dan prasarana ini, diharapkan agar Indonesia bisa menjadi negara yang lebih maju dan masyarakat dapat bertahan melewati perubahan zaman.

Namun, pada kenyataannya saat ini masih banyak kesenjangan yang terjadi antar daerah di Indonesia. Fasilitas pendidikan dengan kualitas tinggi banyak dimiliki oleh daerah-daerah di Pulau Jawa dan kota-kota besar di luar Pulau Jawa, tapi hal tersebut bertolak belakang dengan fasilitas pendidikan di daerah pelosok dimana akses menuju ke sekolah saja masih sangat sulit. Terlalu banyak keterbatasan di daerah pelosok membuat proses belajar mengajar menjadi kurang optimal.

Pemerintahseakan kurang memperhatikan perkembangan pendidikan di daerah pelosok, hal tersebut tentunya menjadi ironi karena hak untuk mendapatkan pendidikan yang dinyatakan oleh Undang-Undang Dasar 1945 tidak sesuai dengan realitas bahwa ternyata masih banyak masyarakat Indonesia yang kesulitan dalam hal bidang tersebut.

Upaya Pemerintah.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sudah ada sejak zaman orde baru dan belum bisa diatasi hingga pada era pasca reformasi sekarang, sehingga dampak dari kemiskinan kemudian berubah menjadi lebih luas, di antaranya adalah tingginya tingkat kriminalitas yang membahayakan masyarakat. Permasalahan tersebut menjadi tugas dari pemerintah untuk menganalisa dan

mencari solusi dari permasalahan ekonomi dan pendidikan karena salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan rendahnya pendidikan. Begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan ketidakmampuan ekonomi.

Banyak masyarakat yang berusaha untuk masuk ke perusahaan dengan upah yang cukup besar, namun mereka tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan tersebut. Faktor lain yang menjadi penyebab kemiskinan adalah tidak meratanya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di kota dan di desa, sehingga para pekerja di desa kebanyakan akan tetap bekerja sebagai petani atau nelayan yang jumlah penghasilannya belum cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatasi dua permasalahan tersebut, salah satu caranya adalah dengan memperbaiki fasilitas pendidikan di daerah timur yang jarang dijangkau bantuan pemerintah seperti Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Papua. Pada dasarnya daerah-daerah tersebut memiliki sumber daya alam melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk meraih keuntungan, namun sayangnya masyarakat di daerah tersebut kurang kompeten dalam mengolah potensi sumber daya alam yang mereka miliki.

Masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang hidup dalam satu wilayah tertentu yang beragam baik dari jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Setiap masyarakat memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya baik dilihat dari wilayahnya, adat istiadatnya maupun kebutuhannya. Maka pemerintah perlu untuk memperhatikan jenis kebutuhan suatu masyarakat sebelum memberikan bantuan ke suatu wilayah.

Bantuan harus terus digalakkan. Kesejahteraan sosial untuk seluruh masyarakat Indonesia saat ini masih belum dapat direalisasikan karena adanya sebuah kesenjangan sosial yang terus terjadi. Kesenjangan tersebut dapat dilihat di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Hal tersebut dikarenakan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang begitu kompleks, dan di sisi lain kemampuan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut juga belum optimal. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial, maka masyarakat juga perlu berperan untuk berkontribusi dalam pembangunan. Wacana yang dapat diwujudkan salah satunya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangkaian pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat karena pada dasarnya setiap komunitas bersifat unik.

Menurut Komalasari, dalam jurnal berjudul "Kapabilitas Manusia dan Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat", pemberdayaan masyarakat sendiri ditujukan untuk mengarahkan masyarakat menuju kemandirian sehingga dapat menysar langsung kepada pihak-pihak yang berada pada kondisi yang mengalami kesenjangan. Selama ini, upaya pemberdayaan sudah banyak dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat, namun pemberdayaan yang ditujukan untuk mengatasi kesenjangan sosial diperlukan nilai kebaruan dan peningkatan

Nilai kebaruan yang dimaksud adalah aspek-aspek kapabilitas seseorang perlu lebih diperhatikan dan menekankan seseorang untuk mengakses berbagai peluang dalam hidup sebagai bentuk kebebasan. Pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada aspek-aspek kapabilitas tidak hanya menjadi upaya penguatan pada bidang ekonomi saja, melainkan mencakup berbagai bidang sosial dan politik, termasuk pendidikan.

Selain aspek kapabilitas, upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kesenjangan sosial juga memerlukan pengoptimalan modal sosial yang ada di dalam

masyarakat. Tingginya tingkat kepercayaan dan kerja sama antar anggota masyarakat menjadi salah satu ciri tingginya modal sosial, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Pengoptimalan modal sosial di masyarakat menjadi kunci berlangsungnya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Tingginya modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan yang kuat dapat memperkuat relasi sehingga pemberdayaan masyarakat yang dijalankan tidak bersifat temporer.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan patron adalah Yayasan Hidung Merah (YHM). Yayasan ini memiliki tujuan untuk mendukung dan mengembangkan pendidikan serta kepribadian anak-anak yang hidup dalam keadaan ekonomi kurang mampu. Melalui kesenian, YHM mempromosikan pemberdayaan kaum muda dengan membantu masyarakat sebagai kontributor positif.

Yayasan Hidung Merah menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang aktual sehingga nantinya diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pendidikan sekaligus ekonomi. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh YHM kepada anak-anak kurang mampu tersebut, dapat membantu memperluas kapabilitas mereka dalam bidang pendidikan sekaligus nantinya juga dapat membantu permasalahan dalam bidang ekonomi.

Jadi, untuk mewujudkan kemandirian yang mampu mengakomodasi ruang berdaya baik secara individu maupun masyarakat guna mengurangi kesenjangan sosial yang ada, maka diperlukan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat yang memperhatikan kapabilitas manusia dan pengoptimalan modal sosial.

Karena Media, Budaya Terjaga

Alvian Bagas Pratama P

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Setiap suku yang mendiami wilayah di Indonesia tentu memiliki adat, budaya, dan kepercayaan yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas bagi setiap suku. Banyaknya jumlah suku bangsa di Indonesia menjadikannya sebagai negara multikultural. Keberagaman budaya di Indonesia memberikan banyak sekali dampak positif dan juga keuntungan yang dapat dirasakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat.

Beberapa dampak positif yang dirasakan Indonesia sebagai negara multikultural adalah tingginya minat para wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, demi menikmati suguhan keunikan budaya yang hanya ada di Indonesia. Hal ini membuat sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya. Bukan hanya itu, tingginya jumlah pariwisata asing ke Indonesia juga dapat memberikan mata

pencaharian bagi warga setempat yang bermukim di daerah tempat wisata.

Tantangan Indonesia sebagai Negara Multikultural.

Menjadi negara multikultural memang memiliki tantangan tersendiri yang tidak bisa dirasakan oleh negara lainnya. Sebagai warga negara yang mendiami negara multikultural, setiap dari kita harus memiliki toleransi yang cukup tinggi atas perbedaan adat dan budaya antar warga negara. Hal ini merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya perselisihan yang kerap terjadi antar kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sebagai warga dari negara multikultural, kita harus dapat hidup secara berdampingan.

Tantangan lainnya yang dirasakan oleh Indonesia sebagai negara multikultural yaitu banyaknya warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama untuk mendaftarkan hak milik Indonesia atas suatu budaya tertentu yang ada di Indonesia. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan segera, maka mungkin saja Indonesia akan kehilangan hak atas budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya karena budaya tersebut terlanjur diklaim oleh negara lain.

Beberapa upaya negara lain dalam kebudayaan Indonesia yang sempat diklaim oleh negara lain di antaranya Sasando dari NTT, Wayang Kulit dari Jawa Tengah, Batik dari Jawa Tengah, Angklung dari Jawa Barat, hingga Rendang dari Sumatera Barat. Kelima kebudayaan tersebut nyaris berhasil diklaim oleh negara lain sebagai kebudayaan asli negaranya. Jika sudah terjadi peristiwa seperti ini, kesadaran masyarakat baru akan tergugah dan berusaha keras mempertahankan kebudayaan yang nyaris dirampas oleh negara lain.

Hal-hal semacam ini seharusnya sudah cukup menjadi tamparan baik bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia dalam menjaga, melestarikan, dan mengklaim kebudayaan yang dimiliki Indonesia ke UNESCO, sehingga tidak ada lagi orang asing yang berani mengklaim kebudayaan Indonesia. Akan tetapi, upaya pelestarian dan pendaftaran hak milik atas suatu budaya memang tidak

mudah untuk dilakukan, sehingga permasalahan budaya semacam ini masih saja terjadi berulang kali hingga saat ini.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan selanjutnya bagi sektor pariwisata Indonesia, hal ini membuat setiap orang saat ini menjadi sangat dinamis, dikarenakan cepatnya proses penyampaian informasi dari satu individu ke individu lainnya. Cepatnya proses penyampaian informasi tersebut sedikit banyak mengubah cara hidup manusia menjadi lebih modern, sehingga seringkali melupakan warisan kebudayaan yang dianggap kuno bagi sebagian orang.

Lengahnya Upaya Pelestarian Budaya di Indonesia.

Banyak masyarakat kita saat ini merasa tidak memiliki kepentingan untuk mengurus warisan budaya, karena mereka merasa bahwa mereka tetap bisa menjalankan kehidupan meskipun Indonesia telah kehilangan salah satu warisan budayanya. Akan tetapi, jika dianalisis lebih dalam, apabila Indonesia sampai kehilangan salah satu warisan budayanya, hal ini akan berdampak cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga mencerminkan buruknya pengawasan pemerintah terhadap sektor kebudayaan dan pariwisata.

Buruknya pengawasan membuat kita lengah atas apa yang negara kita miliki sehingga kebudayaan tersebut dapat diklaim tanpa sepengetahuan pemerintah. Padahal, seharusnya pemerintah menyadari betapa pentingnya warisan budaya yang dimiliki Indonesia dan menganggap serius upaya-upaya pencurian kebudayaan yang seringkali dilakukan oleh negara lain. Dengan demikian, berhasilnya pencurian kebudayaan menandakan pemerintah kita tidak sigap dalam menjaga kebudayaan.

Bukan hanya itu, apabila kasus pencurian kebudayaan Indonesia terus menerus dilakukan oleh negara lain, hal ini akan membuat Indonesia semakin hari semakin banyak kehilangan aset penting pariwisatanya. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan dan dalam waktu yang singkat, hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan di sektor pariwisata. Sangat disayangkan

mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pelestarian Budaya Melalui Komunikasi Media.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah menumbuhkan rasa apatis masyarakat terhadap upaya pelestarian kebudayaan di Indonesia. Akan tetapi, barangkali ancaman dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini justru dapat dijadikan solusi bagi tantangan yang dihadapi Indonesia. Penyebaran informasi yang sangat cepat dan mampu menjangkau setiap orang di pelosok negeri dapat menjadi alat dalam melestarikan budaya.

Jika mendaftarkan setiap kebudayaan Indonesia ke UNESCO dirasa terlalu sulit dan bukan termasuk tanggung jawab masyarakat, barangkali kita dapat membantu upaya pemerintah dalam melestarikan kebudayaan dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Indonesia melalui media komunikasi yang saat ini mampu menyebarkan informasi dengan sangat cepat. Setidaknya, langkah kecil berupa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya dapat dilakukan oleh setiap dari kita.

Tantangan berikutnya, bagaimana pengemasan edukasi kepada masyarakat mengenai pelestarian kebudayaan yang ditayangkan melalui media elektronik agar dapat diterima dan didukung oleh segenap masyarakat. Proses pelestarian kebudayaan melalui media elektronik harus menghilangkan kesan 'usang' yang seringkali melekat pada benak masyarakat ketika mendengar kata kebudayaan. Agar proses pelestarian budaya dapat berlangsung optimal, diperlukan kemampuan khusus yang dapat menarik minat masyarakat.

Ilmu Komunikasi Terhadap Pelestarian Budaya.

Disiplin ilmu komunikasi, salah satu bidangnya adalah bagaimana mengemas suatu informasi menjadi menarik, mudah dipahami oleh masyarakat, dan dapat mengantarkan organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, disiplin ilmu komunikasi membantu kita dalam

memetakan perasaan seseorang ketika melihat iklan mengenai pelestarian budaya, apa tindakan yang akan dilakukannya setelah melihat iklan pelestarian budaya, dan sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari iklan tersebut.

Proses komunikasi melalui media elektronik untuk upaya pelestarian budaya membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu berpikir *out of the box*, memahami *trend* yang sedang beredar di masyarakat, dan memahami betul mengenai kebudayaan-kebudayaan di Indonesia serta daya tarik yang dapat ditonjolkan dari kebudayaan tersebut. Proses mengomunikasikan pentingnya pelestarian budaya harus dilakukan secara konsisten.

Proses mengomunikasikan pentingnya kelestarian budaya dan juga pengenalan budaya kepada masyarakat luas juga dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dalam realisasinya, sangat mungkin apabila kita harus bersaing secara ketat dalam menyebarkan pengenalan budaya dengan berbagai ancaman kebudayaan asing yang mulai banyak memasuki Indonesia. Hal ini harus diantisipasi secara serius dan sigap, karena jika tidak diatasi dengan cepat maka upaya pelestarian budaya mungkin saja akan menjadi percuma.

Alternatif lain yang dapat ditawarkan dalam melestarikan budaya Indonesia dengan budaya asing adalah dengan mengkolaborasikan kedua kebudayaan tanpa melakukan akulturasi budaya. Hanya saja, alternatif ini memiliki kelemahan karena bisa jadi masyarakat justru lebih menyukai kebudayaan asing yang ikut dikolaborasikan karena kebudayaan tersebut terkesan baru dan modern. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian pada saat merealisasikan upaya mengomunikasikan pentingnya pelestarian budaya ke masyarakat.

Kesadaran akan pentingnya melestarikan kebudayaan memang bukan suatu proses yang instan sebab diperlukan kesabaran dalam mengeksekusikannya. Terlebih lagi, data-data di pemerintah mengenai warisan kebudayaan yang dimiliki Indonesia belum tentu telah mencakup seluruh kebudayaan yang ada di Indonesia. Beberapa kebudayaan telah terancam punah karena sudah sangat sulit ditemui,

dan juga pada beberapa suku terbilang cukup tertutup dalam memberikan akses orang asing dalam mendata kebudayaan yang mereka miliki.

Dengan demikian, upaya menyuarakan pentingnya pelestarian lingkungan harus dibuat secara serempak, sehingga hal ini menciptakan atmosfer kebudayaan yang mampu menyadarkan masyarakat secara signifikan. Untuk merealisasikannya nanti, tentu saja perlu banyak pihak yang terlibat dan berbagai media komunikasi yang mungkin untuk menjangkau masyarakat luas di berbagai pelosok negeri. Selain itu, upaya ini juga membutuhkan peran masyarakat dan pemerintah setempat.

Meskipun upaya-upaya tersebut terasa cukup sulit untuk direalisasikan, akan tetapi hal ini perlu diujicobakan untuk mengetahui upaya mana yang membuahkan hasil paling efektif dan efisien dalam mensosialisasikan kelestarian budaya. Dengan demikian, setiap elemen yang terlibat harus mampu bertanggung jawab hingga program pelestarian budaya rampung dan merealisasikannya secara konsisten tanpa memberikan jeda yang akan memberikan celah bagi budaya asing untuk kembali memasuki Indonesia.

Media Membantai, Kebudayaan Terabai

Dea Putri Nuraini

Indonesia memiliki begitu banyak pulau sehingga budaya serta bahasa yang dimiliki pun sangat beraneka ragam. Indonesia juga mempunyai berbagai suku, agama, dan adat istiadat. Keanekaragaman tersebut yang membuat Indonesia banyak dikagumi oleh negara lain sehingga Indonesia bisa dikatakan sebagai salah satu negara favorit bagi wisatawan asing untuk berwisata.

Namun seperti yang kita ketahui, pada zaman sekarang ini kita mulai merasakan sedikit demi sedikit kebudayaan kita luntur dan mulai terlupakan. Kita sebagai generasi muda yang harus berperan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tidak terlupakan dan kalah melawan zaman modern. Melestarikan budaya Indonesia akan membuat kebudayaan kita semakin berharga seiring berjalannya waktu sebab dianggap sebagai peninggalan nenek moyang yang berhasil bertahan di tengah gempuran budaya asing dan kehidupan modern.

Di zaman sekarang teknologi berkembang sangat pesat dan zaman sudah semakin modern, para generasi muda semakin mudah meninggalkan bahkan melupakan kebudayaan kita. Salah satu aspek yang mendukung hal tersebut terjadi karena adanya media massa yang dapat merubah sikap dan cara berpikir seseorang. Media massa adalah sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kita, karena kita juga sangat membutuhkannya. Dengan adanya media massa kita bisa mengakses informasi dengan cepat. Sisi positifnya, kita juga dapat mengetahui perkembangan budaya daerah lain.

Namun, karena pengaruh media massa generasi muda menjadi cenderung lebih menyukai budaya asing daripada budaya sendiri, meskipun tidak semua generasi muda seperti itu, masih banyak anak muda yang mau peduli dan menyukai budaya lokal. Semua orang mempunyai hak masing-masing untuk menyukai atau tidak menyukai hal tertentu, generasi muda yang menyukai budaya asing tentu boleh saja, akan tetapi jangan sampai melupakan dan meninggalkan kebudayaannya sendiri. Semua generasi muda harus ikut andil dalam melestarikan budayanya sendiri, sehingga budaya lokal tidak akan terlupakan dan hilang begitu saja.

Peran dari generasi muda sangatlah dibutuhkan bagi bangsa kita. Karena para generasi muda lah yang akan menjaga dan melestarikan budaya kita. Jika bukan dari generasi muda, lalu siapa lagi?

Sebagai generasi muda kita juga harus pandai menyaring budaya asing yang sedang kita sukai, apakah budaya tersebut membawa dampak baik atau buruk. Beberapa generasi muda yang mengikuti cara berpakaian bergaya negara barat yang identik dengan pakaian yang begitu terbuka. Hal tersebut tentu tidak etis jika dipakai di Indonesia. Sebab Indonesia yang dikenal sebagai negara yang masyarakatnya lebih sopan dan tertutup dalam berpakaian.

Contoh peristiwa lain, banyak masyarakat yang dulu lebih suka memakai batik menjadi berubah menyukai pakaian ala bohemian. *Bohemian style* merupakan *style* yang muncul di amerika serikat pada tahun 1960 an. Meskipun *style* tersebut

sudah dari jaman dulu sampai sekarang, masih banyak yang masih memakai *style bohemian* karena mengikuti tren.

Zaman ini adalah zaman yang sudah canggih dimana kita bisa berbelanja hanya dengan tidur dirumah sambil bermain handphone saja, hal tersebut yang menjadikan para generasi muda menjadi malas. Bahkan banyak anak kecil yang sudah bisa mengoperasikan gawai untuk menonton Youtube atau memainkan game online. Padahal seperti yang kita ketahui bersama, sebenarnya gawai tidak disarankan bagi anak di bawah umur karena sangat berbahaya bagi kesehatannya, apalagi balita yang masih dalam masa tumbuh kembang.

Jika kita menengok kembali ke belakang, zaman dahulu anak kecil senang sekali bermain permainan tradisional, karena memang belum ada gawai. Namun saat ini sudah jarang kita jumpai anak kecil bermain permainan tradisional. Bisa kita lihat hampir semua anak kecil yang kita jumpai sudah gawainya masing-masing. Budaya permainan tradisional pun ikut terancam ditinggalkan generasi muda.

Penggunaan teknologi juga dapat mempengaruhi kelestarian suatu budaya, seperti seseorang yang dulunya suka bermain tradisional sekarang lebih menyukai bermain *play station*. Memang hal tersebut sangat wajar karena perkembangan zaman, apalagi sekarang ini *play station* sudah semakin menarik dengan versi paling baru. Tidak hanya anak kecil saja yang menjadi penggemar permainan *play station*, bahkan orang dewasa yang identik dengan *gadget* atau gagap teknologi saja banyak yang menyukainya.

Selain membahayakan anak kecil, sebenarnya gawai pun membawa dampak negatif untuk kehidupan orang dewasa. Masyarakat saat ini sedang mempunyai masalah toleransi yang begitu banyak jika kita lihat di linimasa media sosial. Padahal toleransi adalah hal sangat penting. Menurut Lyn Parker, seorang peneliti dari negara Australia, menyatakan bahwa toleransi sesuatu yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Di media sosial, masih banyak kita jumpai masyarakat yang kurang memiliki rasa toleransi antar satu dengan yang lain, sehingga menimbulkan suatu konflik berkepanjangan.

Banyak dari mereka yang asal berkomentar dan tak mengerti apa yang sebenarnya mereka komentari, dimana hal tersebut bisa mencederai perasaan seseorang. Jadi kita, sebagai orang dewasa pun harus tetap berhati-hati jika sedang menggunakan gawai dan media sosial, jangan sampai asal bicara dan harus menghargai satu sama lain apapun perbedaannya.

Hal lain yang harus kita perhatikan adalah bagaimana dampak dari media sosial terjadi terhadap generasi muda, selain para generasi muda menjadi malas, mereka juga menjadi lebih apatis. Mereka mengabaikan kegiatan berbau kebudayaan lokal sekitar mereka. Waktu mereka habis hanya digunakan untuk bermain *game online*.

Mencintai budaya yang dimiliki oleh bangsa kita adalah tanggung jawab kita semua sebagai masyarakat Indonesia. Kita bisa memanfaatkan lebih lanjut adanya media sosial di sekitar kita. Pengaruh buruk dan tidaknya media sosial itu tergantung bagaimana kita menggunakannya.

Pengaruh media memang membawa 2 dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Kita harus pintar menggunakannya untuk hal-hal yang positif saja dan tentunya harus berguna untuk diri kita sendiri. Yang membawa kita untuk mendapatkan informasi dan wawasan. Dengan adanya media sosial kita dapat mempelajari banyak hal perihal kebudayaan Indonesia.

Contoh sederhananya, dengan adanya media sosial kita juga bisa membuat blog untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada generasi muda. Dengan membuat blog, para generasi muda juga akan lebih cepat belajar mengenai suatu budaya tersebut karena harus mencari data dan menulisnya kembali.

Sekali lagi, kita harus bersama-sama belajar menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam pelestarian budaya Indonesia. Kita dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia dengan budaya-budayanya yang unik dan beragam. Tidak lupa, kita juga harus lebih mencintai tanah air, salah satunya dengan memakai produk-produk Indonesia. Dimulai dari langkah kecil tersebut, kita sudah

berupaya untuk lebih mencintai tanah air.

Selain menjaga, mencintai, dan melestarikan kebudayaan Indonesia kita juga harus tetap menjaga kesatuan dan persatuan. Memang Indonesia merupakan negara yang mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam, tapi semboyan negara kita "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dari semboyan tersebut mengingatkan kita untuk saling menghormati satu sama lain dan menghargai perbedaan yang ada, agar bangsa kita tetap damai dan tentram tanpa adanya konflik antar suku, ras, maupun agama.

Kita sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus memberikan contoh yang baik kepada cucu-cucu kita. Maka, tetaplah melestarikan, menjaga, dan mencintai kebudayaan Indonesia.

Tumbuh Bersama Budaya

Regina Zahranisa

Bagi kaum muda, budaya adalah kekuatan yang kuat. Ini bisa menjadi pelarian dari kehidupan sehari-hari dan juga bisa menjadi cara untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka. Budaya adalah jalan untuk mengekspresikan diri dalam banyak cara. Kegiatan kebudayaan dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri. Ini seperti membagikan perasaan dan pikiran kita tentang bagaimana dunia terlihat melalui mata kita. Budaya membantu kita untuk lebih memahami satu sama lain dan belajar untuk toleransi kepada budaya lain yang berbeda dari segala pulau yang ada di Indonesia.

Peran utama budaya adalah untuk mengajari kita apa yang benar dan apa yang salah. Ini memberi kita titik acuan dan landasan, sehingga kita dapat membangun kepribadian dan identitas kita sendiri. Dalam pengertian ini, budaya tidak hanya tentang seni tetapi juga tentang manusia. Kebudayaan merupakan salah satu identitas utama bagi

manusia karena menentukan bagaimana ia harus bertindak dan berperilaku dalam masyarakat. Selain itu budaya juga menjadi bagian integral dari kehidupan setiap individu tidak peduli dari mana mereka berasal.

Budaya adalah salah satu identitas utama bagi manusia, sebuah cara untuk menunjukkan siapa kita dan bagaimana kita ingin berada di dunia ini. Itulah sebabnya kebudayaan selalu menjadi bagian penting dari kehidupan manusia sejak manusia pertama kali muncul di muka bumi. Budaya membantu kita memahami satu sama lain dengan lebih baik melalui proses berbagi pengalaman, ide, dan pengetahuan satu sama lain tentang budaya yang berbeda di seluruh dunia.

Untuk memahami apa itu budaya dan mengapa itu penting, kita perlu melihat bagaimana budaya itu cocok dengan kehidupan anak muda. Budaya adalah cara kita memperlihatkan identitas kita melalui hal-hal yang kita sukai, lakukan, dan gunakan. Ini juga salah satu cara utama manusia belajar tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Jadi ketika kita berpikir tentang pengalaman hidup kita sendiri, pikiran tentang apa arti budaya bagi kita, apa yang membentuk identitas budaya, dan apa saja cara kita belajar dari budaya.

Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana budaya berdampak pada kaum muda dan mengapa terlibat dalam kegiatan kreatif sangat penting untuk perkembangan mereka. Salah satu cara terbaik bagi kaum muda untuk mengalami budaya adalah pergi ke tempat-tempat di mana itu terjadi. Ini bisa sesederhana perjalanan sehari ke kota atau negara lain. Anak-anak dapat belajar tentang budaya berbeda melalui buku, film, drama, tetapi mereka tidak akan benar-benar memahaminya kecuali mereka diberi kesempatan untuk mengalaminya.

Salah satu hal penting yang diberikan perjalanan kepada kita adalah kesempatan melihat proses orang lain menjalani kehidupan mereka di berbagai belahan dunia. Hal ini memudahkan untuk terhubung dengan orang lain karena kita akan merasa seperti kita menyadari adanya perbedaan yang beragam setelah kita kembali ke rumah. Ini juga

membantu kita belajar tentang diri kita sebagai individu karena membuka pikiran lebih jauh dari sebelumnya, sehingga sekarang tidak hanya pelajaran tertentu yang menarik minat kita, tetapi ada banyak.

Hal terpenting yang dapat dilakukan kaum muda untuk mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman dalam budaya asing yang baru mereka kenali adalah berpikiran terbuka dan tidak menghakimi. Setiap orang sejatinya berbeda, dan kita tidak tahu apa yang tidak kita ketahui. Kita tidak dapat menilai buku dari sampulnya atau penampilan, ras, agama, dan suku mereka saja. Dengan itu kita harus berusaha untuk tidak membiarkan perasaan kita tentang orang lain menghalangi kita untuk bersosialisasi dengan mereka.

Tidak selalu mudah untuk tetap berpikiran terbuka saat kita bepergian, tetapi sikap tersebut akan sepadan dengan usaha. Bepergian adalah cara yang bagus untuk belajar tentang diri sendiri dan orang lain. Seiring berjalannya waktu, kita mungkin terkejut betapa mudahnya untuk tetap berpikiran terbuka, terutama saat kita bepergian dengan orang lain yang memiliki pendapat berbeda dengan kita. Saat kita bepergian, kita akan mendapat teman baru dari seluruh tempat yang kita singgahi.

Dan jika tidak ingin pergi sendiri, saat ini sudah banyak organisasi seperti badan amal atau yayasan yang menyelenggarakan kegiatan sosial di tempat-tempat yang jarang dijamah orang. Atau mungkin kita bisa pergi bersama dengan teman dan keluarga. Ketika akan bepergian bersama sebagai sebuah kelompok, kita justru bisa mendapat lebih banyak pelajaran tentang budaya dengan mendiskusikannya secara terbuka.

Kita juga akan mendapatkan wawasan tentang budaya kita sendiri melalui percakapan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, sehingga mereka dapat membantu kita memahami diri sendiri dengan lebih baik juga. Dengan melakukan perjalanan bersama-sama, kita akan menjadi lebih toleran terhadap perbedaan orang lain sambil tetap menjaga nilai-nilai sejati seperti menghormati satu sama lain terlepas dari mana kita berasal atau agama apa yang kita anut.

Cobalah untuk tidak mengharapakan orang lain, di negara dan budaya lain, untuk selalu seperti kita atau seperti orang di rumah. Penting untuk dipahami bahwa setiap orang itu berbeda dengan kita, bahkan jika mereka berasal dari budaya atau pulau kita sendiri. Kita mungkin akan berpikir bahwa budaya lain harus seperti kita karena merasa lebih baik, tetapi penting bagi kita untuk tidak mengharapakan ini. Ini bisa menjadi sulit ketika kita memiliki teman dari pulau lain yang bertindak berbeda dan berbanding terbalik dari kita dan kita merasa hal tersebut aneh dan buruk.

Penting bagi kita untuk menerima perbedaan. Toleransi membantu kita bergaul satu sama lain dengan lebih baik. Jika sekarang sedang memiliki teman dari pulau atau budaya lain, maka pikirkan saja bahwa kita sama-sama sedang beradaptasi untuk membiasakan diri dengan cara satu sama lain dalam melakukan sesuatu. Hal ini juga berlaku saat bepergian ke luar kota maupun keluar pulau, terkadang hal-hal tampak aneh dan tidak terduga tapi kita harus terbiasa.

Jika sudah merasakan sulitnya toleransi, jangan merasa jera untuk mencoba hal baru atau bertemu orang baru. Banyak cara hidup mungkin tampak aneh atau konyol sampai kita tahu apa yang membuatnya menarik dan baik bagi orang-orang yang mempraktikkannya. Jika kita pernah tinggal di pulau atau kota yang berbeda, kita mungkin memperhatikan bahwa cara hidup di sana bisa terasa aneh atau konyol. Misalnya, ketika salah satu mahasiswa yang berasal dari pulau Kalimantan dan merantau ke pulau Jawa yang dalam hal ini kehidupannya begitu berbanding terbalik dari kota asalnya.

Rasanya tentu aneh bagi dia mendengar orang-orang lebih sering berbicara bahasa Jawa daripada berbicara bahasa Indonesia, dan di Jawa pun terkenal dengan tata kramanya yang sangat di junjung tinggi. Itu akan tampak sangat asing bagi dia. Namun seiring berjalannya waktu, dia menyadari bahwa ini hanyalah bagian dari budaya. Mereka senang melakukannya dan tidak pernah berniat akan mengubah perilaku mereka.

Jangan membuat penilaian tentang orang lain hanya berdasarkan penampilan atau daerah asal mereka. Dunia memiliki banyak budaya yang berbeda, tetapi jika kita berpikiran terbuka, akan ada banyak pelajaran yang bisa kita dapatkan.

Sosial Budaya dalam Kesehatan Manusia

Ario Naldy Raffles's Sam

Perkembangan sosial budaya dalam masyarakat merupakan suatu tanda bahwa masyarakat dalam suatu daerah tersebut telah mengalami suatu perubahan dalam proses berpikir. Perubahan sosial dan budaya bisa memberikan dampak positif maupun negatif.

Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak membawa perubahan pola hidup maupun sosial dan budaya, aspek kesehatan masih sering bertabrakan dengan norma dan budaya yang dianut kuat oleh masyarakat yang bermukim di suatu tempat tertentu. Padahal pengaruh sosial budaya dalam masyarakat memberikan peranan penting dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Hubungan antara budaya dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka.

Kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit di masyarakat tanpa memandang tingkatan sosialnya.

Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan meluruskan keyakinan atau budaya yang kurang baik untuk kesehatan tetapi tetap dianut dan dijalankan. Sebab kesehatan harus lebih diutamakan, sebab sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif dan ekonomis.

Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan. Maka, pemeliharaan kesehatan perlu dilakukan dengan tepat dan menyeluruh.

Pemeliharaan kesehatan sendiri adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan.

Budaya Mempengaruhi Kesehatan.

Contoh budaya di suatu daerah Jawa yang mempengaruhi pola perilaku masyarakat yang berdampak pada kesehatan yakni kebiasaan mengunyah makanan dengan tujuan agar bayi lebih mudah menelan. Hal ini bisa membawa risiko kesehatan bagi bayi yang diasuh, mengingat di dalam mulut orang dewasa banyak berkembang kuman dan akan berbahaya bila kuman tersebut sampai masuk ke dalam tubuh bayi.

Masing-masing kebudayaan memiliki berbagai pengobatan untuk penyembuhan anggota masyarakatnya yang sakit. Berbeda dengan ilmu kedokteran yang menganggap bahwa penyebab penyakit adalah kuman, kemudian diberi obat antibiotika dan obat tersebut dapat

mematikan kuman penyebab penyakit. Pada anggapan masyarakat tradisional, tidak semua penyakit itu disebabkan oleh penyebab biologis. Sehingga proses pengobatan menjadi kurang tepat.

Banyak suku di Indonesia menganggap bahwa penyakit itu timbul akibat guna-guna. Orang yang terkena guna-guna akan mendatangi dukun untuk meminta pertolongan. Masing-masing suku di Indonesia memiliki dukun atau tetua adat sebagai penyembuh orang yang terkena guna-guna tersebut.

Inti penting dari budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan "mengajarkan" orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya. Sejalan dengan tulisan Triandis, seorang pakar psikologis lintas budaya, yang menjelaskan bahwa budaya ada untuk melayani kebutuhan hidup dan menurunkan pengetahuan serta pengalaman berharga ke generasi berikutnya, untuk menghemat biaya dan bahaya.

Oleh karena itu masih banyak masyarakat Indonesia tetap teguh menggunakan penyembuhan penyakit dengan metode tradisi yang dimilikinya untuk menurunkan tradisi berupa pengetahuan terkait pengobatan. Uniknya, pengobatan non medis tidak sedikit yang berhasil. Secara garis besar orang yang sembuh dari penyakit dengan menggunakan pengobatan sesuai tradisi mereka, bisa sembuh adanya sugesti yang kuat terhadap tradisi yang ia jalankan, sehingga berdampak pada meningkatnya sistem imun.

Peran generasi muda disini bukan untuk menghilangkan tradisi tersebut, tapi turut berpartisipasi mengampanyekan ilmu-ilmu kesehatan benar melalui dinas kesehatan dan puskesmas setempat. Siapa pun berhak mendapatkan pendidikan kesehatan yang layak agar kita bisa bersama-sama menjadi warga negara yang sehat dan bugar, tanpa memaksa untuk menghilangkan suatu tradisi budaya dari suku manapun itu.

Pilihan-pilihan terhadap macam-macam pengobatan baik medis ataupun non medis perlu diketahui, agar masyarakat dapat memilih pengobatan yang sesuai untuk tubuhnya masing-masing.

Gaul Perlu, Budaya Nomor Satu

Nur Indah Azura

Dampak paling signifikan dari perkembangan zaman yang ialah gaya hidup. Seperti cara berpakaian, cara berinteraksi di media sosial, gaya hidup yang hedonis, kepemilikan gawai pribadi atau alat elektronik lain dan cara bertutur kata atau pemakaian bahasa.

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan baik. Fungsi lain dari bahasa ialah sebagai sarana menyampaikan ide, pendapat, perasaan, gagasan, dan pikiran kepada orang lain. Bahasa juga adalah alat untuk mengembangkan diri, membangun kepercayaan diri, serta perantara untuk bersosialisasi dengan manusia lain.

Suatu bahasa harus memiliki makna yang jelas agar pada saat terjadinya komunikasi antar manusia tidak ada terjadi kesalahpahaman dalam penyampaiannya. Karena hal ini sering terjadi pada komunikasi beberapa orang yang berasal dari daerah atau kultur yang berbeda, contohnya komunikasi antara mahasiswa A yang berasal dari Jawa

dan mahasiswa B yang berasal dari pulau Sumatera. Ketika mereka berbicara dengan bahasa daerah mereka masing-masing, pasti terjadi kesalahpahaman sebab mereka tidak mengerti maksud satu sama lain.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, sudah banyak sekali variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat. Karena adanya perkembangan bahasa ini membuat gaya bahasa yang digunakan oleh generasi ke generasi semakin berbeda-beda. Setiap generasi akan memiliki ciri khas gaya bahasanya masing-masing. Salah satu gaya bahasa yang kini sangat populer dan sering digunakan oleh kalangan muda ialah gaya bahasa gaul. Gaya bahasa gaul disini berarti istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bertentangan dengan arti sesungguhnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Saat ini anak-anak remaja cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul dibanding menggunakan bahasa Indonesia. Dengan datangnya bahasa gaul ini penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah mulai tergeser jauh keberadaannya dan tergantikan oleh bahasa gaul tersebut. Dan anak muda zaman sekarang merasa lebih nyaman dan terbiasa untuk menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebenarnya bahasa gaul ini sendiri sudah ada sejak lama. Pada zaman dahulu bahasa gaul lebih dikenal sebagai bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer sekitar tahun 1980-an. Pada awalnya bahasa gaul ini digunakan oleh kelompok-kelompok orang tertentu saja, karena sebenarnya tujuan adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka masing-masing, sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut kesulitan untuk mengetahui isi pembicaraan mereka.

Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja karena tidak semua orang dapat mengerti dan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul ini memunculkan atau menciptakan istilah-istilah baru. Seperti *gaje* yang artinya gak jelas, *mager*

artinya malas gerak, *santuy* yang artinya santai dan masih banyak yang lainnya.

Munculnya istilah-istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang baku dari sekelompok orang. Namun, karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul, ini mengakibatkan orang-orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut ikut menggunakan bahasa kelompok mereka karena terlalu sering mendengarnya. akhirnya mereka yang bukan anggota kelompok, lama kelamaan akan mengerti dan mengikuti bahasa tersebut.

Adanya bahasa gaul ini diawali dengan menjamurnya internet dan sosial media. Pengguna internet dan sosial media yang kebanyakan ialah anak remaja, menjadi dalang dalam penyebaran atau pertukaran bahasa gaul, sebab remaja sedang dalam fase mencoba hal-hal baru termasuk bahasa gaul untuk eksistensi dan pencarian jati dirinya sendiri.

Adanya pengaruh oleh lingkungan baik dunia maya atau dunia nyata, membuat para remaja menyerap lebih cepat dan pada akhirnya tertarik untuk ikut memakai bahasa gaul saat melakukan percakapan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Baik teman sebaya atau bahkan keluarganya.

Bahasa gaul sebenarnya termasuk istilah yang sulit sebab tidak semua orang paham akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Bahasa gaul juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman karena lawan bicara bisa jadi tidak mengerti. Terlebih jika disampaikan dalam bentuk tulisan atau *chatting*, yang lebih rentan terjadi salah paham antar komunikasi. Kita tentunya memerlukan waktu yang banyak untuk memahami apa maksud dari kata gaul yang baru kita baca.

Maraknya penggunaan bahasa gaul bisa menjadikan bahasa Indonesia yang sesuai ejaan semakin pudar dan semakin jarang ada yang menggunakannya lagi. Sebab saat ini banyak anak muda yang menganggap orang yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah orang yang kuno dan kaku. Sikap seperti itulah yang menyebabkan turunya nilai-nilai dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak dan dianggap biasa di kalangan remaja menjadi peringatan sangat serius sekaligus pertanda bahwa kemampuan berbahasa yang baik dan benar pada generasi muda zaman sekarang, menurun. Sehingga terdapat kemungkinan suatu saat nanti, di zaman anak cucu kita dewasa, bahasa Indonesia semakin jarang digunakan karena sudah tergeser oleh penggunaan bahasa asing di masa yang akan datang.

HalinisejalandenganpendapatpakarlinguistikUniversitas Indonesia, Bernadette Kushartanti, dalam wawancaranya dengan *BBC News Indonesia*. Beliau mengatakan bahwa ini adalah risiko kontak bahasa. Hal yang tidak bisa dihindari karena memang ada interaksi setiap bahasa. Ada bahasa Inggris, Korea, Arab, bahasa gaul, dan macam-macam bahasa yang membuat perkembangan bahasa seperti ini tidak bisa dihindari. Pada akhir pernyataannya beliau menambahkan, "Saya tidak mengatakan bahwa ini tidak mengkhawatirkan"

Menurut Bernadette Kushartanti, kita bisa mencoba untuk melihatnya dari dua sisi. Di satu sisi kita membutuhkan cara untuk tetap mengungkapkan bahasa dengan benar, tapi di sisi lain, bahasa juga punya fungsi. Jika pada situasi tertentu bahasa yang digunakan terlalu formal, maka percakapan akan terasa asing.

Pendapat lain dikemukakan oleh Saputra, seorang mahasiswa komunikasi, pada laman *kompasiana* dengan judul "Maraknya Bahasa Gaul Hingga Menjadi Tren Kalangan Pemuda", ia menuliskan bahwa selain budaya populer sebagai kenikmatan, budaya populer pun dapat dikatakan sebagai penjahat karena merugikan beberapa pihak dan tidak memiliki manfaat. Salah satu contoh dari budaya populer tersebut adalah bahasa gaul.

Bahasa gaul memang memiliki sisi positifnya, seperti dengan digunakannya bahasa gaul ini para remaja lebih kreatif dan inovatif dalam berbahasa. Terlepas dari itu mengganggu atau tidaknya bahasa gaul yang digunakan, tidak ada salahnya untuk kita menikmati setiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Mengingat dunia yang semakin modern dan generasi sekarang yang semakin

pintar. Asalkan kita pandai dalam memposisikannya pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.

Seperti contoh pada saat bermain atau sekedar bersenda gurau dengan teman kita boleh- boleh saja menggunakan bahasa gaul asal teman kita juga mengerti apa arti yang kita maksud, agar komunikasi mendapatkan timbal balik. Tetapi ketika kita berbicara dengan orang yang lebih tua seperti orang tua, dosen, atau rekan kerja di kantor, kita dianjurkan untuk menggunakan bahasa baku yang baik dan benar.

Tugas generasi yang lebih tua adalah menjelaskan kepada generasi yang lebih muda bahwa bahasa gaul sudah semestinya ditempatkan di posisi yang benar tanpa mengurangi cinta kita terhadap budaya bahasa Indonesia. Gaul yang menjadi kata dasar dari kata pergaulan biar berada di ranah pergaulan saja, dengan tujuan membangun sebuah relasi yang hangat, *fair*, akrab, bersahabat. Saat bahasa gaul di tempatkan sebagai kebiasaan untuk berelasi, maka sewajarnya saja, agar tidak sampai menggeser pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar atau budaya yang ada sejak lama dan telah dijaga generasi sebelumnya dengan susah payah.

Dengan demikian tetaplah menyeimbangkan antara berbahasa yang kreatif dan dinamis dengan berbahasa sesuai dengan tatanan dan aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan bersikap demikian, maka kita telah berupaya untuk menghormati dan melestarikan bahasa yang telah ada dan diperjuangkan sebelumnya. Tetap menggunakan bahasa gaul agar tidak ada kesenjangan antar komunikasi dan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mendapatkan kesan yang sopan dan berpendidikan.

Perempuan Dilecehkan dan Disalahkan

Triami

Maraknya kasus pelecehan seksual yang dialami kaum perempuan semakin banyak terkuak di hadapan masyarakat. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang menyepelekan hal ini karena mereka memiliki pemikiran kuno. Kaum perempuan yang menjadi korban justru menjadi pihak yang disalahkan, entah itu dari pakaian mereka, cara bergaul mereka, dan hal lainnya. Padahal seharusnya korban didukung dan dirangkul, bukan disalahkan dan dicemooh.

Pelecehan seksual adalah sebuah perbuatan yang merenggut bahkan menjatuhkan harga diri seorang wanita. Pelecehan seksual yang terjadi pada wanita disebabkan oleh lemahnya moral seorang pria dalam memperlakukan dan memandang seorang wanita. Pelecehan seksual dapat terjadi kapanpun, dimanapun, dan siapapun bisa mengalaminya.

Rentetan kasus pelecehan seksual pada perempuan terjadi di setiap harinya. Banyak korban yang masih takut untuk *speak up* karena mereka akan kembali disalahkan. Saat

ini, seakan-akan kaum perempuan tidak punya tempat yang aman. Di dalam rumah maupun luar rumah, tidak menutup kemungkinan bahwa kaum perempuan dapat terkena pelecehan seksual. Banyak kaum pria yang tidak mampu menahan hawa nafsunya.

Seperti pada kasus yang terjadi di kota Padang, Sumatera Barat pada bulan November 2021. Dua orang anak berusia lima tahun dan tujuh tahun menjadi korban pemerkosaan dan pelecehan seksual oleh kakek, paman, dua kakak kandung, dan dua tetangga korban. Di mana akal sehat dan hati nurani para pelaku saat itu? Seharusnya mereka yang menjadi pelindung bagi dua anak tersebut, tetapi sebaliknya, mereka malah merusak dan menghancurkan mental anak yang belum mengerti dunia luar.

Selanjutnya, kasus yang ramai dibicarakan dan ramai di media sosial, seorang mahasiswi Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan mengalami pelecehan seksual oleh dosen universitas tersebut. Padahal seharusnya seorang dosen wajib menjalankan tugas secara profesional dan tidak mengedepankan hawa nafsunya. Kemudian, saat kasus tersebut mulai ditindak, tersebar kabar bahwa sang korban justru dicoret namanya dari daftar judisium.

Kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual yang terungkap di media sosial lainnya yaitu kasus bunuh diri Novia Widyasari. Diduga, korban diperkosa dan dipaksa melakukan aborsi oleh kekasihnya, yaitu Randy Bagus. Dari foto obrolan yang almarhumah sempat unggah di salah satu platform media sosial, almarhumah telah melaporkan kepada ibu dari pihak Randy, tetapi almarhumah malah tidak mendapat tanggapan yang baik. Ditambah, almarhumah juga sempat mendapat kata-kata tidak pantas dari keluarganya sendiri, yaitu pamannya.

Diberitakan bahwa almarhumah sempat mendapat pelecehan seksual oleh kakak tingkatnya di salah satu universitas di Malang dan berakhir almarhumah memilih untuk mengambil cuti kuliah. Padahal almarhumah telah melapor ke pihak universitas namun tidak ada keadilan untuknya. Almarhumah juga menulis di akun media sosial pribadinya, bahwa almarhumah telah melaporkan

kasus pemerkosaannya ke PROPAM namun tidak ada tindakan apa pun. Singkat cerita, diberitakan pada hari Minggu, 5 Desember 2021 pelaku, yaitu Randy Bagus telah dihentikan secara tidak hormat dan dijebloskan ke penjara.

Kemudian belum lama ini terkuak kasus pelecehan yang dialami oleh salah satu penyanyi ibu kota yaitu Widi Vierra. Tidak sanggup banyak bercerita tentang pengalaman buruknya, Widi memilih menceritakan hal tersebut melalui podcast milik Dedy Corbuzier. Walaupun apa yang ia alami telah berlalu, pastinya hal tersebut sangat berat baginya. Luka trauma yang dialami pun tidak bisa hilang sepenuhnya walaupun mungkin telah dibantu penyembuhan oleh pihak yang lebih profesional.

Data Terkait Kasus Pelecehan Seksual.

Terlihat dari banyaknya kasus pelecehan seksual yang terkuak dalam media sosial dan media pemberitaan lainnya, Indonesia termasuk darurat kasus pelecehan seksual. Tercatat pada bulan Juni 2021, dalam catatan tahunan KOMNAS Perempuan telah terjadi kasus kekerasan seksual sebesar 962 kasus (55%). Angka tersebut baru merupakan kasus-kasus yang tercatat. Bagaimana dengan perempuan-perempuan yang masih takut untuk melaporkan kasus yang terjadi menimpa mereka? Dipastikan kasus yang terjadi akan melampaui angka tersebut.

Dalam temuan survey yang dilansir dalam situs *bbc.com* ditemukan bahwa mayoritas korban pelecehan seksual yang terjadi dalam ruang publik tidak mengenakan baju yang terbuka melainkan mereka memakai celana atau rok panjang (18%), hijab (17%) dan baju lengan panjang (16%). Hasil survey juga menunjukkan bahwa waktu korban mengalami pelecehan mayoritas terjadi pada siang hari (35%) dan sore hari (25%) serta kasus yang terjadi saat malam hari (21%).

Hilangnya Tempat Aman Bagi Perempuan.

Pastinya tidak ada korban yang berniat untuk dilecehkan. Tidak seharusnya satu pun korban yang mengalami pelecehan seksual itu disalahkan atas kejahatan yang

dilakukan orang lain. Akan tetapi masih banyak terjadi di sekitar lingkungan para korban malah dicemooh dan diolok-olok. Mereka malah dianggap seperti kotoran yang harus segera disingkirkan. Luka sakit dan trauma yang mereka dapat pun menjadi bertambah dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung mereka sama sekali.

Di mana tempat yang pasti agar perempuan bisa aman dari kejahatan seksual? Dari banyaknya berita pelecehan seksual kepada perempuan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak pria benar-benar sulit menahan hawa nafsunya. Bahkan di rumah ibadah –tempat yang suci, perempuan bisa terkena pelecehan seksual seperti peristiwa pada beberapa bulan yang lalu. Sekolah dan universitas, tempat yang seharusnya menjadi tempat pendidikan juga telah dicemari oleh beberapa oknum tidak bertanggung jawab.

Lalu, di jalan atau tempat umum, banyak perempuan terkena pelecehan seksual, berupa *catcalling*. *Catcalling* sendiri memiliki pengertian, sebuah bentuk pelecehan seksual verbal yang pada umumnya terjadi di tempat umum, dilakukan oleh lebih dari 1 orang (pelaku) kepada korban yang dianggap tidak memiliki kekuatan sebesar pelaku. Biasanya pelaku akan menyebutkan kata-kata seperti, "Hai cantik, mau ke mana?", "Duh, judes banget sih, Mbak!", "Mau Abang temenin, nggak, Neng?", "Cantik-cantik kok sombong." Masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang meremehkan hal ini. Mereka menganggap hal ini adalah bagian dari sebuah candaan. Sangat miris.

Terakhir, rumah. Sebuah tempat yang seharusnya menjadi tempat berlindung bagi para perempuan untuk menjauhi jahatnya dunia. Akan tetapi, tetap ada oknum yang tidak memiliki akal sehat yang merenggut masa depan para perempuan. Fisik dan mental dirampas paksa oleh mereka; para laki-laki yang hanya mengedepankan nafsunya. Padahal laki-laki bertugas untuk melindungi kaum perempuan, bukan merusak.

Banyak orang menyuruh para perempuan untuk menjaga pakaiannya. Lantas mengapa ada perempuan yang sedang beribadah dengan mengenakan pakaian yang dipastikan sangat tertutup masih terkena pelecehan? Mengapa

perempuan yang mengenakan seragam sekolah dengan sopan masih juga terkena pelecehan? Mengapa perempuan yang mengenakan gamis lagi dan lagi masih terkena pelecehan? Bukankah sudah bisa disimpulkan yang salah itu bukan pakaian yang dikenakan para perempuan? Akan tetapi, pola pikir dan hawa nafsu para laki-laki yang tidak dapat tertahankan itulah yang salah.

Memang benar para laki-laki mempunyai nafsu bahkan dapat dibayangkan cukup besar. Akan tetapi, atas nama memenuhi kebutuhan nafsu tersebut, apakah bisa digunakan sebagai pembenaran? Apakah merusak perempuan demi memenuhi nafsu itu hal yang benar? Tentu sangat tidak benar. Laki-laki masih memiliki logika yang seharusnya mereka bisa pakai dengan bijak. Mereka benar-benar dapat memilih untuk melakukannya atau tidak. Ini bukan sesuatu yang di luar control mereka.

Saat ini, rasanya tidak cukup jika hanya kaum perempuan yang diperintahkan untuk menjaga dirinya. Akan tetapi, para laki-laki seharusnya juga diperintahkan untuk lebih mengedukasi diri mereka. Jangan hanya selalu perempuan yang disalahkan. Jika hanya perempuan yang menjaga diri mereka dengan memakai pakaian yang lebih tertutup, lantas mengapa masih banyak perempuan yang terkena pelecehan seksual?

Padahal negara ini adalah negara hukum. Pelecehan seksual juga telah diatur dalam Undang-Undang seperti pasal nomor 39 tahun 1999 tentang HAM dan pasal 65 yang mengatur tentang hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari perbuatan eksploitasi dan pelecehan seksual, penculikan, perdagangan anak, serta dari berbagai bentuk penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Karena saat ini tidak dipungkiri anak-anak pun banyak yang menjadi korban pelecehan seksual.

Lalu perlindungan hukum kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia yang sudah diresmikan pada 12 April 2022 lalu dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). UU TPKS ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk kewajiban dan komitmen terhadap warga

negara sebagai jaminan perlindungan hak asasi manusia khususnya perlindungan dari kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak di bawah umur.

Dari peraturan perundang-undangan yang telah diatur diharapkan kasus pelecehan seksual yang terjadi akan semakin menurun. Para korban juga diharapkan semakin bisa terus angkat bicara agar para pelaku-pelaku yang tidak memiliki akal itu bisa terungkap. Lalu para masyarakat pun semakin berjalannya waktu bisa lebih terbuka pemikirannya terhadap korban-korban pelecehan seksual agar mereka tidak mendapat luka trauma yang lebih tinggi.

Serta diharapkan juga untuk para lembaga yang memang bertugas melindungi perempuan, menjalankan tugasnya dengan baik dalam mendampingi korban. Saat ini para perempuan lebih memilih untuk *speak up* di media sosial karena kasus yang viral akan lebih cepat ditindak berkat bantuan warganet. Fenomena mengungkap kasus pelecehan seksual di media sosial diam-diam juga membawa dampak positif yaitu banyak yang lebih *aware* mengenai peristiwa kasus pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia dan bagaimana untuk menanganinya apabila terjadi di sekitar kita.

BAB II

Komunikasi Budaya Virtual dan *Cyberspace*

Rizki Nur Fadillah

Dengan adanya *new media* maka muncul budaya baru, yakni budaya virtual yang merupakan hasil dari komunikasi virtual. Ruang-ruang sosial yang dapat kita lihat di dunia nyata, dapat kita temukan dalam dunia virtual. Ruang-ruang tersebut merupakan simulasi sosial dari ruang nyata di dunia, yang kemudian disebut sebagai ruang-ruang sosial *cyberspace*. Karena sudah jelas komunikasi menggunakan media komputer adalah komunikasi berjaringan, tanpa jaringan global ini kita tak dapat berkomunikasi.

Komunikasi *new media* khususnya dalam social media dapat berbentuk *one-to-one communication* atau *one-to-many communication* atau *many-to-many communication*. Terdapat tiga pilihan bentuk komunikasi dalam *new media* yang dapat kita pilih. Inilah jenis baru dari komunikasi bermedia hasil dari *new media*.

Tidak dapat ditentukan apakah jenis komunikasi ini walaupun banyak yang menggambarkan bahwa komunikasi ini bersifat sangat pribadi (*interpersonal*). Namun, dengan

adanya potensi interaksi, tetap saja dapat dimodifikasi atau dimanipulasi dengan sengaja. Inilah yang menjadikan *virtual communication* dianggap merupakan tipe hubungan komunikasi yang baru. Akibat dari perkembangan ini, terkadang definisi komunikasi yang dulu kita pahami seperti hilang dan bergeser. Kita kadang merasa perlu mendefinisikan ulang apa itu komunikasi yang relevan dengan perkembangan dunia komunikasi sekarang. Budaya virtual muncul karena media baru dan munculnya tipe hubungan komunikasi baru yaitu, komunikasi virtual.

Kini manusia senang untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan sesamanya secara virtual, lewat sosial media yang mereka miliki. Dengan menggunakan teknologi yang ada kini seperti gawai, mereka akan dengan mudah menulis *wall*, *message* atau *comment* hanya untuk sekedar menghubungi temannya. Dilihat dari karakteristik new media di atas, tentunya komunikasi virtual dapat dengan mudah terjadi. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan membuat manusia berkeinginan untuk dapat lebih memanfaatkannya. Kemudahan salah satunya adalah adanya istilah *anything goes* dalam dunia maya.

New media dalam dunia virtualnya menawarkan adanya ruang privat dan ruang publik. Namun semuanya diputuskan oleh individu sendiri (*individual choice*) sebagai pengguna apakah ingin menggunakan media ini dengan terbatas dan tidak mengumbar hal-hal privat ataukah ia ingin benar-benar terbuka (*go public*). Dengan resiko, dalam ruang publik yang virtual, bentuk komunikasi berlangsung secara argumentatif dan dialogis. Maka, banyak orang yang bisa mencampuri urusan pribadi kita. Hal ini masih dalam bentuk komunikasi yang rasional.

Dalam *new media* disediakan ketersediaan ruang publik yang dapat dikatakan bebas. Setiap individu merasa tidak diawasi atau diintervensi oleh siapapun termasuk pemerintah. Karena itulah individu dapat dengan mudah mengubah identitas atau membuat informasi tentang dirinya sendiri sesuai dengan keinginan tanpa merasa bersalah atau disalahkan.

Memang fakta bahwa kini seorang individu secara bebas telah dapat membuat informasi yang benar-benar baru mengenai dirinya di halamannya sendiri. Dengan demikian satu individu sudah dapat membuat identitas baru tentang dirinya kepada dunia baru juga. Identitas tersebut tentunya sulit untuk dibuktikan kenyataannya. Bisa saja semua informasi yang ia masukkan dalam akunnya adalah fiktif atau bisa juga fakta, tidak ada yang tahu kecuali jika kita memang mengenalnya dekat di dunia nyata.

Hal-hal itu yang menimbulkan kompleksitas hubungan sosial dalam komunikasi virtual dan dangkalnya sifat konten informasi dalam *new media* dan media sosial. Walaupun akses internet atau gawai sebagai media untuk mengaksesnya adalah peralatan yang personal, tapi mereka dapat diberdayakan melebihi kebutuhan personal.

Dikatakan kompleks adalah ketika hubungan yang sebenarnya dangkal, yang hanya didapatkan dan terbentuk dari pertukaran informasi seadanya dalam *new media* kemudian diinterpretasikan lebih oleh individu-individunya. Atau ketika sebuah teks yang di publish dalam *new media* dapat diinterpretasikan berbeda oleh akun lain, padahal akun pembuat tidak bermaksud membuat interpretasi tersebut.

Sekarang ini kita sepertinya mudah saja menerima apa yang terdapat dalam dunia virtual. Kita belum tentu mengetahui keaslian dan kenyataan dari apa yang kita kenali dalam dunia virtual pada *new media*. Tapi kita dengan sengaja tidak mempedulkannya baik secara sadar ataupun tidak dan justru tetap menikmati bentuk komunikasi seperti itu.

Di dalam *cyberspace* tetap tersedia ruang-ruang sosial seperti dunia nyata. Ruang-ruang tersebut merupakan simulasi dari ruang sosial yang kita miliki di dunia nyata. Namun memang kedua ruang sosial tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam ruang sosial dunia nyata, kita akan memiliki kebersamaan dalam sebuah ruang atau tempat seperti kampung, dan di dalamnya kita dapat berkomunikasi secara *face to face*.

Sebaliknya, dalam ruang sosial simulasi kita tidak akan merasakan hal-hal tadi. Kita hanya memerlukan imajinasi kolektif di dalam sebuah tempat yang imajiner, yakni aliran bit-bit data dalam jaringan komputer. Ruang sosial dalam *cyberspace* merupakan simulasi dari ruang sosial dunia nyata. Dan yang membuat kita tidak sadar adalah ruang-ruang dalam dunia *cyberspace* ini malah mempengaruhi ruang sosial di dunia nyata kita.

Dalam *cyberspace*, dapat terjadi permainan identitas di dalamnya. Tiap pribadi dimungkinkan untuk memiliki identitas baru, identitas palsu, identitas ganda yang semuanya merupakan bagian dari identitas budaya *cyberspace*. Bahkan individu yang memiliki identitas ganda dapat dikatakan telah membelah dirinya, membelah kepribadiannya. Identitas online yang dapat dibuat oleh manusia di dalam dunia virtual ini, hanya ketika ia sedang dalam keadaan online dalam ruang *cyber*. Dalam dunia yang lain ia memiliki identitas yang berbeda. Tidak adanya konsistensi ini salah satu bentuk hilangnya identitas diri pada manusia.

Selain itu, dalam tingkat individu *cyberspace* dapat menimbulkan ketergantungan. Khususnya adalah kecanduan dalam berkomunikasi di dunia *cyber*. Bukan hanya intensitas dalam berkomunikasi di *cyberspace* tapi juga frekuensinya. Tingkat sebelumnya mengenai kepalsuan identitas, masih dalam tingkat individu. Terdapat tingkat selanjutnya yakni tingkat antar individu.

Ruang sosial di dunia nyata dapat kita cari bentuknya dalam dunia baru ini. Begitu pula dengan hubungan sosial dunia nyata juga dapat terjadi disini. Dengan demikian hal ini mengindikasikan adanya deterritorialisasi sosial, ketika hubungan-hubungan sosial tidak lagi membutuhkan ruang dan bentuk yang nyata (konvensional). Konsekuensinya bisa biasa didengar dalam istilah populer, yaitu "mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat".

Tingkat terakhir yakni tingkat komunitas yang juga merupakan akumulasi dari tingkat sebelumnya. Konon *cyberspace* telah dapat menciptakan komunitas yang terbuka dan demokratik yang disebut komunitas imajiner. Berbeda

dengan komunitas konvensional yang membutuhkan ruang dan waktu yang nyata. Komunitas imajiner tidak membutuhkan itu semua, ia hanya membutuhkan aliran bit-bit (data digital) dalam komputer.

Komunitas dalam *cyberspace* tidak sama dengan komunitas sebenarnya. Komunitas virtual memiliki perbedaan pada bentuk, struktur dan sistemnya dibandingkan dengan komunitas konvensional yang ada. Komunitas konvensional biasanya memiliki struktur kepemimpinan, struktur normatif seperti adat atau hukum, dan lembaga normatif seperti pengadilan yang memiliki mekanisme kontrol sosial.

Maka, dalam komunitas virtual semuanya hampir tidak ada. Karena setiap individu bisa menjadi peran-peran tersebut seperti pemimpin, pengontrol dan penilai dirinya sendiri. Budaya virtual ini dianggap sebagai budaya ekstrem atau radikal, karena segalanya dapat dilakukan dengan bebas dan tanpa batas. Misalnya, demokrasi dalam dunia baru ini dikatakan *post democracy* akibat dari tidak adanya kontrol, aturan atau intervensi dari siapa pun dalam penyampaian pendapat dan keinginan.

Budaya virtual tentunya tidak akan begitu saja terjadi tanpa mempengaruhi kehidupan kita yang lain, termasuk kehidupan sosial kita. Karena budaya virtual muncul akibat dari pola dan bentuk komunikasi kita yang juga berubah. Perubahan ini akibat dari sebuah inovasi dalam teknologi komunikasi bermedia.

Perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan pola komunikasi yang bersifat virtual. Atau terbentuknya masyarakat virtual dalam dunia *cyber*. Masyarakat cenderung senang memiliki hubungan sosial yang terjadi dalam dunia virtual. Bentuk komunikasi yang kerap dilakukan langsung, kini berubah. Pola komunikasi yang cepat, instan, efisien dan murah ini menjadi favorit dibandingkan dengan bertatap muka dalam sebuah ruangan.

Selain itu kebebasan yang kini tersedia dalam ruang virtual juga merubah masyarakat. Mulai dari kebebasan dalam memilih media yang digunakan, hingga pengaruhnya kepada kebebasan dalam membuat dan menyampaikan

pesan. Yang pada akhirnya berdampak ke identitas individu atau kelompok. Dampak inilah yang menimbulkan adanya masyarakat *postmodern*.

Postmodern yang kehilangan identitas-identitas dan nilai yang sebelumnya ada dalam diri dan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial dalam masyarakat *Postmodern* akan terasa dangkal dan kompleks, akibat dari kebebasan ini juga. Dampak lain dari kebebasan ini adalah kini masyarakat tidak dapat membedakan mana yang seharusnya menjadi ruang publik dan mana yang menjadi ruang privat.

Ekspresi dan pendapat yang bersifat pribadi dimungkinkan untuk disebar. Bukan hanya itu, ruang sosial juga kemungkinan lama kelamaan akan bergeser dan berpindah. Dengan adanya fenomena yang telah disebutkan diatas, bukan tidak mungkin hal ini dapat terjadi.

Bullying Meninggi, Nyawa Pun Pergi

Mazaya Maula

Bullying adalah segala bentuk perundungan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti serta dilakukan secara terus menerus atau berulang kali. Sejumlah kasus *bullying* sudah terjadi sejak dahulu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasa Putra, mengatakan bahwa perundungan yang kerap terjadi di Indonesia. Ini harus segera diatasi dan dicari akar masalahnya utamanya perundungan di lingkungan pendidikan.

Banyak gambaran ekstrem serta fatal yang terjadi pada kasus *bullying* ini, seperti contoh terdapat siswa yang jarinya harus diamputasi, siswa yang ditendang sampai meninggal, siswa yang dikeroyok, dan lain sebagainya. Terdapat juga kasus *bullying* yang menyerang psikis seperti contohnya mencaci maki, mengolok-ngolok seseorang dengan kata yang tidak pantas sehingga menimbulkan rasa sakit hati yang dalam bagi korban. Fenomena seperti ini adalah

fenomena yang kerap terjadi pada anak yang terbiasa menyaksikan kekerasan sebagai bentuk penyelesaian masalah. Hal tersebut berarti bahwa mereka tidak pernah diajarkan cara menyelesaikan masalah dengan baik tanpa kekerasan, karena mereka memandang kekerasan adalah sebuah penyelesaian masalah.

Pada pasal Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam ayat (1a) menyatakan setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. Dalam catatan KPAI, dalam kurun waktu 9 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak baik itu di pendidikan maupun sosial media. Angkanya pun mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Pemicu yang menyebabkan banyaknya hal tersebut tak lain adalah karena perilaku masyarakat yang cenderung berubah menjadi lebih agresif dan cepat sangat mudah ditiru oleh anak-anak. Terlebih lagi sifat represif yang dilakukan secara berulang-ulang.

Walaupun di bangku sekolah memiliki guru konseling, hal itu cukup tidak dapat mencegah hal tersebut terjadi karena fenomena paparan kekerasan anak sangat mudah masuk ke kehidupan anak dari berbagai media seperti halnya dampak negatif gawai yang tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat tontonan kekerasan.

Sementara itu, *Organisation of Economic Co-Operation (OECD)* dalam riset *Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018 mengungkapkan sebanyak 41,1 persen murid di Indonesia mengaku bahwa mereka pernah mengalami perundungan atau bullying. Selain itu, pada tahun 2018 juga, Indonesia berada pada posisi ke-5 dari 78 negara dengan murid yang mengalami perundungan paling banyak. Selain memberikan dampak negatif secara fisik dan psikis bagi korban, perundungan juga dinilai dapat menular. Dalam artian, apa yang dilakukan oleh pelaku perundungan cenderung dapat ditiru juga oleh teman-teman atau seseorang di lingkungan pelaku sehingga memicu mereka

untuk melakukan hal yang sama.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* ini juga bermacam-macam, antara lain: menurunkan motivasi seorang anak untuk bersekolah atau mencari ilmu, menghambat prestasi anak, hingga menimbulkan depresi bagi korban. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, akan berpengaruh terhadap masa depan anak baik bagi pelaku maupun korban.

Penyebab *Bullying* di Sekolah

Terdapat banyak penyebab yang memicu terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah, entah itu berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pertama, pernah menyaksikan dan mengalami kekerasan. Seseorang yang pernah mengalami ataupun melihat kekerasan baik itu dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya cenderung lebih beresiko melakukan tindakan kekerasan atau *bullying* ke orang lain. Tidak menutup kemungkinan mereka beranggapan bahwa hal tersebut adalah hal yang cukup wajar untuk dilakukan.

Kedua, berada pada lingkungan keluarga yang bersifat serba mengizinkan. Orang tua yang bersifat serba mengizinkan terhadap apa yang dilakukan oleh anaknya dapat menjadi faktor penyebab *bullying* di sekolah banyak terjadi, hal itu disebabkan karena orang tua cenderung tidak tegas terhadap anaknya sehingga anak-anak kurang bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk serta merasa bebas untuk melakukan apa saja yang mereka suka.

Ketiga, kurangnya hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak. Memiliki hubungan yang buruk dengan orang tua dapat membuat anak beresiko melakukan tindakan kekerasan karena seorang anak pastinya akan membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tuanya. Memiliki hubungan yang erat serta komunikasi yang bagus dengan orang tua, membuat seorang anak akan lebih mengenal kasih sayang. Maka, anak tersebut tidak akan berani untuk melakukan tindakan-tindakan yang buruk seperti perundungan.

Keempat, tidak percaya diri. Anak-anak yang tidak percaya diri memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan

bullying karena tindakan tersebut akan membuat mereka merasa memiliki kekuatan dan dapat mendominasi. Tidak menutup kemungkinan mereka melakukan hal tersebut untuk menutupi kelemahan yang ada pada dirinya dan menutupi rasa kurang percaya diri yang mereka miliki.

Kelima, kebiasaan buruk mengejek orang lain. Kebiasaan buruk mengejek tersebut dinilai menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak-anak sekolah karena ejekan tersebut pasti mengarah kepada suku, agama, ras, agama, penampilan, gaya hidup, bahkan kemampuan seseorang yang disebabkan karena kurangnya perhatian dari lingkungan sekitarnya.

Keenam, ingin dikenal banyak orang. Kebanyakan mereka yang melakukan tindakan perundungan ini adalah mereka yang ingin populer dan dikenal banyak orang di lingkungan sekolahnya, karena mereka cenderung suka menjadi perhatian karena merasa hebat bisa mengontrol, memerintah orang-orang yang ada di sekitarnya. Ketujuh, tidak memiliki rasa empati. Seseorang yang tidak dibekali pendidikan empati atau tidak memiliki rasa empati cenderung akan merasa bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut adalah hal yang biasa yang dapat disebut sebagai candaan belaka.

Penyebab terakhir, kurangnya perhatian sekolah terhadap aksi *bullying*. Minimnya perhatian sekolah terhadap peristiwa *bullying* yang dilakukan oleh peserta didiknya dapat dikatakan sebagai faktor kuat terjadinya *bullying* tersebut. Karena para pelaku *bullying* bisa saja menganggap apa yang mereka lakukan adalah hal yang wajar karena kurangnya teguran, salah satunya teguran dari guru ataupun pihak sekolah.

Cara Mengatasi Bullying

Begitu halnya dengan penyebab *bullying*, cara mengatasi *bullying* pun juga bermacam-macam. Pertama, menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak. Tindakan pertama yang bisa dilakukan baik kepada pelaku dan korban adalah mengajaknya berbicara, karena korban perundungan cenderung akan diam dan tidak mau cerita tentang pengalaman dirundungnya. Sedangkan untuk pelaku,

sebagai orang tua perlu memantau perilaku anak sendiri sehingga jika ada yang salah kita bisa segera tahu dan menasehatinya.

Kedua, menjadikan diri sendiri panutan bagi anak. Perilaku anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan orang di sekitarnya. Maka dari itu, peran orang tua penting untuk memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh anak mereka. Sehingga dengan itu, tindakan tidak terpuji dari seorang anak dapat diminimalisir.

Ketiga, memberikan sosialisasi dampak *bullying* kepada anak-anak. Orang tua, guru, serta masyarakat perlu untuk memberikan sosialisasi kepada anak-anak terutama di bangku sekolah dengan tujuan supaya mereka bisa mengetahui bagaimana cara untuk merespons jika mereka menjadi korban *bullying* dan mengajak mereka untuk menjadi bagian pencegahan kasus *bullying* agar tidak ada lagi korban berikutnya.

Keempat, tidak berdiam diri saat terjadi perundungan di sekitar kita. Terkadang, orang-orang terlebih anak-anak akan cenderung diam jika melihat aksi *bullying* yang terjadi di sekitar mereka. Semua itu disebabkan karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Jadi, hal itu harus dimulai dari diri kita sendiri untuk bergerak inisiatif menghentikan perundungan sehingga kasus perundungan tidak semakin marak terjadi.

Kelima, mengajak bicara pelaku *bullying*. Tidak hanya korban, pelaku *bullying* juga perlu untuk diajak berbicara karena pastinya pelaku melakukan tindakan tersebut pasti karena ada faktor di belakangnya, contohnya seperti kurang mendapat perhatian dari orang-orang sekitar dan juga kurang memiliki rasa empati. Sehingga, sudah sepatutnya kita juga memperhatikan para pelaku *bullying* tersebut, salah satunya adalah dengan mengajaknya berbicara dan bercerita.

Contoh Tindakan *Bullying* di Indonesia baru-baru ini

Tindakan *bullying* di lingkungan sekolah yang terjadi di Indonesia baru-baru ini adalah perundungan salah satu siswa MTS Kota mabogu, Sulawesi Utara oleh 9 temannya

sampai meninggal dunia. Kasus perundungan ini cukup menggemparkan para warganet di media sosial.

Diketahui bahwasanya korban ini bernama Bintang yang masih berusia 13 tahun. Ia dipukul, ditendang, bahkan diikat juga oleh 9 temannya saat ia hendak pergi melakukan ibadah sholat ke mushola. Namun sangat disayangkan, tindakan perundungan ini benar-benar tidak diketahui oleh pihak sekolah. Akhirnya, para pelaku pun berhasil merundung Bintang hingga mengalami luka di bagian perut dan tidak tertolong saat di rumah sakit. Bintang pun meninggal dunia.

Dari semua kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, diharapkan bisa dijadikan pembelajaran bagi kita semua. Entah itu orang tua, pihak sekolah, ataupun guru dimana mereka berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Semoga kedepannya sekolah-sekolah di Indonesia memberikan sosialisasi tentang *pembullying* sehingga bisa mencegah *pembullying* terjadi lagi. Begitupun dengan orang tua, sudah sepatutnya harus menyisihkan waktu berbicara kepada anak, memperhatikan tumbuh kembang anak, dan memberikan pengertian tentang sifat empati sedari dini. Diharapkan dengan semua usaha baik dari pihak keluarga ataupun pihak sekolah, kasus *pembullying* yang terjadi di Indonesia akan berkurang bahkan tidak ada lagi.

Semarak Tradisi Budaya Bali

Nabila Indar Ainur

Bali kembali menggelar festival seni "PESTA KESENIAN BALI XLIV TAHUN 2022" dengan mengusung tema "Danu Kerthi: Huluning Amretha" yang diartikan sebagai memuliakan air sumber kehidupan, dimana diharapkan bahwa Bali bisa menunjukkan potensi karya seni untuk untuk mewujudkan Bali sebagai pusat kebudayaan dunia. Seperti yang dikatakan oleh Gubernur Bali, Wayan Koster bahwasanya memajukan kebudayaan Bali bersifat sakala atau niskala, harus diwujudkan dari visi yang diharapkan melalui hal yang fundamental.

Pesta Kesenian Bali atau biasa disebut PKB adalah sebuah festival kesenian tahunan yang diresmikan dan dilakukan atas ijin Pemerintah Provinsi Bali, dimana festival tersebut dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide dan bakat masyarakat lokal serta para seniman yang ingin menunjukkan kreatifitas hasil karya seninya.

PKB sendiri merupakan tradisi Bali yang sudah dilaksanakan dari tahun 1978 dengan tujuan membuka

ruang aktualisasi segala nilai seni dan budaya yang ada di Bali, memamerkan bakat kesenian dan ciri khas Bali untuk diperkenalkan kepada para khalayak, serta melestarikan budaya Bali yang sudah nyaris menghilang. Dengan begitu, budaya dan tradisi ini tidak mudah berlalu begitu saja.

Tahun ini, Pesta Kesenian Bali diselenggarakan mulai dari tanggal 12 Juni 2022 sampai 10 Juli 2022 bertempat di Taman Werdhi Budaya Art Center, Denpasar, Bali dengan 8 penampilan aktivitas seni diantaranya, *Peed Aya* (Pawai), *Rekasadana* (Pergelaran), *Wimbakara* (Lomba), *Kandarupa* (Pameran), *Kriyaloka* (Lokakarya), *Widyatula* (Sarasehan), dan *Adi Sewaka Nugraha* (Penghargaan Pengabdian Seni) yang akan ikut menyemarakkan acara tersebut. Sekitar 10.000 seniman dari berbagai wilayah pulau dan 200 sanggar serta komunitas kesenian terlibat dalam PKB.

Dalam acara ini seniman, perajin, dan usaha lokal juga akan dirangkul untuk mengikuti kemeriahan dan menarik wisatawan sehingga menambah peluang kerja untuk masyarakat lokal demi membangkitkan nilai perekonomian. Ini akan membuat Bali dipandang sebagai sebuah Pulau yang memiliki kebudayaan yang ragam dan keistimewaan tersendiri di mata masyarakat lokal maupun warga asing.

Perlu diketahui bahwa festival Pesta Kesenian Bali XLIV Tahun 2022 digugus dengan diselenggarakannya Bali World Culture Celebration (BWCC) dan Jantra Tradisi Bali, yang dilaksanakan secara bersamaan sehingga memberikan kesan PKB sebagai acara festival budaya terbesar, termegah, meriah dan mendunia.

BWCC sendiri adalah kegiatan apresiasi budaya dalam mewujudkan Bali sebagai pusat kebudayaan dunia (Bali Padma Bhwana). Kegiatan ini berusaha untuk membangun Bali menjadi pulau yang dikenal dan mendunia akan kebudayaannya. Sedangkan Jantra Tradisi Bali adalah kegiatan berupa memberikan apresiasi budaya untuk mengeratkan dan memajukan kearifan lokal dengan tema tradisi. Kedua pihak ini memiliki andil besar dalam peningkatan budaya Bali, maka dengan adanya PKB ini diharapkan Bali mendapat apresiasi dari seluruh penjuru atas keberagaman budayanya.

Serangkaian acara yang akan diselenggarakan PKB selama sebulan ini dimulai dengan pelepasan pawai Pesta Kesenian Bali XLIV 2022 di Lapangan Niti Mandala Renon Denpasar, di depan Monumen Perjuangan Rakyat Bali yang dimeriahkan oleh sekitar 25 grup dalam pawai ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembukaan Pesta Kesenian Bali XLIV 2022 dan Pagelaran Sendratari "Catur Kumba Mahosadh" hasil kolaborasi ISI Denpasar dengan Sanggar Usadhi Langu di Panggung Terbuka Ardha Candra.

Parade Gamelan gong kebyar adalah salah satu acara di Pesta Kesenian Bali yang sangat megah dan menakjubkan. Dalam festival tersebut, pengunjung dapat melihat dan menyaksikan karya seni dari para seniman dan pengerawit ketika memainkan gamelan gong kebyar.

Pada hari setelahnya akan dibuka untuk lomba, pertunjukan dan pameran seni serta parade budaya. Kita juga bisa mengikuti lokakarya yang diselenggarakan PKB disini seperti seni lukis wayang klasik, wayang kulit calonarang, lokakarya kain tenun tradisional Bali, serta masatua Bali akan diadakan disini sampai akhir bulan Juni.

Selain itu, *Kandarupa* (Pameran) juga dilaksanakan sebagai sarana pendukung untuk menyalurkan karya budaya yang bertempat di Museum Puri Lukisan, Museum Neka, Gedung Kriya Taman Budaya, dan Museum Arma. Berbagai pameran karya seni rupa dari macam gaya, seni lukis kain batik dengan menggunakan bahan pewarna alami, dan beragam bentuk perhiasan emas dan perak.

Acara penutupan Pesta Kesenian Bali XLIV Tahun 2022 akan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 yang mana nantinya akan dilangsungkan di Panggung Terbuka Ardha Candra Art Center. Penutupan ini digelar dengan Penyerahan Hadiah *Wimbakara* (lomba) dan Penyerahan *Adhi Sewaka Nugraha* (Penghargaan Pengabsi Seni). Acara penutupan akan dimeriahkan oleh pagelaran sendratari berjudul "Tirtha Mahottama" kolaborasi SMKN 3 Sukawati dengan Sanggar Seni Kokar Bali.

Pesta Kesenian Bali XLIV tahun ini benar-benar dimeriahkan oleh berbagai acara dan penonton, salah

satunya Bali World Culture Celebration yang digelar tanggal 12 Juni sampai 25 Juni 2022 dan Jantra Tradisi Bali yang digelar tanggal 20 Juni sampai 6 Juli 2022. Ini membuat PKB Tahun 2022 diistimewakan dengan diselenggarakan dua pihak tersebut karena diselenggarakan secara bersamaan, dengan begitu dapat menarik daya tarik wisatawan untuk menonton.

Saat ini juga festival Pesta Kesenian Bali XLIV Tahun 2022 sudah setengah berjalan, dan berada pada tahap perlombaan dan pameran di Taman Budaya Art Center, sudah banyak seniman dan pengunjung berdatangan.

Kilas Balik Pesta Kesenian Bali di Tahun 2021.

Mengingat pengalaman Pesta Kesenian Bali tahun kemarin 2020 dan 2021, dimana pada tahun 2020 PKB tidak dilaksanakan karena pandemi yang sedang maraknya meningkat, membuat semua kegiatan dibatasi dan tidak diperbolehkan banyak orang berkumpul. Tetapi pada tahun 2021 Bali sudah mulai merancang PKB secara *hybrid* (daring dan luring) di Taman Budaya pada tanggal yang sama yakni 12 Juni sampai 10 Juli 2021 dengan pembukaan yang memukau yaitu tari baris Manggala Yudha dan juga pawai budaya secara virtual.

Pesta Kesenian Bali Tahun 2021 mengangkat teman "Purna Jiwa: Prananing Wana Kerthi" yang artinya ada jiwa paripurna napas pohon kehidupan. Sama seperti tahun ini, di dalam acara tersebut PKB menyajikan beberapa aktivitas seni yaitu, pawai virtual, pagelaran, lomba, pameran, workshop atau lokakarya, dan sarasehan.

Pada dasarnya, festival Pesta Kesenian Bali adalah tradisi turun terumun yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk memperkenalkan karya cipta seni terbaik masyarakatnya, baik itu karya seni maupun kerajinan. Dimulai sejak tahun 1978 hingga sekarang yang sudah dijalankan 44 tahun, PKB tetap menjadi festival termegah yang dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama.

Ini menjadi daya tarik wisatawan yang berlibur untuk sekedar mengunjungi PKB dan melihat keragaman yang diciptakan masyarakat lokal berbentuk tulisan atau aksara,

seni lukis, kerajinan, dan lain – lain. Dengan begitu wisatawan yang pernah berkunjung tertarik lagi untuk datang ke Bali dengan alasan melihat festival Pesta Kesenian Bali ini.

Dengan tujuan itulah pemerintah provinsi Bali menyelenggarakan Pesta Kesenian Bali tiap tahunnya guna mengembangkan budaya yang melekat di dalam Pulau Bali, dan juga sebagai upaya pendorong program pemerintah dalam hal melestarikan dan membangkitkan nilai – nilai seni luhur budaya Bali.

Pelestarian seni budaya ini juga menampilkan kesenian – kesenian yang sudah hampir punah dan menghilang di kalangan masyarakat lokal, sehingga dengan adanya festival Pesta Kesenian Bali diharapkan bisa dijadikan sebagai media yang memotivasi masyarakat untuk menggali, menampilkan karya seni dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penggalan dan pelestarian ini diliputi beberapa aspek seperti filosofi, nilai luhur atau universal, konsep dasar dan warisan budaya baik itu benda maupun bukan. Dan juga meliputi nilai sejarah dan ilmu pengetahuan sebagai representasi peradaban.

Seperti yang kita tahu, bahwa PKB setiap tahun memiliki tema yang berbeda. Ini membuktikan bahwa Pemerintah Bali ingin menunjukkan banyak sisi dari Pulau Bali sesuai dengan prinsip yang kita jalani atas ijin Sang Hyang Widhi Wasa.

Menurut saya, Pesta Kesenian Bali membuat masyarakat lokal gencar berkeaktivitas untuk memenuhi kehidupan bermasyarakatnya. Dengan begitu masyarakat Bali menghasilkan karya cipta dan seni yang tidak pernah berhenti atau putus. Pemerintah sudah berupaya untuk terus mengembangkan gagasan baru guna melanjutkan sarana kreativitas masyarakat.

Dengan adanya festival PKB ini, saya rasa Bali cukup baik untuk mengembangkan kreativitas seni yang diciptakan oleh masyarakat lokal maupun seniman luar Bali, apalagi acara yang dilaksanakan semegah dan sebesar yang dilihat sekarang. Dengan banyaknya penampilan yang ditunjukkan

dan durasi acara ini berlangsung, menunjukkan bahwasanya Bali adalah salah satu pulau yang paling sering berkontribusi untuk membangun citra budaya ke seluruh penjuru.

Diharapkan festival PKB ini dapat terus berlanjut dan semakin menunjukkan kemegahan acara tersebut untuk menarik wisatawan lain berkunjung ke Bali dan melihat keindahan serta kekreatifan para seniman baik di dalam maupun di luar Bali. Dengan begitu pulau Bali bisa semakin identik dengan keberagaman dan kegiatannya memperkenalkan budaya lokal yang ada di sekitar kita ke mancanegara.

Rendahnya Budaya Literasi Indonesia

Rizky Nanda Adhira

Pernahkah terpikirkan dalam benak anda, membayangkan dunia ini dalam beberapa tahun hingga puluhan tahun yang akan mendatang? Sudah pasti hal-hal yang kita ketahui selama ini akan berubah seiring pertumbuhan serta perubahan zaman. Seperti halnya perkembangan pendidikan di suatu negara maju, perkembangan teknologi, perkembangan informasi, serta gaya hidup yang selama ini kita rasakan paling dekat dengan kita namun kita sering tidak menyadarinya, yakni perubahan gaya hidup di bidang literasi.

Minat baca seseorang memiliki dampak yang besar bagi kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tapi tidak mempunyai keinginan untuk membaca yang tinggi, maka orang tersebut tidak akan membaca dengan keikhlasan hatinya, ia hanya akan membaca sebentar saja. Berbeda dengan orang yang membaca dengan minat baca yang tinggi, maka orang tersebut akan membaca bacaannya dengan sepenuh hati, teliti, dan dalam durasi yang lama.

Seseorang yang sudah terbiasa melakukan kegiatan membaca, tentu orang tersebut akan mendapatkan banyak wawasan baru serta mendapatkan pengetahuan yang luas dari buku yang telah ia baca. Kebiasaan membaca ini akan memberikan dampak yang positif bagi pembaca, karena jika minat bacanya yang tinggi, besar kemungkinan minat belajarnya pun tinggi.

Minat literasi bangsa saat ini, bisa digambarkan melalui data pada tahun 2016 milik *Central Connecticut State University* yang bertajuk *Worlds Most Literate Nations Ranked*, Indonesia memiliki tingkat minat baca di peringkat ke-60 dari 61 negara, artinya Indonesia menduduki peringkat 2 terbawah. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, karena jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur, Indonesia dapat menduduki peringkat di atas negara-negara eropa.

Banyak diantara generasi saat ini yang masih membaca tanpa memperhatikan dan memahami bacaan yang dibacanya. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan sekali kesadaran bagi setiap orang untuk mau merubah sikap dan kebiasaanya. Diperlukan juga berbagai program literasi salah satunya seperti program Pelita Pustaka yang dilakukan oleh Tanoto Foundation agar kedepannya Indonesia dapat memperbaiki minat literasi anak-anak bangsa.

Jika kita menengok negara lain, perkembangan minat baca di negara Inggris menurut riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yang bertajuk *Worlds Most Literate Nations Ranked*, menempati kedudukan ke-17. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan yang jauh dalam minat baca dan kebudayaan yang sudah berlangsung selama bertahun tahun. Di Inggris, kebiasaan membaca sudah sering diterapkan pada masa masa sekolah, rata rata di banyak sekolah di Inggris, setiap sekolah mengadakan reading day setiap minggunya.

Kegiatan-kegiatan literasi semacam itu bisa sangat mendukung peningkatan minat baca di Inggris. Selain itu, tersedianya buku-buku berkualitas dan banyaknya perpustakaan yang tersebar di setiap daerah, juga tak kalah berperan dalam peningkatan minat baca di Inggris. Perpustakaan merupakan faktor penting lain dalam

menunjang minat baca orang, karena dengan tersedianya buku-buku bermutu dan gratis, maka orang tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak untuk membaca, karena sudah banyak tersedia di perpustakaan.

Salah satu faktor penyebab minat baca yang rendah adalah saat ini di Indonesia kualitas pendidikannya yang masih buruk. Kualitas guru yang masih di angka persentase rata-rata 53,02% pada tahun 2015. Ini menyebabkan pendidikan di Indonesia lambat dan terasa kurang kompeten. Faktor berikutnya datang dari aspek kesehatan. Masalah gizi dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Data Prevalensi balita stunting milik World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Dan faktor berikutnya tentunya dari infrastruktur yang masih sulit dijangkau dan jarang ditemui, baik itu perpustakaan umum daerah, lab komputer, atau taman baca. Rendahnya tingkat literasi ini juga dapat terjadi karena adanya penghapusan kurikulum membaca buku di sekolah. Dahulu, di era Indonesia sebelum merdeka, pelajar sekolah pribumi atau setara dengan SMA, diwajibkan untuk membaca 25 judul buku, dan untuk anak non pribumi diwajibkan untuk membaca 15 buku.

Dari pandangan UNESCO, literasi rendah akan berdampak pada tingginya kecelakaan kerja, dan prevalensi sakit akibat pekerjaan. Masyarakat yang memiliki literasi rendah juga akan rentan terkena masalah gizi. Kesadaran akan kebersihan makanan seseorang bermula dari memiliki wawasan terkait gizi seperti cara memilih bahan pangan berdasarkan ketersediaan zat gizi di dalamnya. Minat baca yang rendah juga akan berdampak kepada kepribadian seseorang. Kurangnya literasi itu akan membuat seseorang kesulitan memahami kebutuhan diri dan mengenali dirinya sendiri. Dampak lainnya akibat minat literasi rendah adalah tingginya angka putus sekolah yang akan berkorelasi dengan tingginya angka pengangguran dan kriminalitas,

Mengatasi rendahnya minat baca oleh generasi muda dapat dilakukan dengan banyak cara. Upaya yang dapat

dilakukan ada banyak, contohnya meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya hal ini, besar kemungkinan seluruh pelajar yang dididik oleh guru yang memenuhi kualifikasi, terlatih, serta memiliki motivasi dalam menghasilkan pelajar pelajar yang lebih berkompeten daripada sebelumnya. Contoh berikutnya adalah membangun infrastruktur berupa gedung-gedung perpustakaan serta mengadakan program-program literasi. Lalu, dibutuhkan kembali program wajib membaca buku kedalam kurikulum.

Sebagai pelajar yang ingin menggapai cita cita setinggi mungkin dibutuhkan kesadaran dalam diri kita masing masing untuk berubah dan berusaha lebih baik. Dengan memikirkan hal tersebut, hidup yang akan datang akan terasa nyaman dan tenang. Kita sebagai anak bangsa, harus selalu mendukung program literasi yang dibuat oleh pemerintah. Sebagai permulaan, hal yang harus dilakukan agar kualitas minat baca di Indonesia membaik yaitu memulai dari diri kita sendiri, kita harus berupaya menjadi pelajar yang baik dengan memiliki banyak wawasan umum dengan meningkatkan frekuensi membaca. Baik itu dari buku hasil pembelian pribadi atau meminjam dari perpustakaan sekitar. Jangan buang-buang waktu kita untuk kegiatan yang sama sekali tidak ada untungnya.

Ubah Sudut dalam Layar Permainan

Muhammad Yusuf Ragil Syah An Naas

Game selalu saja dipandang buruk oleh banyak kalangan, terutama oleh para orang tua. Banyak sekali anggapan bahwa *game* hanya kegiatan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, kegiatan yang membuat lupa waktu dan kegiatan dimana tidak mendapat manfaat apapun saat memainkannya. Anggapan ini tentu saja terjadi karena banyaknya peristiwa terkait *game*. Masyarakat sudah sering mendengar berita-berita tentang kecanduan *game* bahkan sampai adanya tindak kriminal akibat bermain *game*.

Awal Mula Anggapan Buruk dari Game.

Anggapan buruk yang terjadi ini tentu saja didasari atas apa yang terjadi di lingkungan. Banyak sekali orang tua yang menegur anak-anak mereka karena bermain *game* terlalu sering. Nilai rapor anak mereka yang turun kemudian dikaitkan dengan seringnya anak mereka bermain *game*, yang padahal bisa saja hal ini terjadi karena memang mereka kurang belajar atau adanya permasalahan lain.

Orang tua selalu menyuruh anak mereka untuk belajar dan selalu belajar. Tidak heran hal ini terjadi karena orang tua hanya melihat sisi buruk dari *game*. *Game* dianggap tidak berguna, karena biasanya para anak bermain *game* berjam-jam tanpa mendapat hal yang berguna. Para anak yang bermain *game* terlalu sering sampai menghabiskan waktu berjam-jam dianggap hanya buang-buang waktu karena lebih baik waktu yang ada digunakan untuk belajar.

Karena terbuangnya waktu untuk belajar yang diakibatkan terlalu lama bermain *game*, para orang tua menganggap bahwa *game* malah membuat para anak semakin bodoh. Terlalu lama bermain *game* juga membuat anak kurang bersosialisasi dan menjadi tertutup dengan lingkungan sekitar.

Bermain *game* juga dianggap tidak memiliki manfaat untuk kedepannya. Tidak adanya prospek kerja dari bermain *game* membuat para orang tua sangat melarang anak mereka untuk bermain *game*. *Game* dianggap menghabiskan uang, karena banyak sekali *game* yang menyediakan pilihan bagi para pemainnya untuk membeli sesuatu agar *game* bisa dimainkan dengan lebih menyenangkan.

Adanya jual beli di dalam *game* ini membuat para orang tua menganggap bahwa *game* berpotensi menimbulkan tindak kriminal karena para anak harus membeli dengan uang para orang tua dan bila tidak diperbolehkan bisa mendorong anak untuk mencuri, seperti berita yang beredar. Ditambah lagi, beberapa *game* yang memiliki konten yang tidak seharusnya untuk para anak, bisa mempengaruhi mental dan emosi para anak yang tidak sengaja memainkannya.

Anggapan-anggapan negatif inilah yang sering kita dengar dari dulu dan mungkin sampai saat ini. Memang anggapan tersebut ada benarnya, namun *game* juga memiliki hal-hal positif di dalamnya, yang apabila bisa kita manfaatkan dengan benar dan maksimal bisa mendatangkan banyak manfaat.

Manfaat Positif Bermain Game.

Dari sekian banyaknya anggapan yang ada dan berita yang beredar, *game* memiliki banyak manfaat bila

kita memaksimalkannya. Dari segi pendidikan, bermain *game* bisa menjadi salah satu media untuk menambah ilmu pengetahuan. Pembelajaran di sekolah yang seperti itu-itu saja tentu membuat anak menjadi bosan. Kebosanan ini bisa diatasi dengan memanfaatkan media *game* sebagai alat penunjang pembelajaran.

Dengan *game*, pembelajaran yang sulit untuk dimengerti dapat menjadi lebih mudah dipahami, contohnya saja pelajaran sejarah yang membuat beberapa siswa sulit dalam mengingat. Dengan menggunakan media *game*, sejarah tersebut bisa dijadikan alur cerita dalam *game*, sehingga siswa lebih mudah mengingat serangkaian peristiwa sejarah yang terjadi.

Game juga meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak. Dulu, saat anak masih kecil para orang tua biasanya memberikan mainan seperti lego atau balok-balokan untuk meningkatkan kreatifitas dan imajinasi. Namun, semakin bertambahnya umur anak, mainan ini sudah dirasa tidak menarik dan membosankan. *Game* bisa jadi media pengganti untuk meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak.

Selain meningkatkan kreatifitas dan imajinasi, *game* juga membuat kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah semakin berkembang. Inti dari bermain *game* adalah tantangan, banyak sekali *game* yang menyediakan tantangan untuk diselesaikan dan hal ini membuat pemain memutar otak untuk menyelesaikan tantangan yang ada, sehingga kemampuan seseorang menyelesaikan masalah semakin baik.

Bermain *game* yang dianggap membuat orang semakin tertutup dan kurang bersosialisasi bisa dikatakan kurang tepat, karena dengan *game* kita bisa menambah banyak teman dari berbagai tempat, hal ini tentu bisa menambah wawasan dan membuat jiwa sosial kita semakin tinggi. Dengan bertemu banyak orang dari berbagai tempat, pikiran kita juga menjadi semakin terbuka.

Game yang dulunya dianggap hanya permainan untuk anak kecil sekarang juga sudah mulai bergeser. Saat ini pemain *game* tidak hanya dari kalangan anak-anak ataupun remaja

saja, namun juga dari kalangan orang dewasa. Merujuk dari survei oleh Decision Lab pada Agustus 2018, mencatat bahwa jumlah pemain *game* di Indonesia mencapai 60 juta pemain dengan rata-rata berusia 16-24 tahun dan 25-34 tahun masing-masing 27 persen.

Game yang dikatakan tidak memiliki masa depan yang jelas, sekarang sudah memiliki banyak sekali peluang untuk meraih kesuksesan. Sekarang ini, industri *game* sudah semakin berkembang, banyak sekali kompetisi-kompetisi kelas nasional bahkan sampai internasional yang diselenggarakan. Antusias masyarakat terhadap *game* juga semakin tinggi, terbukti dari banyaknya pemain *game* dan juga penonton dari kompetisi *game*.

Perspektif Game Masa Kini.

Walau ternyata *game* memiliki banyak manfaat di dalamnya, namun masih banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa *game* berdampak buruk bagi anak. Hal ini terjadi karena orang tua masih beranggapan bahwa *game* tidak baik untuk anak dan lebih baik belajar karena belajar lebih jelas dan terbukti banyak manfaatnya.

Keberhasilan seorang dari bermain *game* juga mungkin kurang diberitakan sehingga membuat para orang tua juga masih khawatir terhadap masa depan anak. Para orang tua masih terlalu khawatir dengan prospek kerja dari bermain *game*, karena mereka juga kurang menggali lebih dalam tentang profesi dari pemain *game*. Dilihat dari semakin maraknya kompetisi *game* pada masa kini, *game* menjadi salah satu pekerjaan yang menjanjikan. Bahkan, gaji dari pemain *game* profesional bisa mencapai ratusan hingga miliaran rupiah. Hasil yang begitu besar dari hanya bermain *game*.

Game sekarang juga sudah mulai dianggap sebagai olahraga dan sering diikutsertakan dalam rangkaian lomba berskala internasional. Contohnya saja dalam SEA Games 2018 pertandingan *game* menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Sekarang cabang *game* hampir selalu dimasukkan dalam SEA Games, ASEAN Games dan banyak pertandingan lainnya dengan skala internasional. Hal ini membuktikan bahwa *game* bukan merupakan hal yang remeh.

Karena minat dan antusiasme dalam kompetisi *game* pada masa kini cukup tinggi, banyak sekali dibutuhkan pemain-pemain baru yang memiliki keahlian. Hal ini membuat pelatihan-pelatihan mulai bermunculan, bahkan sekolah khusus untuk pemain *game* diselenggarakan. Mengutip pemberitaan di website Kumparan, sudah banyak sekolah yang memasukkan pertandingan *game* sebagai salah satu dari kurikulum pembelajarannya. Salah satunya adalah SMA 1 Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta.

Di luar negeri, *game* memiliki pandangan yang baik dari masyarakatnya. Sekolah-sekolah dengan kurikulum *game* juga bukan merupakan hal yang baru bagi mereka. Karena memang secara Internasional industri *game* memiliki banyak sekali peminat dan antusiasme yang tinggi dari banyak kalangan. Namun memang di Indonesia sendiri, *game* baru saja mulai berkembang dan sedang dalam proses menjadi industri yang lebih matang.

Perspektif *game* saat ini sudah mulai bergeser, dari yang dulunya banyak sekali pandangan bahwa *game* berdampak buruk beralih ke pandangan bahwa *game* memiliki banyak manfaat dan masa depan yang menjanjikan. Namun memang perspektif yang ada masih terbagi menjadi dua. Hal ini tentu saja terjadi karena tidak semua orang membuka pikirannya. Orang-orang yang sudah berpikiran terbuka tentu saja dapat menerima bahwa *game* juga berpengaruh baik dan bisa menjadi pekerjaan di masa depan.

Banyak juga orang tua yang saat ini mendukung anak mereka untuk bisa menjadi pemain *game* profesional. Melihat dari banyaknya pemain-pemain *game* yang terkenal dan memiliki masa depan yang cerah, para orang tua sudah mulai mengurangi rasa khawatir mereka dan mendukung anak mereka yang ingin menjadi pemain profesional.

Namun, dampak buruk dari *game* sampai saat ini juga tetap ada dan tentunya tidak akan hilang. Dampak buruk ini bisa kita hindari dengan cara selalu mengawasi anak dalam bermain *game*. Dampingi anak bermain *game*, lihat dan cermati *game* apa yang dimainkannya, apakah *game* tersebut memiliki konten-konten yang sesuai atau tidak sesuai dengan umurnya, atur porsi anak dalam bermain

game. Jangan juga terlalu sering membiarkan anak bermain *game* karena juga bisa berpengaruh ke kesehatan anak.

Peran orang tua dan cara pemerintah mengakomodir *game* menjadi hal yang sangat penting. Walau perspektif *game* saat ini sudah mulai dipandang baik, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pandangan buruk tentang *game* bisa saja kembali terjadi di masyarakat karena banyaknya pemberitaan negatif dari *game*. Karenanya, manfaatkan *game* sebaik dan semaksimal mungkin, karena baik dan buruknya suatu hal tergantung bagaimana sikap kita terhadapnya.

Kampanye Politik dalam Media Sosial

Emmry Ega Mahatma

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara berkomunikasi manusia, baik individu maupun kelompok, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Demikian pula yang terjadi dalam kancah politik. Meningkatnya akses dan jumlah pengguna internet merupakan potensi tersendiri bagi para pelaku politik untuk melakukan komunikasi politik serta meraih dukungan secara online.

Penggunaan media sosial ada juga yang dimanfaatkan untuk hal yang kurang baik, diantaranya adalah penyampaian informasi yang belum tentu kebenarannya dengan tujuan untuk menjatuhkan nama sesama calon legislatif. Tindakan tersebut adalah perbuatan yang melanggar aturan dalam kampanye. Oleh karena itu dalam berkampanye harus memperhatikan pedoman yang ada, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bawaslu sehingga dalam berkampanye tercipta suasana yang damai.

Kampanye politik merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan untuk merayu, membujuk, membentuk, dan membina hubungan politik yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi politik dalam waktu tertentu. Tujuan utama dalam setiap kampanye politik adalah untuk memikat hati khalayak ramai agar mengikuti pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator politik. Dalam kampanye pemilihan presiden, perkara yang diinginkan oleh komunikator politik adalah untuk mengajak khalayak memilih calon presiden yang diinginkan. Kampanye politik yang selama ini paling sering dilakukan adalah melalui komunikasi massa dengan menggelar pertemuan akbar atau berkampanye lewat media massa.

Media sosial dapat dikategorikan sebagai media massa, karena sifatnya yang terbuka untuk semua khalayak dan bisa diakses tanpa batasan, termasuk batas geografis bahkan batasan ideologis. Media sosial memiliki kemampuan memasuki ranah pribadi khalayak. Penggunaan media sosial juga tidak mengenal ruang. Kapan dan dimana saja, seorang dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal dari berbagai pihak. Demikian pula, seseorang dapat membagikan informasi kepada pihak lain secara cepat dengan menggunakan media sosial, termasuk untuk memanfaatkan media sosial dalam kegiatan politik atau kampanye politik.

Sedangkan menurut Venus (2004), kampanye pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan dari komunikator politik kepada khalayak. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dalam berbagai bentuk mulai dari poster, spanduk, papan reklame, pidato, iklan diskusi, sehingga selebaran. Melihat fenomena pesatnya penggunaan media sosial ini, partai politik dan kandidat mulai melirikinya sebagai suatu alat untuk berinteraksi dengan konstituennya, termasuk untuk mempromosikan produk mereka. Bahkan, menjelang pemilu legislatif, partai politik mulai gencar membuat akun untuk melakukan kampanye untuk partai dan caleg mereka.

Menguasai komunikasi publik adalah salah satu kunci untuk memenangkan kompetisi di dunia politik, dan saat ini

salah satu alat yang efektif adalah media sosial. Gerakan atau kegiatan politik dengan memanfaatkan media sosial kini banyak digunakan oleh para politisi di Indonesia, seperti pada saat pilkada di Jakarta beberapa waktu lalu yang akhirnya dimenangkan oleh Jokowi dan Ahok. Kemenangan tersebut juga ditunjang oleh kampanye di media sosial yang handal.

Banyak sekali varian internet (teknologi digital) yang dimanfaatkan untuk praktik demokrasi, seperti website, blog, media sosial, aplikasi mobile, dan lain sebagainya. Semua varian itu dapat digunakan sebagai alat praktik demokrasi di dunia politik. Misalnya pemilihan umum bisa dilakukan dengan teknologi digital yang akhirnya dikenal dengan sebutan e-voting.

Pada saat ini, kampanye politik juga sudah semakin biasa dilakukan melalui media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia antara lain adalah Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp, Blackberry Messenger, dan Blog. Seorang kandidat presiden atau kepala daerah bisa menggunakan media sosial tersebut untuk mengajak khalayak memilihnya, yaitu dengan cara memberikan informasi yang dapat menarik minat mereka. Pesan-pesan politik yang disampaikan seorang kandidat melalui media sosial dapat memberikan pengaruh kepada khalayak. Tingkat pengaruh kepada setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pengaruh pesan-pesan politik tersebut boleh jadi menimbulkan sikap yang politik positif atau negatif.

Sikap positif adalah dengan mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator politik. Sedangkan sikap negatif adalah mengabaikan keinginan para kandidat. Tidak hanya itu, khalayak juga dapat memberikan sikap yang berlawanan terhadap apa yang disampaikan oleh seorang komunikator politik. Dengan demikian, pengaruh pesan-pesan politik melalui media sosial kepada khalayak adalah ditentukan oleh sejauh mana seorang kandidat atau komunikator politiknya dapat mengemas proses penyampaian pesan dengan baik dan efektif. Apabila proses penyampaian pesan tersebut tidak sesuai dengan harapan khalayak,

maka hasilnya mungkin saja tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh politikus.

Menurut Heryanto (2018) menyatakan bahwa terdapat hal yang menarik dalam komunikasi politik kontemporer, yaitu:

"adanya fenomena penggunaan media baru (*new media*), yakni internet digunakan sebagai media atau saluran komunikasi yang semakin sering digunakan masyarakat. Hal ini pun membuat para aktor politik, baik politisi, figure politik, birokrat, aktivis kelompok kepentingan, kelompok penekan, maupun jurnalis media massa, dituntut untuk semakin adaptif dengan penggunaan internet, baik sifatnya yang statis maupun dinamis. Melalui penggunaan internet, banyak hal dapat dilakukan dengan waktu yang relatif lebih cepat seperti mendapatkan informasi, sosialisasi gagasan, ajakan, tuntutan, hingga protes dan publikasi usulan alternatif kebijakan. Semua hal jadi terasa lebih efisien dan cepat dibandingkan harus melalui media cetak atau media penyiaran.

Sebagai contoh, media sosial kini berperan penting dalam sistem marketing politik di Indonesia, baik untuk pemilu legislatif, pemilu presiden, maupun pemilihan kepala daerah (pilkada) dalam mempromosikan kandidat calon politisi atau yang lebih sering terdengar dengan istilah kampanye politik. Kampanye politik kini tidak lagi sekedar memanfaatkan televisi, koran, majalah, radio, tabloid, atau brosur, pamflet, spanduk, tetapi kini juga memanfaatkan media baru yaitu internet"

Kampanye politik yang dilakukan di media sosial oleh para calon partai yang tengah mempromosikan dirinya agar mendapatkan suara yang lebih dibandingkan calon pasangan lawannya merupakan sebuah langkah yang sangat strategis dan ampuh jika dipandang dari sudut pandang perkembangan zaman saat ini. Kampanye politik di media sosial lebih diutamakan untuk menjangkau para pengguna media sosial khususnya kalangan remaja, dalam hal ini yang telah termasuk sebagai pemilih pemula.

Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini, internet dijadikan oleh mayoritas remaja sebagai alat

untuk mengikuti perkembangan zaman. Hampir sebagian besar pengguna internet atau media sosial—dalam hal ini khususnya remaja, seringkali mengikuti hal-hal yang berasal dari internet atau biasa disebut dengan *Trend*, mulai dari penyebaran informasi yang kemudian akan menjadi *trending topic*, *fashion*, bahkan materi pelajaran sekolah.

Modal komunikasi multi-arah ini, menurut Tasente Tanase (2015) dalam *The Electoral Campaign through Social Media: A Case Study-2014 Presidential Election in Romania*, menjadi salah satu modal bagi kandidat untuk bisa meraih suara dalam pemilihan. Tasente berargumen, peluang dukungan media sosial menjadi suara dalam pemilihan lebih besar jika ada keterlibatan atau partisipasi aktif calon pemilih. Partisipasi aktif ini tidak harus berlangsung di akun media sosial si kandidat. Bisa saja pendukung kandidat itu menyebarluaskan materi kampanye dari akun kandidat, tetapi dengan pesan yang dipersonalisasi lalu memancing perbincangan dengan teman-temannya di dunia maya. Dengan kata lain, keaktifan itu lebih penting dari banyaknya orang yang menjadi “pengikut” di akun media sosial.

Tanah Dipijak, Negeri Dibajak

Billy Akbar Arsyaputra

Kemiskinan, kata-kata itu tidak asing lagi di telinga kita, karena kita sendiri sering melihat kemiskinan di sekitar kita bahkan bisa dialami oleh diri kita sendiri. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah pribadi tetapi juga masalah satu negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri kemiskinan adalah masalah utama yang sudah dialami oleh Indonesia sejak lama. Terutama pada saat masa penjajahan, sebab tidak hanya sumber daya manusianya saja yang dijajah tetapi juga kekayaan sumber daya alamnya.

Sumber daya alam yang jumlahnya sangat melimpah di negeri ini belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh bangsa ini. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sumber daya manusia yang belum memadai untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Bahkan sumber daya manusia di Indonesia pada saat itu dimanfaatkan Belanda untuk bekerja membantu Belanda, yang membuat kemiskinan menjadi terstruktur.

Dari riset yang ada menyatakan bahwa sejak pemerintahan orde baru di Indonesia, kemiskinan sedikit demi sedikit bisa diatasi dengan menerapkan Ekonomi Pancasila. Tetapi sayang penerapan tersebut harus terhambat bahkan tidak dapat dilanjutkan akibat adanya krisis ekonomi dan reformasi pada tahun 1998 di bawah pimpinan presiden ke-2 Indonesia, Soeharto.

Sistem Ekonomi Pancasila sendiri diciptakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia di seluruh bangsa ini dan bukan kemakmuran perorangan. Sistem ini menjadi ciri utama dalam menggerakkan pembangunan. Dan sistem demokrasi yang dijalankan adalah demokrasi ekonomi yang produksinya dikerjakan oleh semua rakyat dan dinikmati pula oleh semua rakyat Indonesia.

Di dalam sistem ini rakyat dilibatkan secara langsung dalam proses produksi, karena rakyat menjadi merasa memiliki dan menikmati hasil produksi itu sendiri. Sehingga kesejahteraan sosial untuk rakyat bisa ditingkatkan dan angka kemiskinan bisa di minimalisir. Partisipasi rakyat merupakan kunci dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang merata. Pemerintah membuat perencanaan yang memberikan rakyat kesempatan untuk memilih pilihannya sendiri. hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia didasari oleh asas kekeluargaan dan gotong royong sehingga mampu memunculkan partisipasi seluruh rakyat dan angka kemiskinan dapat diatasi.

Pada saat pemerintahan Orde Baru, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi pengangguran, dan mengatasi kemiskinan diatasi dengan Garis-Garis besar Haluan Negara atau (GBHN) dengan dilakukannya GBHN ini memberikan pedoman kepada pembangunan di suatu negara untuk mencapai cita cita bangsa dengan menetapkan pembangunan di sektor pertanian, pangan dan sektor lainnya.

Pada masa-masa itu Indonesia sempat hampir memasuki negara industri baru di Asia Tenggara bersama dengan Malaysia, Filipina, Thailand. Karena pada saat itu perekonomian di Indonesia membaik, terutama swasembada beras. Stabilitas harga beras terjamin dengan

baik sehingga para petani di Indonesia bisa meningkatkan kesejahteraannya pada tahun 1984. Penurunan angka kemiskinan yang dari sebelumnya 96% menjadi hanya 11% menurut riset. Namun sayang sekali prestasi Indonesia pada saat itu tidak dapat dipertahankan di tahun-tahun berikutnya.

Tidak hanya masalah kemiskinan yang bisa diatasi pada masa Orde Baru tetapi juga kenaikan angka penduduk yang berkurang karena adanya program Keluarga Berencana atau (KB) yang berhasil. Prestasi program Keluarga Berencana atau (KB) ini mengantarkan Indonesia mendapatkan penghargaan tertinggi dari PBB berupa *UN Population Award* pada tahun 1989.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, saat ini pemerintah sudah banyak memunculkan program yang memakan dana triliunan rupiah, namun belum juga bisa menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Tingkat kemiskinan di Indonesia semakin parah karena ketimpangan kesejahteraan penduduk Indonesia semakin melebar.

Upaya mengentaskan kemiskinan bukan hanya monopoli pemerintah saja, tahun-tahun terakhir ini Yayasan Damandiri yang dikomandani oleh Prof. Dr. Haryono Suyono dan Dr. Subiako Tjakrawerdaja berusaha keras dan cerdas menggandeng seluruh *stakeholder* termasuk pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi, kabupaten/kota, perguruan tinggi, lembaga keuangan dan perbankan, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang peduli untuk bersama-sama membantu rakyat untuk berusaha melepaskan dari belenggu kemiskinan.

Upaya yang dilakukan bukan memberikan bantuan dalam bentuk *charity*, tetapi melalui proses pemberdayaan secara telaten serta berkesinambungan, dengan cara membentuk Pos-pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) di seluruh Indonesia. POSDAYA dibentuk sebagai forum silaturahmi dan kegotong-royongan di tingkat akar rumput, agar semua rakyat di desa mau dan mampu bekerja bersama-sama secara cerdas dan keras membangun ekonomi dari *local resources* yang potensinya sangat menguntungkan.

Rakyat di desa-desa memerlukan perhatian dan sentuhan-sentuhan pemberdayaan serta pelatihan-pelatihan yang sederhana dan mudah. Prinsip utamanya dalam pemberdayaan adalah mudah atau dapat dikerjakan oleh semua orang, khususnya keluarga miskin di desa dan rakyat bisa ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan dan sebagai pelaku pembangunan. Karena yang kita tahu kualitas SDM di desa masih belum mumpuni ditambah lagi dengan dilanda kemiskinan. Karena itu yang harus dibenahi dulu sebelum diberikan tugas, yaitu diadakannya pelatihan terhadap SDM.

Kemiskinan sudah menjadi masalah yang mendarah daging di Indonesia dari zaman penjajahan hingga saat ini. Ditambah lagi adanya Virus Covid-19 yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah dan menghentikan pekerjaannya, bahkan tidak sedikit masyarakat yang sampai kehilangan pekerjaan.

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi seluruh penjuru negara, termasuk Indonesia. Hadirnya pandemi Covid-19 yang hingga kini belum usai memberikan dampak yang sangat kompleks di berbagai bidang. Tidak hanya menyebabkan kesehatan banyak masyarakat terganggu hingga angka kematian meningkat, pandemi ini juga telah membuat perekonomian Indonesia goyah.

Hampir seluruh usaha masyarakat terdampak hingga pada akhirnya menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Padahal dalam kurun waktu dua tahun terakhir pemerintah telah berhasil menekan angka kemiskinan di Indonesia hingga menyentuh satu digit dengan capaian angka 9,22% pada September 2019, namun capaian tersebut seakan tenggelam dengan hadirnya pandemi Covid-19.

Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia disebabkan pandemi Covid-19 yang hingga kini belum berakhir, membuat aktivitas perekonomian tidak dapat berjalan dengan normal. Banyak pelaku usaha melakukan berbagai cara agar dapat bertahan di tengah pandemi ini, seperti memangkas jam kerja pekerja, merumahkan pekerja sementara, bahkan tak sedikit yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pekerjanya.

Sebagai upaya dalam mengurangi dampak pandemi Covid-19 sekaligus menghambat laju angka kemiskinan, pemerintah telah menggelontorkan sejumlah dana dalam jumlah besar yang disalurkan melalui program-program perlindungan sosial bagi kalangan masyarakat dan pelaku usaha tertentu. Namun, upaya tersebut sepertinya belum cukup mampu untuk menyelamatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi sebagian penduduk di tengah situasi pandemi ini.

Selain itu, pemerintah juga perlu menjaga kestabilan harga komoditas yang berpengaruh terhadap penghitungan garis kemiskinan. Sebab apabila inflasi tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun. Intervensi dari pemerintah ini sangatlah penting terutama bagi penduduk yang berada di sekitar garis kemiskinan agar tidak jatuh ke kategori penduduk miskin untuk ke depannya.

Tidak hanya kemiskinan yang melonjak, masalah lain yang harus dihadapi Indonesia adalah melonjaknya kasus kriminalitas. Pemicu kasus kriminalitas sendiri adalah kemiskinan dan ditambah dengan SDM yang minim edukasi dan keahlian untuk menghadapi kondisi krisis seperti saat pandemi, sehingga mereka memilih untuk melakukan hal yang melanggar hukum.

Indonesia telah membuat banyak langkah besar dalam mengurangi kemiskinan, tetapi masih tertinggal di bidang-bidang penting seperti infrastruktur dasar, pendidikan, dan keamanan yang ternyata memiliki dampak yang kuat pada kualitas hidup masyarakat. Harapannya, aspek-aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, infrastruktur perumahan, dan sebagainya, menjadi tolok ukur pemerintah dalam merencanakan program/kebijakan pengentasan kemiskinan ekstrem ke depan.

Sejatinya keberhasilan pengentasan kemiskinan dilihat tidak hanya dari kecukupan sisi moneter saja, tetapi juga dari sisi kemampuan untuk bertahan hidup dan berkembang menjadi lebih baik.

Keterkaitan Komunikasi dan Politik

Kharina Salwati

Dalam mewujudkan tujuan politik, komunikasi mempunyai peranan yang penting sebagai penghubung dalam aktivitas politik. Harus kita akui bahwa tidak akan tercapai tujuan di dalam sistem politik, tanpa diikuti kegiatan komunikasi terlebih dulu. Begitu pun sebaliknya, komunikasi akan berproses pada tujuan politik, jika pesan yang disampaikan mengandung makna yang sama seperti orang yang mengikuti politik.

Berkaitan dengan hal tersebut, komunikasi dan politik merupakan dua hal yang berbeda, tetapi dapat menjadi satu paradigma dalam pengamatan terhadap proses politik di masyarakat. Kita biasa menyebutnya komunikasi politik, yang merupakan proses pertukaran pesan antara orang yang melakukan kegiatan politik.

Komunikasi politik adalah fungsi penting dalam sistem politik. Pada setiap kegiatan politik, komunikasi politik

menempati posisi yang strategis. Bahkan, komunikasi politik dinyatakan sebagai "urat nadi" proses politik. Di dalam politik banyak menggunakan konsep-konsep dari ilmu komunikasi oleh sebab itu, ilmu komunikasi memang berkembang terlebih dahulu dibandingkan komunikasi politik.

Konsep-konsep seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan *feedback* itu juga digunakan dalam komunikasi politik. Perbedaan utamanya adalah, komunikasi politik mengkhhususkan diri dalam hal penyampaian informasi politik.

Fenomena komunikasi politik ini tidak berbeda dengan fenomena komunikasi maupun fenomena politik, baik komunikasi maupun politik sebagai serba hadir. Artinya, komunikasi dan juga politik ini berada di mana saja dan kapan saja, karena setiap orang akan berkomunikasi dan berpolitik.

Mengomunikasikan politik tanpa aksi politik yang nyata sebenarnya sudah dilakukan oleh siapa saja. Dalam penerapannya, komunikasi politik sangat masuk dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebab, dalam aktivitas sehari-hari, tidak satupun manusia tidak berkomunikasi, dan kadang-kadang sudah masuk ke dalam analisis dan kajian komunikasi politik.

Masalah politik yang setiap hari masuk ke dalam pikiran kita melalui media cetak atau media elektronik, menuntut kita untuk memahami lebih banyak tentang komunikasi politik. Hal ini penting agar pembicaraan kita tentang politik dalam aktifitas sehari-hari tidak hanya sekedar sebagai bahan pembicaraan tanpa makna, tetapi pembicaraan tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang baik tentang hal-hal politik masyarakat yang dapat terwujud.

Dalam komunikasi politik yang dimaksud komunikator, yaitu individu-individu yang berada dalam suatu institusi, partai politik, lembaga-lembaga pengelola media massa dan tokoh-tokoh masyarakat. Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik yang memberi warna dominan terhadap

proses komunikasi yaitu komunikator yang menduduki struktur kekuasaan, karena mereka lah yang mengelola, mengendalikan transformasi pesan-pesan komunikasi, dan mereka juga yang menentukan kebijaksanaan nasional.

Komunikator politik yang berada dalam struktur kekuasaan disebut juga sebagai elit berkuasa. Sedangkan elit yang tidak duduk pada struktur kekuasaan-kekuasaan disebut elit masyarakat yaitu elit yang paling besar jumlahnya, karena elit ini berada dalam berbagai asosiasi kemasyarakatan yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan. Karena itu sebagai komunikator politik dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan agar proses komunikasi mencapai sasaran sebagaimana diharapkan.

Persyaratan-persyaratan yang dimaksud yaitu: Memiliki nuansa yang luas tentang berbagai aspek dan masalah-masalah kenegaraan, memiliki komitmen moral terhadap sistem nilai yang sedang berlangsung, berorientasi kepada kepentingan negara, memiliki kedewasaan emosi (*emotional intelligence*), dan jauh dari sikap hipokrit (*cognitive dissonance*), dalam sistem politik yang bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat di dalam melakukan kebijakan dan juga sekaligus untuk memperkuat kedudukan penguasa lewat pesan-pesan komunikasi yang telah digambarkan ke dalam simbol-simbol kekuasaan.

Komunikasi politik yang lancar dapat menjadi pendukung untuk proses politik yang lebih baik. Selain itu, komunikasi politik yang terbuka juga mendorong adanya aspirasi-aspirasi dari masyarakat. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan apabila pemerintah mencoba untuk berdialog dengan masyarakat. Contohnya ketika adanya sosialisasi politik seperti adanya kebijakan baru, pemerintah harus berhati-hati dalam menjelaskan kepada masyarakat. Media massa ataupun masyarakat bisa menangkap informasi yang salah ketika orang yang menyampaikan tidak bisa menjelaskan dengan baik. Hal-hal yang seperti ini bisa dihindari apabila semua pelaku politik memiliki kemampuan

berkomunikasi yang baik. Dalam praktiknya, komunikasi dalam bidang politik biasanya bersifat ajakan. Saat calon pemimpin melakukan kampanye, mereka selalu berusaha menarik simpati masyarakat. Begitu juga saat seorang pemimpin menjelaskan program kerja yang akan dilakukan. Mereka pasti ingin semua masyarakat mendukung program kerja yang sudah direncanakan.

Beberapa faktor yang ikut menentukan kesuksesan komunikasi politik adalah status, kredibilitas, dan daya tarik penyampaian pesan. Apabila seorang tokoh politik memiliki status dan kredibilitas baik, ia pasti akan didengarkan oleh masyarakat. Apalagi bila pesan disampaikan juga dengan menarik dan interaktif, pasti komunikasi persuasifnya dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai masyarakat, kita pun perlu menggunakan suara kita dalam bidang politik. Alih-alih menjadi orang yang apatis, ketika ada kebijakan yang tidak pro rakyat kita harus berani mengkritisi. Ada banyak kejadian dimana pemerintah mempertimbangkan ulang kebijakan yang sudah dibuat karena masyarakat memberikan aspirasinya secara berani. Jika budaya komunikasi yang terbuka dan interaktif seperti ini bisa terus dipelihara, maka demokrasi kita akan semakin baik. Bukan hanya mengkritik, ketika pemerintah sudah melakukan hal yang baik kita juga perlu mengapresiasi pekerjaan mereka.

Berjalannya fungsi komunikasi politik yang diperankan eksekutif dan legislatif di suprastruktur politik, memiliki fungsi untuk saling mengontrol keseimbangan kekuasaan, kemudian mengonversi proses pembuatan keputusan menjadi produk kebijakan publik yang diumpan balik ke infrastruktur politik.

Komunikasi di infrastruktur politik yang dilakukan oleh kelompok kekuatan *civil society*, memiliki fungsi untuk mengusulkan (beraspirasi), mendukung, mengkritisi, dan menolak, mulai dari proses pembuatan keputusan, hingga menjadi produk kebijakan publik. Hal tersebut sebagai mekanisme demokrasi dengan fungsi komunikasi politik untuk mengimbangi serta mengontrol kekuatan suprastruktur politik.

Komunikasi politik di kalangan suprastruktur politik tersebut selalu dibarengi dengan keterlibatan infrastruktur politik yang juga memerankan fungsi komunikasi politiknya untuk ikut serta beraspirasi, mendukung, dan menolak proses politik tersebut, seperti aksi-aksi demonstrasi yang menjadi simbolisasi demokratisasi, dimana pihak rakyat (*civil society*) ikut memengaruhi dan terlibat berpartisipasi.

Berdasarkan fakta tersebut, fungsi komunikasi politik sangat penting dan menentukan dalam sistem politik yang demokratis dengan didukung oleh peran media massa yang menjadikan persoalan politik, pada awalnya bisa saja terselubung atau tersembunyi menjadi terbuka ke publik. Sehingga publik mengetahui, ikut mengkaji dan terlibat dalam suatu persoalan atau pembahasan politik.

Hal ini sebagaimana menurut Lilleker (2006), demokratisasi yang mengutamakan mayoritas dalam sistem politik, mengubah sifat komunikasi politik dan kegiatan politik menjadi ke ranah publik. Namun ada beberapa problematika komunikasi politik dalam sistem politik, yang menjadikan "demokrasi setengah hati", yaitu sulitnya melepaskan kekuasaan dan ketergantungan pada kekuatan partai politik sebagai "kendaraan politik" atau "sponsor politik".

Sehingga para kepala daerah sebagai eksekutif masih terikat kuat dengan kontrak politik dan ongkos politik yang diinvestasikan oleh partai politik serta pendukung atau sponsor, baik secara materi (pendanaan) maupun tidak secara materi (*immaterial*) seperti dukungan, pengaruh, dan kekuasaan. Maka komunikasi politik yang dibangun lebih dominan aspek kepentingan kekuasaan kelompoknya daripada kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Maka dari itu, melalui kegiatan komunikasi politik terjadi keterkaitan antara masyarakat sosial dengan lingkup negara. Sehingga komunikasi politik menjadi sarana untuk pendidikan politik dan kesadaran warga dalam hubungan kewarganegaraan.

Edukasi Kesehatan Mental Bikin Kebal

Santara Diaz Syahrani

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan kemudahan untuk mengakses suatu informasi, maka kita bisa mengetahui banyak hal mengenai sistem politik, pendidikan, kesehatan, budaya, dan lain sebagainya. Terlebih lagi kita bisa belajar tentang cara menjaga kesehatan mental kita di kehidupan nyata maupun di kehidupan maya. Karena seperti kita tahu, anak muda sekarang ini yang mudah terpengaruh dengan peristiwa, perkataan, atau stimulus tertentu lainnya.

Contohnya, belakangan banyak sekali orang terpengaruh oleh pernyataan-pernyataan kontroversial yang ada pada sosial media. Padahal banyak sekali akun-akun yang memberikan edukasi tentang cara menjaga kesehatan mental kita, sehingga kita bisa lebih mudah untuk mengontrol diri dan tidak terlalu reaktif dengan apa yang terjadi di luar kendali kita, termasuk berita-berita negatif dan pernyataan-pernyataan kontroversial. Lantas bagaimana sebenarnya kita harus bersikap?

Menurut saya sendiri, dengan adanya banyak akun sosial media yang berisi edukasi tentang cara menjaga mental

yang baik dan mencintai diri kita sendiri sangatlah baik untuk perkembangan pola pikir kita. Menjamurnya edukasi semacam itu cepat atau lambat akan menginspirasi diri kita untuk mencintai diri sendiri lebih dari sebelum-sebelumnya. Hal semacam ini sangat sulit diimplementasikan di kehidupan sehari-hari meskipun terlihat mudah jika dibicarakan.

Self-love merupakan fondasi utama yang memungkinkan menunjukkan bagaimana kita bisa bersikap tegas pada diri sendiri, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, serta Merawat pikiran kita dari hal-hal negatif juga termasuk dalam sikap mencintai diri sendiri. Oleh karena itu sangat penting untuk mengelola *self-love* dengan baik. *Self-love* juga merupakan aspek penting dari cara menjaga kesehatan mental kita.

Ketika kita bisa menerapkan *self-love* pada diri kita sendiri dengan baik, maka kita akan merasa lebih mudah untuk berpikir positif serta menghargai diri kita sendiri, termasuk saat kita sedih, kecewa ataupun marah, karena hal tersebut adalah sebagai bentuk penerimaan diri kita terhadap realita yang ada. Tak hanya membuat hidup kita jadi tenang dan teratur, *self-love* juga memiliki berbagai manfaat kesehatan fisik maupun mental.

Merujuk dari laman website psikologi milik Universitas Bina Nusantara Jakarta, pentingnya kemampuan *self-love* ini dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu *self awareness*, *self worth*, *self esteem*, dan *self care*. Keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya. Berikut adalah penjelasan dari keempat aspek tersebut agar lebih mudah dimengerti.

Pertama, *self awareness* adalah kesadaran diri sendiri terhadap proses berpikir. Yang dimaksud proses berfikir di sini adalah pemikiran yang dimiliki individu, tentang bagaimana pikiran tersebut mempengaruhi individu dan bagaimana emosi berpengaruh terhadap tindakan individu. Jika kita sudah mengelola kesadaran diri kita dengan baik, maka kondisi tersebut akan sangat membantu kita untuk menanggapi berbagai macam permasalahan dalam semua situasi dengan tenang dan efektif.

Kemudian yang kedua ada *self-worth* yang merupakan keyakinan terhadap diri sendiri. Seperti contohnya adalah dimana kita bisa menghargai diri kita sendiri tanpa membandingkan pencapaian atau kualitas yang orang lain punya. Seseorang tidak perlu memenuhi kriteria atau standar orang lain untuk merasa bahagia.

Yang ketiga ada *self-esteem* yang hampir sama dengan *self-worth*, *self-esteem* lebih menghargai diri kita sendiri karena pencapaian tertentu maupun kualitas diri kita. Jadi bisa dikatakan jika kita akan merasa puas dan nyaman dengan siapa kita sebenarnya, dimana kita berada, serta hal hal yang kita miliki.

Kemudian yang terakhir ada *self-care*, yaitu tindakan seseorang yang membuat dirinya lebih merasa bahagia dengan caranya sendiri, seperti contohnya ketika kita menonton film maka perasaan kita akan menjadi lebih tenang dan senang, atau bermain dengan sahabat sahabat kita, dan masih banyak hal lainnya.

Self-love merupakan sesuatu yang berbeda dalam setiap individu, karena kita memiliki cara sendiri sendiri dalam mencintai diri sendiri. Namun ada beberapa cara untuk menerapkan *self-love* yang dapat kita lakukan dengan mudah, uraian berikutnya akan menjelaskan beberapa cara sederhana yang bisa kita lakukan untuk menerapkan *self-love*.

Cara yang pertama adalah mengenali diri sendiri. *Self-love* hanya akan menjadi sebuah kalimat jika kita tidak bisa mengenali diri kita sendiri. Oleh karena itu mengenal diri kita sendiri hukumnya sangat penting agar kita bisa menemukan jawaban atas pertanyaan tentang diri kita, seperti contohnya kita bisa mengetahui titik kelemahan kita, ketakutan terbesar, serta kekuatan yang kita miliki.

Kedua, berhenti membandingkan diri kita dengan orang lain. Mungkin sudah lama sekali kita terpenjara dalam hidup yang kompetitif, sehingga kita sering juga membandingkan hidup kita dengan orang lain. Padahal seperti yang kita tahu, bahwa tidak ada satupun manusia yang sempurna di dunia ini. Maka dari itu sudah sepatutnya kita

hanya perlu berfokus pada tujuan dan mimpi kita sendiri. Dengan begitu, maka kita akan merasa lebih nyaman dalam menjalani hari-hari serta mendapatkan berbagai motivasi untuk hidup lebih baik lagi.

Ketiga, jangan khawatir dengan pendapat orang lain. Terlalu banyak mendengarkan pendapat orang lain juga tidak baik untuk kesehatan mental kita, apalagi jika pendapat orang tersebut terdengar sangat buruk dan mengganggu pikiran kita. Jadi sebisa mungkin kita harus mengurangi kepedulian kita terhadap pendapat buruk orang lain terhadap diri kita sendiri.

Keempat, tentukan keputusan dengan percaya diri. Mungkin beberapa dari kita masih ragu dalam pengambilan keputusan kita sendiri, sedangkan cara terbaik untuk menerapkan *self-love* yaitu dengan cara kita harus percaya pada diri kita sendiri. Perasaan setiap orang itu valid, sehingga kita tak perlu ragu untuk mendengarkan kata hati.

Kelima, jagalah kesehatan tubuh. *Self-love* bukan hanya soal menerima diri sendiri, tetapi juga memberikan yang terbaik buat diri kita sendiri, termasuk kesehatan tubuh kita yang sangat perlu kita hargai. Dengan demikian, berikan yang terbaik buat tubuh kita dengan cara berolahraga secara rutin, makan makanan sehat, beristirahat yang cukup, serta jauhi merokok dan minuman beralkohol.

Cara terakhir, bergaul dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik. Kita akan sulit berkembang jika kita berada pada lingkungan yang salah. Oleh karena itu, carilah lingkungan yang positif, yang bisa mengembangkan pola pikir kita. Serta hindari hubungan yang berdampak negatif pada pikiran kita demi kebaikan kita sendiri.

"Jika kita tidak bisa mencintai diri kita sendiri, lantas siapa lagi yang akan peduli?"

Pertanyaan di atas sangat sederhana bukan? Namun apakah pertanyaan tersebut sudah bisa kita jawab? Jika kita berpikir kita adalah orang buruk, yang tidak berharga, ataupun kita tidak berguna maka semua yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari akan terasa tidak nyaman untuk dikerjakan, karena kita sendiri sudah merasa jika

kita tidak bisa melakukan apa apa. Namun jika kita berpikir sebaliknya, maka semua hal yang kita lakukan akan menjadi lebih bermanfaat dalam kehidupan, dan kita bisa jadi lebih menghargai usaha kita sendiri.

Setiap orang berhak untuk mencintai dirinya sendiri agar bisa menjalani hidup dengan penuh semangat, tenang, dan selalu optimis akan hal hal yang kita lakukan. Menerapkan *self-love* dalam keadaan apapun sangatlah penting karena kita akan lebih menerima diri kita dalam kondisi apapun. Selain itu, dengan kita menerapkan *self-love* maka akan membuat pikiran kita selalu berfikir positif. Jika pikiran kita baik, maka hal-hal yang akan kita kerjakan bisa dilakukan dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Meskipun untuk mengenali diri sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama, namun kita harus mulai bisa mencintai diri sendiri sepenuhnya. Dalam beberapa kasus, ada kondisi seseorang yang sangat kesulitan mencintai dirinya sendiri karena adanya gangguan kesehatan mental, maka solusi terbaiknya adalah pergi konsultasi ke psikolog atau psikiater profesional guna mendapat penanganan yang tepat.

Manusia adalah makhluk yang otentik. Namun tidak semua orang menyadari dan mengikuti persepsi orang lain bahwa yang terbaik dengan melakukan ini, melakukan itu, dan lain sebagainya. Di tengah desakan mental itu, mulai mengenal diri sendiri adalah langkah yang sangat bijak untuk dilakukan. Mengenal diri sendiri artinya berusaha memahami diri dari segala kondisi, situasi, dan segalanya yang ada dalam diri kita, baik itu kelebihan atau kekurangan. Jadi sudah sepatutnya kita harus mulai belajar menghargai dan mencintai diri sendiri lebih dalam lagi.

BAB III

Buruh Menggugat, Boikot Aice Mencuat

Stefany Reeds Michelle Rossoneri Widyawan

Cerita lama terulang kembali, kalimat tersebut pantas menggambarkan situasi yang terjadi tepat tanggal 27 Juni 2022 di depan pabrik es krim Aice. Puluhan orang melakukan aksi demo buruh yang menyuarakan permasalahan ketenagakerjaan dengan industri perusahaan es krim Aice.

Es krim Aice diproduksi oleh pabrik es krim di bawah naungan PT Alpen Food Industry, Es krim Aice dikenal dengan es krim yang murah meriah dengan slogan "*Have an Aice Day*" dengan misi sosial yang membantu masyarakat hidup lebih indah. Sayangnya, slogan dan misi sosial malah bertentangan dengan kenyataan. Citra produk dengan harga murah dan ekspansi pasar yang luas, hancur seketika dengan adanya perilaku pelanggaran etika bisnis. Es krim Aice dituding melakukan eksploitasi karyawan hingga pencemaran lingkungan sekitar.

Persoalan ini bermula 4 tahun silam sebelumnya, di tahun 2018. Kasus es krim Aice menjadi perbincangan warganet karena tagar #JanganBeliEsKrimAice menjadi trending

nomor satu di Twitter dan sosial media lainnya. Tagar tersebut ditujukan sebagai kecaman karena perusahaan Aice mengabaikan hak karyawan dan bersikap seenaknya.

Namun, tidak ada respon dan tindakan tegas yang dilakukan oleh perusahaan es krim Aice. Hal ini menjadikan para karyawan kembali membuka suara dan bersikeras melakukan aksi demo buruh di tahun berikutnya dengan membawa tuntutan yang lebih kompleks dan serius.

Dikutip dari portal berita *inforedaksi.com* salah satu mantan karyawan Aice mengungkapkan bahwa perusahaan es krim Aice tidak patuh terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kerap kali mengabaikan penanganan yang sesuai prosedur saat terjadi kecelakaan kerja. Tentunya berimbas dengan tenaga kerja yang tidak maksimal dan meminta cuti. Bobroknya manajemen perusahaan es krim Aice membuat banyak tuntutan dilayangkan karyawan. Berikut isu-isu yang dituntut:

Tuntutan pertama yaitu terdapat 20 kasus keguguran dikarenakan penyelewengan hak kesehatan reproduksi buruh perempuan. Penyelewengan ini diatur dalam UU Ketenagakerjaan dan UU Cipta Kerja. Fakta yang terjadi di sepanjang tahun 2019 menunjukkan bahwa karyawan perempuan yang sedang hamil tetap diminta bekerja hingga larut malam dan mengangkat beban berat sehingga kasus keguguran membludak.

Selain itu, dugaan cuti haid yang dipersulit oleh perusahaan es krim Aice. Tentu hal ini melanggar hak maternitas menurut Konvensi ILO 183 tentang Perlindungan Maternitas Buruh Perempuan. Tak hanya itu, tuntutan kedua kepada perusahaan es krim Aice terkait tidak diberikannya tunjangan kerja baik makan, transportasi, *shift* serta BPJS kesehatan.

Tuntutan ketiga yaitu perusahaan es krim Aice sering memberikan surat peringatan dengan sewenang-wenang kepada karyawan serta melakukan PHK sepihak. Sistem ini bisa dilakukan oleh perusahaan es krim Aice dengan bebas karena sistem kontrak kerja yang tidak jelas, sehingga menjadikan karyawan sebagai kutu

loncat yang berpindah satu perusahaan ke perusahaan lain.

Perusahaan es krim Aice juga menggunakan pihak ketiga dari PT Mandiri Putra Bangsa, sehingga perusahaan memperkerjakan karyawan hanya di bagian produksi saja dengan kontrak yang berkepanjangan. Proses tersebut dilakukan tanpa Surat Perjanjian Kerja (SPK) dengan meminta karyawan menandatangani SPK saat kontrak kerja akan berakhir. Karyawan yang dipekerjakan secara harian "buruh" dalam waktu 21 hari atau lebih dari 3 bulan berturut-turut harus diangkat menjadi karyawan tetap. Nyatanya selama ini "buruh" dikontrak melebihi batas yang ditentukan bahkan sampai 1 tahun.

Tuntutan keempat terkait keresahan yang dialami karyawan yaitu adanya perlakuan diskriminasi hak dan kesejahteraan yang dilakukan oleh perusahaan es krim Aice. Perusahaan cenderung merekrut karyawan yang *fresh graduate* dan memberhentikan karyawan yang usianya memasuki usia 25 tahun keatas. Menganggap bahwa *fresh graduate* lebih terampil dan cekatan dibandingkan karyawan usia 25 tahun keatas.

Padahal, sebenarnya perusahaan es krim Aice memilih *fresh graduate* bukan hanya karena kelebihan yang sudah disebut sebelumnya. Alasan lainnya adalah karena para *fresh graduate* belum melek hukum yang berkaitan dengan hak kerja sehingga lebih mudah diatur sesuka hati atau dikendalikan. Mirisnya, sistem ini legal di Indonesia dengan perusahaan es krim Aice yang menggunakan sistem kontrak dan *outsourcing* yang bersifat tetap.

Sedangkan memberhentikan karyawan usia 25 tahun keatas berdampak karyawan akan kesusahan mencari pekerjaan baru ketika kontrak selesai. Hal ini seolah-olah karyawan Indonesia hanya mampu produktif sampai usia 25 tahun dan misi sosial membantu masyarakat juga tidak tercerminkan sama sekali terhadap sistem kerja perusahaan es krim Aice.

Tuntutan kelima, karyawan yang ingin bekerja di perusahaan es krim Aice harus membayarkan biaya masuk

berkisar Rp 2.000.000,00 – Rp 3.500.000,00 ke penyalur dan calo yang bekerja sama dengan perusahaan, tak lain pihak ketiga yaitu PT Mandiri Putra Bangsa. Tuntutan keenam, terkait dengan gaji layak untuk kerja yang layak. Karyawan perusahaan es krim Aice digaji menurut kehadiran kerja mereka. Pemberian gaji sebesar Rp 3.500.000,00 per bulan yang dibagi dengan jumlah hari kerja aktif pada bulan tersebut.

Gaji tersebut tidak adil karena belum layak atau tidak sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) dengan perhitungan karyawan lajang yang hanya cukup untuk keperluan diri sendiri. Ditambah perusahaan es krim Aice sering kali melakukan pemotongan gaji karena tidak menerima alasan ketidakhadiran kerja sekalipun sedang sakit. Masalah terkait gaji yang mengalami penurunan menjadi alasan kuat karyawan Aice memperjuangkan hak-haknya. Karyawan telah meminta keringanan dan protes tetapi tidak digubris oleh manajemen perusahaan es krim Aice dan berujung melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak.

Tuntutan ketujuh dikemukakan karyawan perusahaan es krim Aice dengan memberikan pernyataan tegas kepada konsumen bahwa bahan baku es krim Aice pernah tercemar mikroba sehingga mendapat teguran dan disegel oleh BPOM. Hal itu menjadi salah satu tuntutan yang berat karena dibuktikan dengan unggahan foto bahan baku yang disegel. Karyawan menuntut perusahaan es krim Aice mengklarifikasi karena bentuk tanggung jawab dan kepedulian karyawan kepada konsumen, tidak serta merta hanya memperjuangkan haknya saja. Mereka tidak ingin konsumen hanya tergiur dengan harga murah yang ditawarkan tetapi malah berdampak buruk bagi kesehatan.

Permasalahan tidak berhenti sampai disitu, tuntutan terakhir yaitu karyawan bersama masyarakat sekitar pabrik perusahaan es krim Aice memprotes pembuangan limbah yang mencemari gorong-gorong perkampungan. Bukti kuat dengan surat yang dikeluarkan oleh Kepala Balai bahwa perusahaan es krim Aice yang telah terbukti melakukan pelanggaran terhadap peraturan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Dampak dari pembuangan limbah tersebut kawasan masyarakat menjadi berbau busuk yang menyengat karena limbah amoniak yang dibuang. Hal ini jika terjadi terus-menerus akan menjadi permasalahan serius khususnya untuk kesehatan masyarakat sekitar pabrik.

Di tahun 2019, karyawan sempat meminta perundingan kedua belah pihak antara karyawan dengan perusahaan es krim Aice tetapi tidak menemukan titik temu. Akhirnya pada Februari 2020 karyawan melakukan mogok kerja secara serentak yang berujung dengan pemecatan sepihak. Simon Audry selaku Manager Legal PT Alpen Food Industry membuka suara bahwa pemecatan karyawan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, mengacu pasal 6 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 232 Tahun 2003.

Simon juga membantah terkait segala tuntutan karyawan, ia mengatakan bahwa perusahaan es krim Aice tidak adanya pelanggaran etika bisnis dan telah diawasi langsung oleh Dinas Kerja Kabupaten Bekasi. Pihak perusahaan es krim Aice justru menganggap karyawan melakukan aksi demonstrasi meminta kenaikan gaji.

Karyawan tetap tidak tinggal diam, mulai melakukan aksi demonstrasi kembali dengan turun ke jalan menuju depan perusahaan es krim Aice. Namun, tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi Covid-19 sehingga sulitnya mendapat izin dan pertimbangan untuk lebih mementingkan kesehatan. Aksi demo buruh akhirnya terpaksa ditunda dan dibubarkan.

Namun, karyawan Aice tidak kehabisan akal. Mereka melakukan kampanye dengan tagar #BoikotAice di segala sosial media. Dengan cepat tagar kembali topik trending dan mendapatkan respon belasan ribu dari warganet. Hal tersebut berdampak besar dan menciptakan pandangan negatif netizen terhadap brand Aice. Di tahun 2022 ini karyawan tetap tidak berhenti untuk menyuarakan tagar #Boikot Aice meskipun mengetahui pemerintah cenderung membela perusahaan es krim Aice. Masyarakat pun turut andil dan membantu dalam proses memperjuangkan hak karyawan.

Seolah tidak ingin kalah, karyawan Aice juga melakukan aksi demonstrasi di kantor Kedutaan Besar Qatar untuk menolak es krim Aice menjadi sponsor dalam kejuaraan Piala Dunia 2022, mengingat perusahaan tersebut telah melanggar hak-hak karyawan.

Dari kronologi tuntutan karyawan kepada perusahaan es krim Aice, kita bisa menyadari perjuangan buruh atau pekerja di Indonesia. Hubungan perusahaan dengan karyawan masih sangat memprihatinkan. Malangnya lagi, hal seperti ini masih sering terjadi juga di perusahaan lainnya.

Belakangan, kesadaran untuk turun ke jalan juga semakin meningkat dari berbagai pihak. Karyawan es krim Aice akan terus bergerak aktif memperjuangkan haknya. Ini juga tidak terlepas dari eksistensi media sosial yang sangat membantu. Mari kita turut membantu melindungi hak perempuan dan hak karyawan. Membuka mata bahwa ada kesejahteraan yang belum merata dan orang-orang yang perlu dibantu dalam memperjuangkan keadilan, karena keadilan saat ini seolah menjadi barang sukar karena hukum hanya tegak membela kepada yang membayar.

Peran Media Terhadap Perpolitikan Indonesia

Nelly Syaroza

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Salah satu wujud penerapan demokrasi di Indonesia yaitu pelaksanaan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pemilihan umum (Pemilu) yang dilaksanakan di Indonesia menerapkan asas *luber dan jurdil*, yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan adil. Penerapan asas ini dilakukan untuk menjaga hak dari setiap warga negara, sehingga cerita kelam perpolitikan Indonesia sebagaimana tercatat dalam sejarah tidak lagi terulang.

Dikutip dari situs Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, tahap pelaksanaan pemilu 2024 diawali dengan penyusunan peraturan KPU, pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih, pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu, penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan, pencalonan, masa kampanye Pemilu, rekapitulasi hasil perhitungan suara, perhitungan suara, masa tenang, pemungutan suara, perhitungan suara,

rekapitulasi hasil perhitungan suara, penetapan hasil pemilu, pengucapan sumpah atau janji.

Masyarakat Indonesia dikenal sangat antusias terhadap pelaksanaan Pemilu. Pasalnya masih banyak masyarakat kita yang menggantungkan hampir sepenuhnya harapan mereka kepada pemerintah, sehingga masyarakat berpandangan bahwa setiap pemimpin yang baru akan mengubah nasib masyarakat. Hal ini tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi para calon kepala pemerintahan, dimana harapan-harapan tersebut dimanfaatkan para calon untuk memperoleh dukungan dari masyarakat.

Masa kampanye merupakan tahap yang menjadi ajang bagi para calon untuk merebut hati masyarakat. Penyampaian visi, misi, dan program kerja yang paling sesuai dengan keinginan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dari masa kampanye. Bahkan, tidak jarang ditemui bahwa beberapa politikus yang akan mencalonkan diri sebagai kepala pemerintahan melakukan kampanye dengan cara menjatuhkan rivalnya di mata masyarakat. Faktanya, cara licik seperti ini memang terbukti ampuh untuk menggiring opini masyarakat.

Memenangkan kedudukan di kancah perpolitikan Indonesia memang bukan perkara yang mudah, sehingga membuat cukup banyak politikus gelap mata dan melakukan segala daya dan upaya untuk memenangkan kedudukan politik di Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan politik di Indonesia berlangsung sengit dan kerap memanas ketika memasuki musim pemilihan umum. Bahkan, persaingan politik bukan hanya dirasakan oleh calon ataupun tokoh politik yang terlibat, melainkan juga dirasakan oleh segenap masyarakat Indonesia.

Persoalan Politik yang Diperkeruh oleh Pemberitaan Media.

Selama kurang lebih satu dekade terakhir, masyarakat Indonesia sempat terbagi menjadi dua kubu yang mendukung dua calon presiden yang berbeda. Terbaginya dua kubu politik ini terlihat sangat jelas dimana kubu satu sama lain saling bersikeras terhadap argumennya dalam hal mengungguli calon, saling mengejek kubu yang lain, bahkan juga sering ditemukan oknum-oknum yang menyebarkan

fitnah tentang rival calon yang diunggulinya melalui media massa sehingga menggiring opini masyarakat lainnya untuk membenci rivalnya.

Persaingan politik menjadi sangat sengit ketika pihak-pihak yang seharusnya menjadi penengah dan bersifat netral seperti awak media justru menjadi pihak yang memperkeruh kondisi politik di Indonesia. Isu-isu politik yang beredar di media seringkali terkesan mengadu domba antar kubu politik. Tidak jarang, pemberitaan di media massa terkait isu-isu politik menggiring opini masyarakat untuk semakin membenci rival calon yang didukungnya. Akibatnya, timbul berbagai pertikaian antar masyarakat yang memicu perpecahan bangsa.

Pertikaian yang timbul di masyarakat beberapa kali harus berakhir di meja hijau. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya awak media dalam meninjau kembali pendekatan yang dilakukan dalam menyajikan berita kepada masyarakat, khususnya berita-berita yang berkaitan dengan isu politik. Selama ini cukup banyak pihak media yang orientasinya sebatas untuk memperoleh keuntungan sepihak, bahkan beberapa dari media juga seringkali memanfaatkan perbedaan pendapat di lingkungan masyarakat sebagai muatan dari berita yang ditayangkan.

Upaya ini dilakukan untuk memperoleh minat konsumen dari berita yang dibuat. Permainan gaya bahasa yang dilebih-lebihkan dan penyajian informasi yang tidak secara penuh membuat informasi yang sampai di masyarakat tidak sesuai dengan kondisi aktualnya. Belum lagi latar belakang perbedaan pendapat setiap orang terhadap suatu pandangan politik juga semakin mempengaruhi dampak dari isu-isu yang diberitakan, sehingga hal ini menimbulkan banyak sekali kesalahpahaman antar pihak terkait isu-isu politik tersebut.

Pemberitaan Politik dalam Perspektif Komunikasi Media.

Komunikasi merupakan upaya untuk menyampaikan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Penyampai informasi seringkali disebut sebagai komunikator, sementara pihak yang menerima informasi disebut sebagai komunikan. Dalam hal ini, awak media berperan sebagai

komunikator dan masyarakat berperan sebagai komunikan. Pada hakikatnya, tujuan komunikasi adalah menyampaikan suatu informasi secara penuh sehingga komunikan dapat memahami apa yang sedang terjadi melalui informasi yang disampaikan komunikator.

Meninjau dari tujuan komunikasi, seharusnya tolak ukur keberhasilan komunikasi adalah adanya kesamaan pandangan antara komunikator dengan komunikan mengenai suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan komunikasi, komunikator harus memperhatikan bagaimana pendekatan yang dilakukan agar komunikan dapat menangkap poin yang ingin disampaikan oleh komunikator. Cara penyampaian meliputi pemilihan kata yang digunakan dan penggunaan gaya bahasa menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan komunikator.

Dalam perspektif komunikasi media, perubahan kata-kata yang merupakan kutipan seseorang dan juga penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan informasi sah-sah saja untuk dilakukan. Dengan catatan, pemilihan kata dan juga gaya bahasa tidak boleh sampai mengubah makna sebenarnya atau kondisi yang terjadi sebenarnya. Pemilihan kata yang tidak tepat, dan juga gaya bahasa yang terlalu berlebihan dapat mengubah suatu berita aktual menjadi berita bohong atau *hoax*.

Pemilihan kata dan juga gaya bahasa yang tidak tepat dalam pemberitaan isu politik menjelang musim Pemilu berpotensi memecah belah bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan isu politik merupakan isu yang sangat sensitif, bahkan hampir menyamai sensitivitas isu-isu tentang Suku, Agama, dan Ras Antar golongan (SARA). Pandangan politik pada sebagian masyarakat dipandang sebagai kepercayaan atau keyakinan masyarakat terhadap tokoh-tokoh politik yang sifatnya privasi dan sangat rentan untuk dibahas.

Peran Komunikasi Media dalam Memulihkan Perpolitikan Indonesia.

Sejauh ini, awak media cenderung berorientasi untuk memperoleh dan menyajikan berita yang kiranya dapat menarik banyak minat komunikan. Akan tetapi, melihat

banyaknya kasus pidana yang harus dihadapi masyarakat, serta pertikaian-pertikaian antar kubu politik di lingkungan masyarakat yang tergiring opininya oleh pemberitaan di media, sudah seharusnya awak media mengevaluasi pendekatan yang dilakukan dalam mengkomunikasikan suatu fenomena politik kepada masyarakat.

Pun jika awak media berorientasi untuk menarik minat konsumen dari berita yang disajikan, mereka dapat mengubah pendekatan yang dilakukan. Alih-alih untuk menyajikan berita yang tidak sesuai dengan kondisi aktualnya, pihak media dapat memperdalam kajian mereka terkait fenomena politik yang terjadi di Indonesia. Pengkajian suatu isu politik secara kritis dapat mengupas fakta-fakta politik yang tidak banyak diketahui masyarakat, sehingga media dapat tetap menarik banyak konsumen tanpa memelintir berita yang ada.

Perbaikan terhadap pendekatan komunikasi yang dilakukan awak media bukan hanya akan meningkatkan kredibilitas instansi media yang menayangkan suatu berita, melainkan juga turut memulihkan perpolitikan di Indonesia. Dalam hal ini, media bukan berarti harus meredam informasi-informasi penting terkait isu-isu politik, melainkan menumbuhkan cara pikir masyarakat agar lebih kritis dalam menghadapi suatu informasi. Media seharusnya menjadi 'media' yang bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mengedukasi.

Melalui perbaikan terhadap pendekatan komunikasi media, perpolitikan di Indonesia akan jauh lebih sehat daripada kondisi saat ini. Pendekatan komunikasi media yang tepat akan menghasilkan berita-berita aktual yang berkualitas, karena dilandasi oleh kajian yang dilakukan secara mendalam sebelum informasi tersebut disebarluaskan ke masyarakat. Dengan pendekatan seperti ini, masyarakat tidak akan tersulut isu politik dengan mudahnya seperti yang banyak terjadi dalam dua dekade terakhir.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam ranah media, yang disoroti dalam proses komunikasi yang terjadi antara media dengan masyarakat bukan hanya pada saat penyampaian

isi berita, melainkan juga harus memperhatikan proses sebelum berita tersebut ditayangkan. Proses komunikasi media yang sehat seharusnya melalui berbagai tahap yang meliputi tahap pengumpulan informasi pendukung, tahap validasi, tahap peninjauan informasi dari berbagai perspektif, dan tahap mengkomunikasikan isu-isu terkait kepada masyarakat.

Di Indonesia sendiri, beberapa instansi media sudah berupaya untuk mengedepankan pengkajian terhadap informasi yang akan disajikan dibandingkan upaya untuk memelintir fakta dalam berita. Pengupasan fakta-fakta politik dilakukan secara cermat, dengan memperhatikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu. Alhasil, berita yang disajikan menjadi lebih berkualitas dan juga tetap mencapai tujuan dari setiap instansi media, yaitu memperoleh banyak minat masyarakat melalui informasi yang diberitakan.

Perbaikan terhadap pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh instansi media yang menayangkan isu-isu politik memang tidak mudah untuk dilakukan. Dibutuhkan sumber daya dan juga ahli yang dapat mendukung agar tujuan media dalam memperbaiki perpolitikan di Indonesia dapat terwujud. Akan tetapi, jika para instansi media secara konsisten memperbaiki pendekatannya, maka 'pengorbanan' mereka dalam menciptakan pemberitaan politik yang sehat akan meningkatkan kredibilitas instansi media di masa mendatang.

Serangan Fajar Jadi Wajar

Muhammad Satria Putra Pratama

Praktik korupsi merupakan sebuah tindakan yang negatif dimana praktik ini mengorbankan sesama manusia. Tindakan ini melanggar norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dengan cara menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki. Politik uang termasuk dalam tindakan korupsi, yaitu dengan cara menyuap orang lain agar mereka yang disuap memilih mereka yang menyuap agar bisa memenangkan pemilu.

Sebelum kita membahas politik uang yang terjadi saat di Pemilu, kita ketahui dulu definisi dari Pemilu. Pemilu adalah sebuah sarana yang dilakukan secara umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil yang didasarkan kepada Pancasila serta UUD NKRI 1945. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memilih pemimpin dalam kurun waktu 5 tahun sekali.

Kembali ke pembahasan mengenai politik uang, politik uang adalah sebuah aksi tidak terpuji yang dilakukan oleh para simpatisan, kader partai politik, atau kandidat legislatif yang ingin memenangkan pemilu. Tindakan ini dilakukan

dengan cara memberikan janji berupa memberikan uang atau sembako (beras, gula, minyak). Di Indonesia, praktik politik uang yang dilakukan oleh politikus ini sudah terjadi cukup lama. Hingga sekarang praktik ini masih banyak dilakukan saat menjelang hari pemilihan atau pemilu. Para kandidat ini tidak mempermasalahkan berapa banyak dana yang ia keluarkan untuk bisa memenangkan pemilihan.

Dengan begini, masyarakat yang terkena janji para politikus akan memilih kandidat legislatif tersebut dengan harapan yang belum tentu terwujud. Tindakan ini dilakukan menjelang hari-hari ketika pemilu akan dilaksanakan. praktik politik uang ini bisa langgeng terjadi karena beberapa faktor yang ada di sekitar kita.

Yang pertama yaitu keadaan masyarakat perekonomian masyarakat yang rendah. Faktor ini bisa menjadi pemicu dari tindakan politik uang. Siapapun yang merasa dirinya kekurangan di bidang ekonomi pasti mudah dirayu dengan embel-embel uang dan sembako, dengan begitu mereka bersedia untuk memilih para kandidat yang telah memberikan apa yang mereka butuhkan.

Yang kedua yaitu kurangnya moralitas para kandidat. Para kandidat yang haus kekuasaan akan melakukan segala cara agar mereka bisa terpilih di saat pemilu berlangsung. Tentunya masih ada beberapa cara lain yang mereka lakukan selain politik uang, para kandidat rela mengeluarkan dana demi menarik hati masyarakat agar masyarakat mau memilih mereka disaat pemilu berlangsung.

Faktor lainnya yaitu kurangnya sistem pendidikan yang ada di masyarakat. Banyak dari masyarakat yang mungkin belum menempuh atau mengenyam pendidikan yang layak di sekolah akibat kurangnya ekonomi yang mereka alami. Akhirnya, mereka belum mengenal permainan politik yang sedang dilakukan para politikus ini. Selain itu, mereka juga kemungkinan besar belum mengetahui bahwa perbuatan tersebut melanggar aturan pemilu.

Hal ini mengakibatkan mereka mudah percaya dengan rayuan yang dilontarkan oleh para kandidat yang mencalonkan diri. Mereka beranggapan bahwa hal ini

merupakan hal yang biasa di dunia politik. Apabila terus begini, politik uang akan semakin banyak karena mereka yang mudah dimanfaatkan belum menyadari jika politik uang ini merupakan tindakan yang salah.

Dan faktor yang paling mempengaruhi yaitu persaingan antar kandidat pemilu. Hal ini sering terjadi disaat hari menjelang pemilu berlangsung. Mereka beranggapan bahwa barangsiapa yang mendapatkan hati masyarakat dengan jumlah yang banyak, maka ia akan memenangkan pemilu tersebut.

Contohnya, jika kandidat dari partai A melakukan politik uang dan mendapatkan hati rakyat yang banyak, maka tentu saja kandidat dari partai B tidak akan tinggal diam dan pastinya melakukan hal yang sama namun dengan jumlah yang lebih besar. Cara bersaing seperti ini merupakan cara bersaing yang salah.

Mereka yang melakukan praktik Politik Uang ini bisa dikenakan pasal 73 ayat 3 Undang Undang No. 3 tahun 1999 yang berbunyi: "Barang siapa pada waktu diselenggarakannya pemilihan umum menurut undang-undang ini dengan pemberian atau janji menyuap seseorang, baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu, dipidana dengan pidana hukuman penjara paling lama tiga tahun. Pidana itu dikenakan juga kepada pemilih yang menerima suap berupa pemberian atau janji berbuat sesuatu."

Akan tetapi, mereka tidak peduli dengan pasal tersebut karena tindakan ini sulit untuk dideteksi oleh badan hukum. Ini bisa terjadi karena banyak dari masyarakat yang memilih untuk diam jika mereka menerima suap dan tentunya para kandidat juga tidak mau mengakui bahwa mereka melakukan tindakan ini. Akibatnya, badan penegak hukum sulit untuk mengidentifikasi siapa yang melakukan tindakan ini.

Ada beberapa kasus Politik Uang yang sering terjadi, salah satunya seperti kasus ditemukannya mobil berisi uang dengan nominal miliaran rupiah yang terjadi di Lamongan,

Jawa Timur. Kejadian ini terjadi pada Senin malam tanggal 15 April tahun 2019. Kejadian ini terjadi ketika satuan aparat kepolisian sedang melakukan razia di sekitaran Jalan Raya Panglima Soedirman, kecamatan Lamongan, kota Lamongan.

Dalam razia ini, polisi berhasil mengamankan satu unit mobil Toyota Kijang Innova yang dikendarai oleh 2 orang. Ketika mobil itu sedang diperiksa, di dalam mobil tersebut terdapat sejumlah uang dengan nominal yang tidak kecil, yakni sebesar Rp. 1,075 miliar dan juga ditemukan sejumlah atribut dari sebuah partai politik.

Untuk pemeriksaan lebih lanjut, Kepolisian Lamongan sudah mengamankan 1 unit mobil tersebut di Polres Lamongan sekaligus mengamankan 2 pengemudi mobil tersebut untuk dimintai keterangan lebih lanjut mengenai hal ini. Selain itu, Kepolisian Lamongan juga menjalin koordinasi dengan Bawaslu Lamongan terkait hal ini. Pihak Bawaslu mengaku masih berusaha untuk mendalami kasus ini bersama dengan pihak berwajib guna mengetahui apakah ada tindak pidana atau tidak dalam hal yang sedang terjadi ini.

Terlepas dari kasus di Lamongan tersebut, ternyata ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi praktik politik uang ini. Seperti yang terjadi di kota Mojokerto, Jawa Timur yang dimana ketua bawaslu kota Mojokerto menggelar "Deklarasi Kampung Anti Politik Uang". Aksi ini diselenggarakan pada 17 April 2019 di Balai Perumahan Magersari Indah, Kelurahan Wates, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Aksi ini diselenggarakan bertepatan dengan kegiatan Pemilu tahun 2019.

Aksi ini merupakan sebuah langkah dari Bawaslu Kota Mojokerto untuk mensukseskan acara pemilu 17 April 2019 yang bersih, berintegritas dan juga berkualitas. Selain itu, aksi ini juga menjadi pesan untuk masyarakat bahwa politik uang dapat mengancam kedaulatan negara. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat harus menolak praktik ini dan juga wajib menjaga kedaulatan negara.

Akan tetapi, ketua bawaslu kota Mojokerto juga mengalami kesulitan atas aksi ini dikarenakan masih banyak yang mengkritik dan beranggapan bahwa aksi ini hanyalah seremonial belaka. Hal tersebut dikarenakan masih kuatnya paradigma bahwa politik uang ini tidak bisa dikurangi dan dihilangkan.

Namun kita harus tetap bangga atas keberanian warga Perumahan Magersari Indah untuk menolak praktik politik uang. Jika tidak terlaksana, ditakutkan Indonesia akan mengalami kemunduran 5 tahun kedepan atau hingga pemilu selanjutnya.

Terlepas dari hal itu, ada beberapa cara untuk kita agar terhindar dari praktik politik uang yang bisa merugikan Indonesia tersebut. Yang pertama yaitu kita harus lebih mengetahui tentang apa itu politik. Karena kita sebagai warga dari negara yang demokratis harus mengetahui bahwa rakyat memiliki andil yang besar dalam dunia politik dan juga pemegang kedaulatan negara berada di tangan rakyat.

Yang kedua yaitu kita diwajibkan selalu berpikir kritis tentang dunia politik. Jika kita selalu berpikir kritis, kita akan mengerti jika praktik ini dapat merugikan Indonesia. Kita juga tidak akan mudah terjebak oleh janji-janji yang belum pasti, yang diberikan oleh para kandidat legislatif, termasuk janji-janji yang sampai mengarah ke politik uang.

Kemudian kita sebagai rakyat jangan mudah tergiur atas besarnya nominal yang ditawarkan kepada kita. Jika kita mudah tergiur terhadap nominal uang yang tidak seberapa itu, kita akan mengalami nasib yang buruk untuk 5 tahun karena kita salah dalam memilih pemimpin.

Sebagai individu yang menjunjung tinggi rasa nasionalisme, kita harus bisa menumbuhkan sikap teguh pada masyarakat agar tidak mudah dirayu dengan embel-embel uang dan sembako, dengan cara memberikan sosialisasi mengenai sistem pemilu dan juga pendidikan tentang dunia politik agar masyarakat lebih melek terhadap sistem politik.

Dengan ini, diharapkan mereka akan paham mengenai betapa merugikannya politik uang dan diharapkan juga masyarakat dapat melaksanakan pemilu sesuai dengan asas pemilu yaitu LUBER JURDIL agar menghasilkan pemimpin yang berkualitas untuk 5 tahun kedepan dan bahkan untuk pemilu-pemilu berikutnya.

Kritis karena Krisis Ekonomi

Beghawan Ajie Prasetanto

Krisis ekonomi merupakan salah satu hal yang paling ditakuti oleh negara-negara di dunia. Karena jika itu terjadi, kerugian akan menimpa berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat. Krisis ekonomi adalah kondisi perekonomian di suatu negara yang sedang mengalami penurunan drastis. Negara-negara yang menghadapi situasi ini akan mengalami penurunan PDB atau yang biasa disebut produk domestik bruto, yang berperan penting dalam mengukur perekonomian suatu negara baik atau buruk.

Pada saat resesi ekonomi, gejala krisis ekonomi biasanya muncul. Didahului dengan penurunan belanja pemerintah karena anggaran yang terlalu kecil, sehingga pemerintah harus menggunakan anggaran secara efektif, ditambah jumlah pengangguran melebihi 50% dari total tenaga kerja, hal ini membuat perekonomian suatu negara menjadi krisis karena banyaknya jumlah pengangguran. Pengangguran membuat perekonomian suatu negara menjadi tidak sehat karena *supply* dan *demand* di suatu negara tidak seimbang sehingga menyebabkan perekonomian mengalami penurunan.

Krisis ekonomi memang menakutkan karena akan banyak pihak yang dirugikan jika terjadi krisis ekonomi di suatu negara, karena krisis ekonomi dapat membahayakan suatu negara, bahkan karena krisis ekonomi suatu negara dapat runtuh. Seperti halnya di Sri Lanka, belakangan ini terjadi kerusuhan tak terkendali di negara tersebut, tidak hanya itu, warganya juga kelaparan akibat melonjaknya harga pokok.

Latar Belakang Kenapa Krisis Ekonomi Bisa Terjadi?

Inflasi sendiri merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting bagi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang belum tergolong negara maju. Inflasi digunakan untuk melihat stabilitas ekonomi, biasanya penyebab krisis ekonomi adalah karena beban utang negara yang besar sehingga suatu negara tidak mampu membayar utangnya. Hal ini dapat dicontohkan seperti halnya sebuah perusahaan. Jika seorang pengusaha memiliki terlalu banyak hutang dan tidak dapat membayarnya, perusahaan pasti akan bangkrut.

Krisis ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, terutama oleh tingginya permintaan barang atau jasa. Jika permintaan suatu barang atau jasa meningkat, maka akan terjadi kendala faktor-faktor produksi yang akan menyebabkan jumlah barang tersebut berkurang. Sedangkan jika permintaan suatu barang tinggi tetapi jumlahnya terbatas, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan, sehingga menyebabkan harga barang dan jasa naik.

Salah satu penyebab inflasi adalah jumlah uang beredar. Jika jumlah barang tetap tetapi jumlah uang yang beredar lebih banyak, maka harganya akan tinggi. Karena dengan bertambahnya jumlah uang yang beredar maka kekuatan mata uang akan berkurang, jika hal ini dilakukan terus menerus maka mata uang negara tersebut tidak lagi memiliki nilai karena barang dan uang tidak seimbang, yang pada akhirnya berimbas pada rusaknya perekonomian suatu negara.

Apa Yang menyebabkan Inflasi Dan Kenapa Inflasi Bisa Terjadi?

Hiperinflasi adalah suatu kondisi ketika suatu negara mengalami inflasi yang tidak terkendali. Jika hal ini terjadi

maka pemerintah harus berusaha untuk menanganinya dengan baik, sehingga inflasi berlangsung singkat dan tidak terlalu merugikan masyarakat dan negara. Hal ini biasanya terjadi saat pemerintah mencetak uang terlalu banyak sehingga menyebabkan harga barang dan jasa pokok naik secara bertahap, sehingga pemerintah akan kehilangan kekuasaan atas kenaikan harga.

Stagflasi adalah suatu kondisi dimana suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi dan perekonomiannya tumbuh lambat. Situasi ini akan menempatkan pemerintah dalam dilema untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Namun, pemerintah tidak bisa tinggal diam, jika kebijakan tidak segera diambil untuk menekan inflasi, dapat menyebabkan peningkatan pengangguran di suatu negara yang nantinya akan menambah masalah baru di berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial dan hukum.

Suku bunga tinggi termasuk dalam tingkat inflasi. Likuiditas akan terbatas, tujuan dari keputusan ini adalah untuk melindungi nilai mata uang suatu negara. Tapi ini benar-benar dapat menyebabkan krisis ekonomi. Contoh mudah dari suku bunga tinggi adalah terkait dengan kredit. Untuk membeli barang berharga mahal, masyarakat cenderung menggunakan kredit kemudian membayar melalui kredit dengan tambahan suku bunga yang telah ditetapkan.

Sedangkan deflasi dapat didefinisikan sebagai harga barang dan jasa yang terus turun dari waktu ke waktu, yang nantinya akan berdampak negatif terhadap perekonomian suatu negara. Deflasi dapat menyebabkan penurunan nilai barang dan jasa yang dijual di pasar. Hal ini akan menyebabkan masyarakat menunda pembelian barang dan menunggu sampai harga turun, jika hal tersebut terjadi maka permintaan barang akan menurun sehingga menyebabkan siklus perekonomian suatu negara terhenti.

Cara Menyikapi Krisis Ekonomi Dengan Tepat Dan Bijak.

Mengantisipasi krisis ekonomi adalah dengan mempersiapkan keuangan kita. Jika kita berada dalam kondisi keuangan yang baik ketika ekonomi negara runtuh, itu akan sangat membantu. Hal ini kita perlukan untuk

menghadapi kondisi ekonomi yang semakin tidak stabil dan terpuruk. Kita bisa melakukan beberapa hal, seperti mulai menabung, menyiapkan dana darurat, dan mengurangi hal-hal yang kurang penting.

Mengurangi biaya pengeluaran per bulan bisa menjadi cara yang baik untuk menghadapi bahaya penurunan ekonomi. Jika mampu, kita bisa memangkas pengeluaran semaksimal mungkin agar tidak kesulitan membayar tagihan saat kondisi keuangan sedang memburuk. Jadi mulailah dengan menganggarkan dan mencari tahu hal-hal yang kita perlukan. Prioritaskan pembelian dan pengeluaran, terutama barang-barang pokok.

Mengurangi hutang adalah salah satu tindakan yang tepat selama masa krisis ekonomi di suatu negara, karena setiap orang terancam kehilangan pekerjaan saat krisis, kita harus membayar hutang karena hutang akan membebani keuangan kita, jadi cobalah untuk mengurangi dan membayar hutang segera sisakan utang sebagai upaya menghadapi krisis ekonomi.

Diversifikasi aset merupakan strategi dalam mengelola portofolio melalui penempatan berbagai sektor, seperti saham dan Reksa Dana, yang dapat memberikan imbal hasil yang berimbang. Jika Anda hanya fokus pada satu instrumen, anda berisiko mengalami kerugian yang sangat tinggi. Misalnya, ketika kita memasukkan aset ke perbankan, jika kita bangkrut karena memiliki kredit macet, baik itu dalam bentuk tabungan atau deposito yang anda miliki, biasanya akan sulit untuk diakses dan dicairkan dalam waktu yang cepat.

Kapan Terjadinya Krisis Ekonomi Di Indonesia?

Indonesia mengalami beberapa kali krisis ekonomi yang terjadi antara pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 sehingga menimbulkan permasalahan dalam perekonomian. Barang-barang yang dijual di pasar domestik, secara langsung dan tidak langsung, akan menambah hari krisis 1998 yang disebabkan oleh sistem perdagangan bebas tanpa pengawasan yang memadai.

Kenaikan tingkat inflasi nasional jika tidak diimbangi dengan pendapatan riil dan pendapatan perkapita menyebabkan turunnya pendapatan masyarakat. Dan masyarakat juga mengalami kesulitan ketika ingin membeli barang atau kebutuhan sehari-hari. Pada saat krisis, kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menekan inflasi yang terjadi, serta untuk menstabilkan perekonomian. Perkembangan inflasi yang meningkat di suatu negara menciptakan hambatan bagi pertumbuhan ekonomi.

Apa Saja Faktor Yang Terdampak Pada Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi berdampak besar bagi negara dan tentunya banyak pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Ketika suatu negara mengalami kejadian semacam ini, sebenarnya banyak perusahaan yang memutuskan kontrak kerja (PHK) karyawannya. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk membayar upah mereka, dengan kejadian ini dapat dipastikan tingkat pengangguran juga akan meningkat.

Dampak lain dari krisis ekonomi adalah pemerintah pasti akan kesulitan memenuhi kebutuhan belanja negara. Selain itu, masyarakat juga kesulitan untuk menjalani kehidupan sehari-hari karena harga kebutuhan pokok yang melambung tinggi. Melihat dampaknya, krisis ekonomi menjadi gambaran yang sangat menakutkan bagi sebuah negara. Jika itu terjadi, bisa dipastikan situasinya akan sangat kacau. Bahkan, penjarahan dan pencurian dimana-mana seperti yang pernah terjadi.

Kesimpulan dari Terjadinya Krisis Ekonomi di Indonesia.

Indonesia terus bertahan dari beberapa hantaman krisis ekonomi global, termasuk ketika badai krisis mata uang melanda negara di bawah pimpinan Presiden Soeharto tahun 1998 dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2008. Indonesia memasuki paradigma baru dalam pengelolaan kekayaan Barang Milik Negara (BMN). Pengelolaan BMN yang transparan diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada Kementerian Keuangan khususnya di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Terkait liberalisasi sektor keuangan, yang memungkinkan antara lain perpaduan bisnis investment banking dengan bank umum, serta penerapan model manajemen risiko internal yang belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan pengawasan dan mengutamakan stabilitas sistem keuangan. Caranya adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang berbagai jenis produk dan instrumen keuangan serta meningkatkan keterampilan dan profesionalisme.

Jika tata kelola pemerintahan tidak baik, maka bisa mengikis kepercayaan warga Indonesia dan pihak-pihak lain, seperti pihak asing yang enggan berinvestasi di Indonesia dan warga yang tidak mempercayai lagi uangnya di bank, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Hal ini harus didukung oleh serangkaian regulasi yang mendorong perbaikan tata kelola ke depan salah satunya melalui pengelolaan BMN.

Ekonomi Terjaga walau Bencana Melanda

Muhammad Noor Fu'adi

Rentetan peristiwa bencana alam yang belakangan terjadi di berbagai daerah di Indonesia menjadi persoalan yang sangat mengkhawatirkan. Dampak dari bencana tanah longsor, banjir, gempa dan tsunami, maupun erupsi gunung berapi telah banyak menyengsarakan rakyat. Bencana datang begitu saja bagai tamu tak diundang. Tidak mengenal tempat dan waktu. Bahkan terkadang jauh dari perkiraan awam maupun pemikiran ahli.

Berdasarkan hasil riset mengenai pengurangan resiko bencana oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), negeri kita Indonesia berada di urutan pertama sebagai negara rawan tsunami dan tanah longsor di dunia, sekaligus berada pada peringkat ketiga dalam bencana gempa bumi, dan urutan keenam untuk bencana banjir. Bencana sendiri dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh

alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Sedangkan bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Kemudian ada pula bencana sosial, yaitu bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.

Gejala Akibat Bencana.

Gejala erupsi atau 'batuk-batuk' pada Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa dianggap peristiwa rutin oleh warga yang tinggal di sekitarnya. Namun pada bulan Desember 2021 lalu, gunung ini meletus dan memuntahkan lahar, abu vulkanik maupun awan panas yang menerjang desa-desa disekitarnya dengan radius hingga tujuh kilometer. Dan bencana itu tidak mengenal kelas sosial.

Masyarakat dari manapun dan siapapun berpotensi menjadi korban bencana alam. Bila bencana datang maka sudah pasti akan terjadi duka nestapa. Karena kerugian yang ditimbulkannya bukan hanya terhadap harta benda saja. Kematian tumbuh-tumbuhan, ternak bahkan mungkin juga nyawa manusia bisa ikut melayang. Bencana memang datang secara tiba-tiba tanpa memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mempersiapkan diri menyelamatkan segalanya.

Kerusakan atau kerugian materiil ini tentu semakin menambah beban finansial korban bencana karena mereka memerlukan biaya untuk membangun kembali rumah atau properti mereka yang rusak. Jika terjadi bencana maka sejatinya negara wajib hadir disana, karena memang sudah menjadi kewajiban untuk menyediakan lingkungan yang baik, sehat, dan jauh dari bencana sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan Pasal 26, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana yang menyatakan bahwa: "Setiap orang berhak mendapat perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi

kelompok masyarakat rentan bencana”.

Bagaimana cara memberikan rasa aman kepada masyarakat tentu diperlukan adanya edukasi yang terarah dan berkesinambungan serta konsistensi dalam penerapan aturan. Jangan sampai ketika suatu lahan yang semestinya menjadi wadah cakupan air karena pertimbangan ekonomi diubah menjadi lahan produktif atau lahan ekonomi terbatas. Masalah tata guna atau alih fungsi lahan sering dijadikan ajang “permainan” para oknum tertentu. Tidak saja dari unsur pemerintah daerah namun hingga ke pemerintah pusat juga dari pengusaha sendiri. Bahkan mereka yang berada di luar jalur itupun juga terkadang ikut bermain dengan berbagai motivasi dan kepentingan.

Peralihan Fungsi Akibat Bencana.

Saat ini sudah banyak lahan yang beralih fungsi, sehingga lahan yang dulunya resapan air berubah menjadi lahan ekonomis. Lantas bencana pun senantiasa mengintai dan hanya menunggu waktu. Solusinya, pemerintah harus rajin mensosialisasikan konsep pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, yang menjamin keseimbangan antara masyarakat, bumi dan keuntungan atau yang disebut dengan triple P (*people, planet, and profit*). Meski pada praktiknya, hal tersebut tidak mudah. Banjir dan tanah longsor merupakan bentuk kegagalan menyeimbangkan tiga pilar tersebut. Satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah setiap perubahan lingkungan pasti melahirkan dua dampak, yaitu dampak objektif yang terukur dan dampak subjektif yang dipersepsi. Keduanya melekat pada dampak ekonomi maupun sosial.

Jaminan Hunian Yang Layak.

Lalu bagaimana dan dimanakah kita bisa mendapatkan jaminan lingkungan yang baik dan sehat serta kehidupan sosial yang jauh dari kerugian sosial dan lingkungan ekologis? Kerugian yang diderita bukan hanya dalam bentuk materil saja namun juga ada dalam bentuk kerugian sosial (*social cost*) seperti hilangnya rutinitas dan kebiasaan sosial yang sudah terlembaga atau menjadi adat tradisi. Misal pada pagi hari dijadikan sebagai waktu bekerja baik di sawah, kebun ataupun kantor. Kemudian sore hari dijadikan waktu bercengkerama dengan keluarga.

Namun ketika terjadi bencana dan mengharuskan mereka atau para korban tinggal di pengungsian atau tempat baru lainnya yang lebih aman. Maka waktu-waktu tersebut mungkin tidak bisa melakukan rutinitas menyenangkan seperti biasanya lagi karena semuanya sudah berubah trauma. Korban menyaksikan dengan mata kepala sendiri datangnya bencana yang dahsyat seperti guguran awan panas, tsunami, tanah longsor atau puting beliung dan bencana lainnya, tentu peristiwa ini terekam dalam alam bawah sadar pikirannya dan akan menjadi suatu peristiwa yang menakutkan. Efek trauma ini tentu tidak akan hilang dalam hitungan satu atau dua hari. Belum lagi bila ditambah dengan memikirkan biaya untuk membangun rumah kembali yang tidak semua korban sanggup.

Menanggapi Akibat dari Bencana Alam.

Kehilangan anggota keluarga dalam suatu bencana juga merupakan peristiwa yang melahirkan trauma psikologis bagi korban. Komunitas hunian atau ruang yang dibangun warga bertahun-tahun secara kolektif rusak dan disapu bencana sehingga semua memori kolektif dari para korban pun hilang begitu saja. Begitu banyak kerugian yang akan diderita jika kita gagal menyeimbangkan atau bahkan merusak alam dan lingkungan tempat dimana kita lahir. Maka sudah selayaknya kita menjaga dan memelihara lingkungan tempat tinggal kita.

Hidup tidak selamanya beruntung, terkadang juga akan menghadapi kebuntungan. Kalangan agamawan umumnya cenderung melakukan mistifikasi berbagai fenomena alam itu. Mistifikasi maksudnya adalah upaya menjelaskan gejala-gejala alam ini disebabkan oleh faktor-faktor di luar kemampuan manusia. Jadi, bencana adalah manifestasi kehendak tuhan. Ujung-ujungnya pandang ini adalah gejala-gejala fisika alam itu yang memang dikehendaki tuhan. Semua sebab-sebab fisik itu disederhanakan, dimistifikasi atau dikaburkan dengan mengatakan: semua kehendak tuhan. Padahal, penebangan hutan selama puluhan tahun pada cokong kayu di pedalaman Kalimantan adalah bentuk perusakan hutan yang kemudian menyebabkan banjir, longsor, dan naiknya suhu udara. Jadi, Allah dalam

penjelasan kalangan agamawan hanya dijadikan alasan atau tumbal dari perilaku lalai manusia itu sendiri.

Tuhan Pasca Tsunami

Sebuah perbincangan diskusi yang pernah diangkat oleh Jaringan Islam Liberal mengenai tuhan pasca tsunami . Muncul dari sibuknya banyak orang mencari-cari tuhan setelah peristiwa tsunami, hingga sebagian mengidentifikasi gelombang Tsunami yang sempat tertangkap oleh kamera sebagai tulisan Allah.

Permasalahannya adalah mengapa setiap kali terjadi bencana alam orang-orang selalu disibukkan secara gegabah melontarkan pertanyaan di mana tuhan? Alam adalah ajeg dan teratur, makanya orang menyebutnya kosmos (ajeg dan teratur, sehingga dapat dipahami dan dipelajari manusia, seperti kata kosmetik yang berarti keindahan karena adanya kesesuaian). Alam hanya berjalan menurut hukum-hukum fisiknya.

Al-Qur'an menegaskan: "Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu berdasarkan qadar, ukuran, atau ketentuannya", seperti komposisi zat-zat yang ada di udara yang memungkinkan kita hidup yang jika diganggu oleh aktivitas manusia, akan berubah atau tidak nyaman juga atas dasar hukum fisiknya. Nah, tinggal sikap kita, apakah mau menyesuaikan diri dengan alam atau tidak.

Saya harap agar ekonomi Indonesia mampu untuk tetap berjalan baik walau dalam keadaan bencana alam melanda, Indonesia menjadi lebih bisa menyesuaikan diri terhadap segala bentuk keadaan apapun, mampu untuk tetap mempertahankan keadaan ekonomi di saat kegentingan dan krisis kapanpun juga. Karena hakikat Indonesia adalah negara adidaya terbesar di dunia, negara dengan sumber daya alam terbanyak, yang mampu memberi kesejahteraan dengan sumber dayanya tersebut.

Predator Seks Merambah, Korban Bertambah

Meivia Cantika Sesiana Putri

Kasus kekerasan seksual pada perempuan di Indonesia semakin marak terjadi, bukan hanya di kalangan perempuan remaja dan dewasa, tetapi anak di bawah umur pun juga mengalami hal yang sama. Sungguh naas, dimana letak akal pikiran para pelaku itu? Melakukan perbuatan yang sangat keji dengan mudahnya, hanya untuk melampiaskan nafsu bejat mereka. Sungguh layak nya manusia berakal binatang.

Kekerasan seksual pada perempuan merupakan suatu kejahatan yang sangat kejam. Tindakan bernuansa seksual, baik melalui kontak fisik maupun non-fisik atau yang disebut dengan kekerasan seksual ini semakin banyak terjadi. Tindakan kekerasan seksual membuat seseorang merasa dirugikan, tidak nyaman, merasa direndahkan, dan mengakibatkan gangguan mental dan depresi yang parah.

Tindakan atau kejahatan ini dapat dilakukan dengan banyak hal, seperti memaksa korban, melakukan pelecehan seksual baik secara fisik maupun verbal, pemaksaan perkawinan, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan kehamilan dan aborsi,

dan control seksual yang dapat mendiskriminasi kaum perempuan.

Namun dalam hal ini, masih saja banyak masyarakat yang lebih menyalahkan korban terhadap kejahatan yang sudah terjadi, bukannya malah menyalahkan si pelaku. Kaum perempuan banyak mendapatkan diskriminasi atas kejahatan yang telah dilakukan pelaku kepada mereka, seperti menyalahkan cara berpakaian perempuan, menyalahkan cara mereka berjalan, menyalahkan wangi parfum yang mereka pakai, dan masih banyak lagi.

Maka dari itu, masyarakat harus lebih mengerti dan sadar akan jenis kasus-kasus kejahatan dan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku. Mereka harus ikut membela para korban, merangkul, dan membantu mereka agar tidak takut melaporkan kejahatan yang telah mereka alami kepada pihak yang berwajib, agar para korban dapat segera dihukum dan diadili dengan sepatutnya.

Komnas perempuan menerima kasus laporan kekerasan seksual dalam kurun waktu 6 tahun terakhir sebanyak 12.000 kasus yang dilaporkan dari penyedia layanan di 34 provinsi. Dari 12.000 kasus tersebut belum mencatat kasus kekerasan seksual yang terjadi pada tahun ini. Akan tetapi, masih banyak juga korban yang memilih untuk diam dan enggan untuk buka suara. Mereka merasa hal tersebut bisa menjadi ancaman tersendiri bagi diri mereka sendiri. Belum lagi, mereka akan merasa terancam karena bisa saja mereka akan mendapatkan cemoohan dan tekanan dari orang-orang sekitar mereka.

Baru-baru ini kasus pelecehan dan kekerasan seksual yang mulai terungkap di kalangan warganet adalah kasus yang terjadi pada sejumlah santri di salah satu pondok pesantren di Indonesia tepatnya di Kota Bandung, Jawa Barat. Pimpinan yayasan salah satu pondok pesantren di Kota Bandung yang berinisial HW (36 tahun) diduga bertindak cabul terhadap 14 orang santri dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Beberapa santri bahkan ada yang sampai melahirkan.

Sungguh sangat keji, dibalik sebutan pemimpin yayasan, teganya ia melampiaskan nafsu bejatnya terhadap para santrinya. Pondok pesantren yang seharusnya bisa menjadi tempat mereka untuk menuntut dan mendalami ilmu, baik ilmu pendidikan maupun agama malah menjadi tempat yang kelam bagi para korban.

Lalu, kasus yang sedang ramai diperbincangkan saat ini, yaitu kasus yang menimpa anak-anak sekolah dasar, seorang guru agama berinisial M (51 tahun) di Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah diduga memperkosa anak dibawah umur yang memang posisinya sebagai anak muridnya sendiri. 15 siswi yang menjadi korban kekerasan seksual oleh M adalah siswi-siswi sekolah dasar di sekolah tersebut.

Kekerasan seksual pada anak dibawah umur yang bisa juga disebut dengan pedofilia yang memang sangat marak terjadi di lingkungan masyarakat saat ini. Pedofilia sendiri mempunyai pengertian gangguan seksual berupa nafsu seksual terhadap remaja atau anak-anak dibawah usia 14 tahun. Kekerasan seksual dan pedofilia sejatinya sangat berdampak erat, akan tetapi masyarakat sekitar masih tabu akan hal tersebut.

Kejahatan seksual pedofilia berdampak sangat negatif bagi anak. Karena bukan hanya merusak fisik saja, tetapi juga dapat merusak mental anak dan mengakibatkan trauma serta gangguan depresi berat yang akan mereka alami sejak kejahatan tersebut dilakukan hingga mereka beranjak dewasa.

Kebanyakan penderita pedofilia ini juga diakibatkan oleh kekerasan seksual yang mereka alami saat masa kecil. Oleh karena itu, kasus kejahatan pedofilia ini tidak dapat dibiarkan dan korban butuh perhatian dan perlindungan penuh dari hukum agar kasus seperti ini tidak terus terjadi berulang kali.

Kejahatan seksual pedofilia ini tidak hanya merugikan anak-anak saja, tetapi juga orang tua, keluarga, dan masyarakat juga bisa merasa dirugikan. Maka dari itu masyarakat khususnya orang tua harus lebih teredukasi

mengenai hal ini agar dapat memberikan *awareness* atau peringatan secara baik kepada anak-anaknya.

Pedofilia digolongkan sebagai kejahatan karena tindakan tersebut sangat merugikan korban baik fisik maupun psikis. Belum lagi, korban dari kasus pedofilia adalah anak-anak di bawah usia 14 tahun. Terkadang, anak bisa dengan mudah terpengaruh oleh pelaku pedofilia dengan cara di iming-imingi sesuatu yang dapat membuat mereka merasa senang, seperti makanan dan mainan kesukaan mereka.

Tapi banyak juga anak-anak yang mengerti dan merasa jika mereka akan dijadikan korban pelecehan seksual dan pedofilia oleh si pelaku. Jika pelaku merasa korban mulai sulit untuk dibujuk dan diiming-imingi, maka pelaku akan mulai memaksa dan mengancam korban, tak sedikit dari pelaku yang melakukan kekerasan secara langsung terhadap korban.

Pelaku pedofilia atau yang biasa disebut dengan pedofilis harus sangat diwaspadai. Masyarakat umum yang tabu akan hal ini, atau mereka yang masih belum mengerti betul tentang pedofilis dan pedofilia ini akan sangat mudah lengah terhadap kehadiran mereka di sekitar. Karena secara fisik, seorang pedofilis tidak ada bedanya dengan anggota masyarakat lain. Mereka dapat bergaul dan berbaur dengan selayaknya seperti masyarakat lain pada umumnya, padahal sebenarnya mereka adalah seorang pedofilis yang harus diwaspadai. Masyarakat akan berbaur selayaknya, kemudian hanya bisa tersentak saat pedofilis tersebut mulai memakan korban.

Kasus pedofilia dan kejahatan seksual lain harus ditanggulangi dengan hukum pidana yang ada. Hukum pidana yang sudah diterapkan dalam KUHP dengan tujuan melindungi anak dari objek kejahatan. Pemerintah tidak boleh buta akan hal ini dan harus segera menanggulangi kasus-kasus serupa yang terjadi, baik itu kasus pedofilia atau kekerasan dan pelecehan seksual.

Tidak hanya itu, kasus-kasus kekerasan seksual dan pedofilia masih banyak terjadi di lingkungan yang seharusnya aman, seperti sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja,

dan lain-lain. Tidak mengenal usia, para pelaku kekerasan seksual terus melakukan aksinya tanpa rasa bersalah dan takut. Mereka melakukannya dengan cara yang sangat keji dan tidak ada ampun.

Dari banyaknya pelaku kekerasan seksual dan pedofilia, banyak juga dari mereka yang berhasil ditangkap oleh pihak hukum dan diadili dengan sepatasnya. Mereka dijatuhi hukuman yang sesuai dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Walaupun begitu, tak sedikit juga pelaku yang belum berhasil dihukum dan diadili dengan sepatasnya.

Masyarakat yang masih tabu akan hal ini, hendaknya lebih waspada terhadap kasus-kasus yang terjadi. Terlebih lagi, bagi para orangtua yang memiliki anak yang masih dibawah umur, diharapkan agar lebih memberikan perhatian penuh terhadap anak dan menjaga mereka dengan baik. Jika diperlukan, berilah anak edukasi dan cara-cara menghindari orang-orang asing yang terlihat mencurigakan atau memberi mereka hal-hal yang menyenangkan baik itu berupa makanan, mainan, atau barang kesukaan mereka dengan embel-embel secara cuma-cuma.

Akan lebih baik juga untuk para orangtua agar menyuruh anaknya berhati-hati kepada siapa pun, baik itu orang asing maupun orang terdekat dari mereka sendiri. Karena pedofilia atau pedofilis tidak mengenal siapa korbannya dan apa asal usul korbannya. Anak perlu mengerti batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, dan mereka juga perlu mengetahui area pribadi di tubuhnya yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Dengan hal ini, anak-anak akan lebih berhati-hati dan waspada. Meskipun mereka masih dibawah umur dan belum mengerti banyak hal, setidaknya orangtua sudah mengedukasi mereka sedikit demi sedikit, maka anak pun akan lebih bisa menjaga dirinya sendiri.

Kekerasan seksual dan pedofilia merupakan bentuk kejahatan yang sangat kejam dan berbahaya, karena kejahatan tersebut dapat mengakibatkan gangguan secara psikologis maupun psiko sosial. Maka dari itu, korban dari kejahatan ini harus dihukum dengan seberat-

beratnya. Hukuman seberat-beratnya harus diberikan kepada pelaku kejahatan ini agar mereka dapat jera dan tidak akan mengulangi perbuatan keji mereka kembali. Dalam penanggulannya, kekerasan seksual dan pedofilia tidak hanya cukup diberikan hukuman tindak pidana saja, melainkan usaha penanggulangannya juga harus bersifat antisipatif.

Sepertinya saat ini tidak cukup apabila hanya perempuan saja yang dituntut untuk menjaga dirinya sendiri, mulai dari cara berpakaianya, penampilannya, pergaulannya, dan lingkungannya. Laki-laki pun masih memerlukan banyak edukasi untuk menjaga pola pikir dan hawa nafsunya, sehingga diharapkan kasus kekerasan seksual dan pedofilia di Indonesia semakin menurun bahkan tidak perlu ada lagi. Diharapkan juga untuk para korban agar lebih berani untuk membuka suara mereka jika mengalami kejahatan jenis ini, karena masih banyak sekali orang-orang sekitar mereka, terutama warganet yang selalu ada dan siap untuk membantu mereka.

Sisi Gelap Hiburan Digital

Naufal Afif Ramadhan

Teknologi informasi yang semakin hari semakin mengalami kemajuan dan kecanggihan tentunya membawa perubahan dan pengaruh pada setiap sektor kehidupan. Salah satu bentuk kecanggihan dan kemajuan teknologi informasi ini adalah internet, akses yang sangat mudah bagi setiap orang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru dari berbagai bidang dalam kehidupan. Internet merupakan inovasi yang memudahkan setiap individu mengakses berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, bisnis, bahkan hiburan.

Akses hiburan dapat berupa video atau permainan daring (*game online*). Setiap orang dari berbagai kalangan dapat mengakses hal ini dengan mudah karena *game online* sangat fleksibel untuk diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Kemudahan mengakses berbagai hal, termasuk hiburan ini, berakibat kurangnya pengawasan orang tua. Terdapat beberapa hal negatif yang sangat memungkinkan terjadi sebagai efek dari akses *game online* yang tidak terkontrol. Salah satunya adalah pelecehan seksual.

Penelitian berjudul *"Effects of Computer and Internet Utilization Over Young People in World and Turkey: Considered with Education and Health Applications"*, oleh Pinar Kirci menunjukkan bahwa pengguna internet didominasi oleh remaja karena kalangan ini lebih tertarik dan mudah mengakses internet sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa penelitian yang dilakukan dan dikembangkan di berbagai negara seperti China, Turki, Jerman, dan Thailand, bahwa penikmat internet dan *game online* paling banyak didominasi oleh remaja.

Game online merupakan permainan berbasis internet yang memanfaatkan media visual digital yang dimainkan dalam satu jaringan oleh satu orang atau lebih dengan memanfaatkan fitur komunikasi di dalam *game online* tersebut. Hal ini berbeda dengan *game* tradisional yang cenderung memanfaatkan otot dalam melakukan permainannya, *game online* cenderung menggunakan kemampuan otak dan kelincihan tangan dalam menekan tombol-tombol yang terdapat ada papan ketik (*keyboard*).

Bagi mayoritas generasi masa kini, bermain *game online* lebih menyenangkan daripada permainan tradisional karena mereka tidak harus beranjak untuk bermain. Penelitian berjudul *"Health Effects of Playing Online Game: Vocational and Technical Students in Thailand"* yang dilakukan oleh Sumalee Chanchalor and Sineenart Konsue menyebutkan bahwa ternyata bermain *game online* cenderung menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan dan psikologis. Anak-anak membutuhkan waktu yang sangat lama, bisa sampai berjam-jam, hanya untuk bermain *game online* dan ini tentu tidak baik bagi kesehatan matanya. Selain itu, *game online* juga berdampak tidak baik bagi kesehatan mental, seperti gangguan stress, dan lain sebagainya.

Salah satu dampak buruk dari *game online* juga terjadinya pelecehan seksual yang dilakukan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab secara daring kepada korban. Kasus ini dapat terjadi akibat konten negatif yang sering kali muncul tanpa terkontrol di berbagai situs internet sehingga memberikan pendidikan yang juga negatif terhadap anak yang kadang kala belum mampu mengatur emosi dan pikirannya dengan baik.

Salah satu contoh kasus pelecehan seksual yang bermula dari permainan *game online* ini adalah 11 anak yang baru baru ini mengalami tindak pelecehan seksual akibat lalainya pengawasan orang tua saat sang anak bermain permainan daring. 11 anak perempuan dari beberapa wilayah di Indonesia menjadi korban pelecehan seksual melalui permainan daring bernama *Free Fire*.

Free Fire (FF) merupakan permainan *battle royale* yang dikembangkan oleh 111 Dots Studio dan diterbitkan oleh Garena untuk Android dan iOS. Itu menjadi permainan seluler yang paling banyak diunduh di Indonesia pada tahun 2019, namun mayoritas penggunaanya adalah anak-anak di bawah umur yang dimana belum mampu mengatur emosi ataupun pikirannya dengan baik dan memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah.

Mengetahui hal tersebut, ada oknum yang memanfaatkan kesempatan tersebut dengan memainkan *game Free Fire* (FF) untuk memenuhi hasrat seksualnya dengan melakukan tindak pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur yang memainkan *game* tersebut.

Hal ini tentu saja menjadi peringatan bagi para orangtua untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan anak-anaknya saat bermain *game online* maupun media sosial. Baru-baru ini pemuda asal Kabupaten Berau berinisial S (21) melakukan pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur dengan total korban yang pemuda ini lecehkan sebanyak 11 anak perempuan umur 9-17 tahun, yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Dari berbagai sumber, pada bulan Agustus 2021, orang tua salah satu korban hendak mengecek gawai elektronik milik korban, tetapi korban menolak dan enggan untuk dicek gawainya. Akibat penolakan tersebut orang tua merasa curiga akan adanya hal hal yang tidak baik dan disembunyikan pada *smartphone* milik korban. Kecurigaan tersebut ternyata benar, terdapat beberapa konten pornografi berupa foto dan video yang diakui oleh korban sebagai kiriman dari teman-temannya yang tergabung dalam satu grup dalam aplikasi *whatsapp* milik korban.

Setelah dilakukan penyelidikan, korban mengakui ia dijanjikan sekitar 500-600 *Diamonds* (alat tukar *premium* yang digunakan dalam permainan *game online Free Fire*) senilai Rp. 100.000 oleh tersangka dengan syarat korban mengirimkan foto atau video pornografinya terhadap oknum tersebut. Korban sempat menolak permintaan oknum tersebut, namun pelaku mengancam akan menghapus akun *game online* milik korban bila korban tidak melakukan apa yang diperintah oleh pelaku.

Saat bermain *game online* tersebut, tersangka meminta nomor *whatsapp* korban kemudian berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* tersebut dan berlanjut meminta kepada korban untuk membuat konten tidak senonoh dalam kondisi telanjang untuk kepentingan pribadi, dan korban pun mengikuti perintah yang diminta oleh tersangka melalui foto, video, dan bahkan VCS (*video call sex*).

Atas perbuatannya, S dijerat Pasal 82 juncto Pasal 76 E UU Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan/atau Pasal 29 juncto Pasal 4 Ayat (1) dan/atau Pasal 37 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan/atau Pasal 45 Ayat (1) juncto Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. S terancam hukuman penjara maksimal 15 tahun dan denda Rp 6 miliar.

Hal-hal negatif seperti ini sangat mungkin terjadi terutama pada anak-anak dan remaja mengingat usia dan fase mereka yang belum matang dalam hal emosional dan pemikiran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan pengawasan yang baik lebih bagi anak-anak agar terhindar dari berbagai efek negatif media sosial yang kini dinilai sangat dekat dan mudah diakses.

Dengan adanya contoh kasus tersebut ada baiknya kita menjadikan kejadian tersebut sebagai pelajaran dan mulai mempelajari cara mencegah ataupun menghindari hal tersebut agar tidak terjadi kepada diri kita sendiri dan orang terdekat kita seperti keluarga maupun kerabat, salah satu

cara untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual melalui media elektronik adalah dengan menghindari berpartisipasi dalam forum atau situs yang memancing *cyber harassment*.

Lebih baik mencegah daripada mengobati, mungkin hal ini adalah kata-kata yang paling tepat untuk menggambarkan situasi ini. Lebih baik kita menghindari atau memblokir situs dan konten yang tidak pantas untuk dibuka apalagi memberikan kesempatan bagi orang untuk mengunggahnya.

Cara berikutnya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual melalui media elektronik adalah dengan memberikan edukasi dan pengawasan lebih kepada pengguna media elektronik tersebut, dengan adanya edukasi dan pengawasan yang lebih ketat. Hal ini tentu saja bisa membantu mencegah seseorang melakukan hal buruk seperti pelecehan seksual di dunia maya yang tidak baik terhadap keluarga tersayang. Dan maka oknum pun akan berpikir dua kali untuk menargetkan kita maupun orang terdekat kita sebagai calon korban.

Hindari pula mengakses *platform* media sosial yang mempertemukan dengan orang asing. Lakukanlah sosialisasi pendidikan seksual sejak dini dan jangan pernah mengumbar kehidupan pribadi di media sosial. Konten yang tersebar di jagad dunia maya saat ini sangatlah beragam. Masyarakat pun harus mempunyai kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang mau dikonsumsi. Saring dulu sebelum sharing. Sebab, orang yang bisa mengontrol berbagai informasi di internet hanya diri kita sendiri.

Dari uraian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kini teknologi berkembang begitu pesat di berbagai sektor negara termasuk hiburan. Salah satu hiburan yang sangat banyak diakses adalah *game online*. Tanpa pengawasan orang tua dengan baik, banyak hal-hal negatif yang akan didapatkan salah satunya adalah pelecehan seksual yang dapat terjadi begitu saja melalui *game online*. Oleh karena itu, perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak sangatlah penting terutama dalam kegiatannya yang berbasis digital, sehingga ia mendapatkan pendidikan digital yang baik dan relevan baginya di usia anak-anak.

atau remaja untuk menghindari hal hal yang negatif dan tidak diharapkan.

Pelecehan Marak, Masyarakat Berontak

Fany Amelia Putri Yuliana

Berbicara mengenai kasus pelecehan seksual di lingkungan masyarakat memang tidak pernah ada habisnya, hari demi hari selalu ada pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual di Indonesia. Mungkin saat ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Maka dari itu, pembahasan mengenai kasus pelecehan seksual di Indonesia sudah tidak bisa dianggap remeh lagi.

Melihat maraknya kasus pelecehan di Indonesia sangat membuat masyarakat resah terhadap kasus tersebut. Ditambah lagi rata-rata korban yang mengalami tindak pelecehan tersebut masih di bawah umur. Ada juga sampai hamil di luar nikah dan ada pula korban yang sampai bunuh diri karena tidak ada pertanggungjawaban dari pihak pelaku. Cukup miris mendengar berita tentang kekerasan seksual yang ada di Indonesia saat ini.

Belum lagi beberapa waktu belakangan ini banyak sekali kasus pelecehan seksual yang terjadi di negara kita tercinta. Dari lingkungan sekolah, perguruan tinggi, kantor dan sampai di lingkungan sekitar rumah. Misalnya kasus pelecehan seksual beberapa waktu belakangan ini yang

sangat menjadi *trending topic* yaitu berita tentang pelecehan seksual di lingkungan pesantren di daerah Cibubur, Bandung, Provinsi Jawa Barat. Ada sekitar 12 santriwati yang menjadi korban pelecehan seksual oleh ustaznya sendiri dan di antaranya santri tersebut sampai hamil.

Tentunya kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang ustadz di suatu pesantren itu merupakan tindakan yang sangat memprihatinkan, biadab, dan juga bisa mencoreng nama baik pesantren tersebut. Harusnya seorang ustadz di pesantren memberikan teladan dan bimbingan akhlak yang baik kepada santri-santrinya, tetapi malah sebaliknya.

Oknum seperti itu harus diberi hukuman semaksimal mungkin, karena di satu sisi orang tua menitipkan anaknya ke pesantren untuk menimba ilmu dan juga memperkuat agama, tetapi harapan itu musnah ketika mengetahui ternyata anaknya mengalami pelecehan seksual oleh ustaznya sendiri.

Dengan adanya masalah ini penindak hukum dan juga KPAI harus bisa melindungi korban dan mengusut tuntas kasus tersebut serta memberi hukuman semaksimal mungkin terhadap pelaku pelecehan seksual, karena dengan kejadian seperti ini takutnya membuat korban mengalami trauma yang tidak bisa hilang.

Tak hanya itu, masih banyak lagi kasus pelecehan seksual yang ada di negara kita tercinta ini. Pelecehan seksual juga marak terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Banyak sekali berita yang memberitakan tentang kasus pelecehan seksual yang ada di beberapa universitas di Indonesia.

Lalu rata-rata tersangka pelecehan seksual adalah dosennya sendiri. Bentuk pelecehan yang dialami oleh korban adalah dosen tersebut melontarkan kalimat mesum kepada korban seperti merayu mahasiswi yang sedang melakukan bimbingan di rumah dosen tersebut dengan keadaan rumah sepi, bahkan ada juga yang mengajak korban menikah. Kejadian dalam lingkungan pendidikan terasa sangat memprihatinkan, karena idealnya lingkungan pendidikan menjadi tempat untuk belajar kehidupan dan

kemanusiaan justru menjadi tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan dilanggar.

Bukan hanya itu, kasus pelecehan seksual juga dialami di lingkungan sekitar rumah. Kasus ini yang sempat banyak dibicarakan orang di internet, yaitu mengenai seorang anak perempuan yang pergi ke warung untuk membeli barang, tetapi anak perempuan tersebut malah mengalami pelecehan seksual oleh orang yang tidak dikenal di depan toko. Korban mengalami tindak pelecehan yaitu dicium oleh oknum yang tidak dikenal.

Ada juga kasus pelecehan seksual di kereta api antar kota jurusan Solo – Jakarta yang dibagikan oleh korban di laman *twitter* dan menjadi *trending topic* mengenai pelecehan seksual berikutnya. Seorang perempuan penumpang kereta api eksekutif Argo Lawu mengalami pelecehan seksual oleh penumpang lain. Dalam video tersebut tampak seorang penumpang pria yang duduk di sebelah korban mencoba mendekatkan tangannya ke tubuh korban.

Dari keterangan korban yang tertulis di laman *twitter*, pelaku tak hanya sekali melakukan hal itu. Korban sudah berkali-kali menegurnya, "Itu dia berulang kali kayak begitu, aku video juga. Sudah aku tegur tapi masih tetap dilakukan. Tapi aku udah pindah kursi, alhamdulillah sudah aman. *Thanks to* bapak kondektur Argo Lawu," tulis korban di akunnya.

Menurut pemberitaan *kompas.com*, PT Kereta Api Indonesia (KAI) merespon dengan sangat sigap soal kejadian ini. Pelaku pelecehan seksual ini telah *diblacklist* KAI. EVP Corporate Secretary KAI, Asdo Artriviyanto, mengatakan sikap tegas KAI ini agar memberikan efek jera kepada pelaku pelecehan seksual. Sekaligus mencegah pelaku melakukan hal serupa di kemudian hari.

Kemudian, langkah berikutnya, pada tanggal 30 juni 2022 KAI menggelar Kampanye Cegah Pelecehan Seksual di 14 stasiun yang ada di Indonesia. PT KAI (Persero) beserta anak usahanya yakni KAI *Commuter* menggelar kampanye untuk mencegah tindak kekerasan dan pelecehan seksual selama menggunakan moda transportasi kereta api.

Kampanye ini dipusatkan di Stasiun Tanah Abang, Jakarta Pusat dan diisi dengan talkshow terkait pencegahan pelecehan seksual dan juga kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan himbauan melalui pengeras suara serta sejumlah media cetak seperti spanduk, poster, pamflet, dan stiker.

Di dalam kampanye ini dilakukan untuk mengedukasi seluruh masyarakat seputar pelecehan seksual di transportasi umum agar tidak terjadi lagi kasus-kasus pelecehan seksual khususnya di transportasi Kereta api dan KRL.

Karena berdasarkan laporan penumpang KAI, tindak pidana pelecehan seksual di transportasi umum hanya dialami oleh perempuan. Beberapa diantaranya ada yang dialami oleh anak yang masih di bawah umur. Untuk itu, PT KAI tidak hanya mengkampanyekan anti pelecehan seksual ini di lingkungan stasiun melainkan juga merambah ke situs pendidikan.

Dalam kasus kekerasan seksual banyak sekali yang dialami oleh perempuan dibanding laki-laki. Dilansir dari *komnasperempuan.go.id* mencatat pengaduan langsung ke komnas perempuan terkumpul sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan dengan rincian pengaduan ke komnas perempuan sebanyak 3.838 kasus yang dilaporkan.

Apalagi sekarang yang sering mengalami kekerasan seksual bukan hanya orang dewasa. Akhir-akhir ini banyak kasus dengan korban anak-anak yang masih di bawah umur. Adanya kasus seperti ini membuat para orangtua semakin takut untuk membiarkan anaknya bermain walaupun di depan rumah karena tidak sedikit kasus yang terjadi di lingkungan sekitar rumah.

Dilansir dari *kompas.com* Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA) melaporkan, ada 797 anak yang menjadi korban kekerasan seksual sepanjang Januari 2022. Belum lagi setelah itu masih banyak kasus kekerasan yang belum terdata oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Hari demi hari selalu ada kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia.

Lalu deputi perlindungan kasus anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA), Nahar mengatakan, *trend* jumlah kasus kekerasan seksual kepada anak meningkat lantaran masyarakat kini memiliki keberanian untuk melapor. "ini *tren*, di satu sisi jumlah kasus semakin banyak terungkap. Di sisi lain *tren positif* karena masyarakat sudah berani melapor kemudian ini berdampak pada angka yang meningkat" kata Nahar dalam *press briefing* yang dilakukan secara daring, Jumat (4/3/2022).

Kasus pelecehan seksual pada saat ini sangat memprihatinkan dan semakin parah. makin banyak kasus dan korban yang mengalami tindak pelecehan seksual, apalagi yang menurut kita itu tempat yang aman dan tenang untuk menimba ilmu seperti sekolah dan perguruan tinggi. Tetapi pada kenyataannya banyak kasus pelecehan seksual di tempat tersebut, seperti kasus di atas.

Dengan banyaknya berita yang muncul tentang kejadian pelecehan seksual, akhirnya beberapa korban pelecehan seksual ada yang menjadi berani mengungkapkan tentang kejadian pelecehan yang pernah mereka alami. Namun, saya yakin tidak sedikit juga dari mereka yang masih menutupi kejadian itu dikarenakan takut untuk bercerita kepada orang lain. Mungkin di luaran sana masih banyak kasus pelecehan seksual yang belum terungkap. Semoga dengan kejadian ini pemerintah lebih tegas terhadap maraknya kasus pelecehan seksual yang ada di Indonesia

Pemerintah indonesia harus memberikan perhatian lebih terhadap perlindungan perempuan dan memberikan hukuman yang sangat setimpal kepada pelaku pelecehan seksual. Sudah sepatutnya pelaku pelecehan seksual diberikan hukuman yang setimpal agar memberi efek jera, serta mencegah agar tidak ada lagi pelaku pelecehan seksual lainnya. Selain itu masyarakat juga harus mengubah pola pikirnya untuk tidak menyalahkan korban. Apapun alasannya perempuan tidak boleh diperkosa atau dilecehkan.

Pelaku Senang, Korban Tak Tenang

Mutia Azizah

Sulit sekali menemukan rasa aman di Indonesia saat ini karena maraknya aksi kriminal yang terjadi di mana-mana. Salah satunya adalah kejahatan seksual yaitu pelecehan seksual sampai pemerkosaan. Sebenarnya kejahatan seksual dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, hal ini juga bisa menimpa siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi kaum yang paling sering menjadi korban adalah kaum perempuan, baik itu orang dewasa maupun anak kecil. Rasa tidak aman pasti menghantui setiap perempuan dimanapun mereka berada.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang bernuansa seksual, baik melalui kontak fisik atau kontak non fisik, kata-kata, tulisan, dan visual yang dilakukan untuk kepentingan seksual. Tindakan tersebut dapat membuat korbannya merasa malu, tidak nyaman, tersinggung, terendahkan, dan merasa tidak aman. Selain itu dampak serius yang ditimbulkan bagi korban adalah gangguan kesehatan fisik maupun mental.

Penyebab terjadinya pelecehan seksual adalah rendahnya kesadaran para perempuan dalam berpakaian yang tidak mencerminkan kesopanan dan etika berpakaian. Akan tetapi, pada zaman sekarang hal tersebut tak lagi menjadi alasan seseorang melakukan pelecehan seksual, karena terkadang perempuan yang sudah memakai pakaian tertutup pun bisa menjadi korban pelecehan. Selain itu, kurangnya edukasi dan kesadaran dari para pria untuk tidak melakukan perbuatan tersebut terhadap perempuan.

Komnas Perempuan menyatakan setiap 2 jam ada 3 orang yang menjadi korban kejahatan seksual. Ironisnya, kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak di bawah umur (SD dan SMP) memiliki angka tertinggi. Data menunjukkan jumlah pelecehan seksual pada anak meningkat dari 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019 tercatat lebih dari 12.000 kasus menjadi lebih dari 15.000 kasus pada tahun 2021.

Salah satu contoh kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia akhir-akhir ini adalah kasus 2 bocah perempuan yang dicium pria dewasa di Gresik. Satu anak berusia 12 tahun yang berinisial I, sedangkan seorang lagi berusia 5 tahun berinisial R. 2 anak tersebut diciumi oleh seorang pria tak dikenal di sebuah toko di Desa Mriyunan, Kecamatan Sidayu, Gresik, Jawa Timur. Pelaku melancarkan aksinya dengan modus membeli bensin. Sebuah video yang merekam aksi pelaku beredar di media sosial.

Awalnya, Kapolsek sempat sebut kasus ini bukan pelecehan seksual. Pernyataan ini dilontarkan oleh Kapolsek Sidayu, Iptu Khairul Alam. Ia mengatakan tidak menemukan unsur pelecehan seksual dalam peristiwa yang terekam di video tersebut. Kapolsek Khairul juga mengemukakan bahwa orang tua maupun pihak keluarga tidak mempunyai niatan untuk melaporkan kejadian tersebut. Pernyataan tersebut menjadi perbincangan banyak orang dan banyak pihak.

Sehari setelah Kapolsek melontarkan pernyataan tersebut, Kapolres Gresik AKBP Muhammad Nur Azis meminta maaf kepada publik mengenai pernyataan bahwa tak adanya unsur pelecehan seksual dalam kejadian tersebut. Polisi

akhirnya berhasil menangkap pria yang mencium 2 bocah dalam kejadian tersebut, pria itu berinisial B ditetapkan sebagai tersangka pelecehan seksual. Setelah diselidiki ternyata pelaku tak hanya mencium 2 bocah tersebut, tetapi memegang bagian vital bocah yang berinisial I.

Trauma yang dirasakan pada anak di bawah umur dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Anak menjadi takut dan lebih tertutup bertemu orang baru yang dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak tersebut. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mengawasi setiap anak-anaknya, dan jangan takut untuk melaporkan jika anak atau orang di sekitar kita menjadi korban pelecehan. Selain itu, pihak yang berwajib juga harus menyelidiki dengan benar kasus pelecehan yang ada di luar sana guna melindungi setiap warganya.

Kejahatan seksual merupakan masalah yang marak terjadi di Indonesia, menurut data yang tercatat dalam Komnas HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) sebanyak puluhan ribu kasus kekerasan terdiri dari pencabulan, pelecehan, persetubuhan, hingga pemerkosaan terjadi pada kaum perempuan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa rendahnya keamanan di negeri ini, dan kurangnya tindak tegas dari pihak berwajib bagi para pelaku pelecehan sehingga minimnya efek jera yang ditimbulkan.

Pelecehan seksual bisa dilakukan oleh siapa saja, dari orang biasa sampai orang yang memiliki jabatan tinggi sekalipun, karena pada dasarnya hal itu didasari oleh hawa nafsu. Ada pula kasus yang baru-baru ini terjadi, seorang mahasiswi dilecehkan oleh dosennya. Mahasiswi ini bercerita di media sosialnya sehingga cerita itu viral dan menuai tanggapan serta kecaman netizen.

Singkat ceritanya adalah seorang mahasiswi di Kota Makassar bercerita di akun media sosialnya lantaran ia telah dilecehkan oleh dosen Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Makassar. Dalam unggahannya, mahasiswi tersebut mengungkapkan jika dirinya pernah dipeluk dari belakang dan bahkan roknya pernah diangkat naik oleh sang dosen.

Berdasarkan laman *Kompas.com* Kepala Humas Universitas Negeri Makassar (UNM), Burhanuddin yang dikonfirmasi Rabu (1/6/2022) enggan berkomentar banyak terkait masalah tersebut. Hingga saat ini, pihak universitas masih menyerahkan masalah tersebut ke pihak jurusan dan fakultas terlebih dahulu. Pihak UNM tidak serta-merta langsung mempercayai cerita mahasiswi tersebut di media sosial. Pasalnya, identitas mahasiswi tersebut masih belum diketahui, begitu pula dengan dosen yang dituduh sebagai pelaku pelecehan seksual masih dimintai keterangannya lebih lanjut.

Banyak orang yang menganggap bahwa mahasiswi tersebut tidak berani melaporkan peristiwa yang menimpa dirinya karena takut akan jabatan sang dosen sehingga prosesnya akan dipersulit atau bahkan bisa jadi ia dikeluarkan dari universitas tersebut karena sang dosen memiliki kekuasaan. Hal tersebut juga salah satu faktor yang ditakutkan oleh korban pelecehan, pelaku memiliki kedudukan dan kekuatan, sehingga banyak korban pelecehan seksual tidak berani melaporkan kejadian yang dialami kepada pihak yang berwenang.

Sebenarnya selain pelaku mempunyai kekuasaan di atas korban, adapula beberapa alasan lain mengapa seorang korban pelecehan seksual tidak angkat bicara. Alasan-alasan tersebut terungkap dalam studi penelitian dan *respons* dari beberapa korban pelecehan seksual sebagaimana dilansir dari *New York Family*. Pertama, korban cenderung menyalahkan diri sendiri. Hal ini merupakan perasaan yang umum dirasakan oleh korban pelecehan seksual. Kedua, merasa takut akan resiko dan dampaknya dikemudian hari. Hal ini terjadi karena takut akan adanya timbal balik atau balasan yang ditimbulkan karena korban melapor atau angkat bicara.

Alasan yang ketiga yaitu, merasa malu, perasaan ini timbul karena banyak orang yang menganggap pelecehan sebagai aib. Keempat, konsekuensi atau tindakan hukum yang tidak setimpal, situasi ini terjadi ketika pelaku tidak mendapatkan hukuman yang setimpal atas perilaku yang mereka lakukan. Yang terakhir, dianggap sebagai perilaku

yang biasa saja. Di beberapa lingkungan tertentu seperti di tempat kerja, pelecehan seksual masih dianggap sesuatu yang wajar.

Alasan-alasan tersebut harusnya menjadi perhatian khusus karena mengakibatkan para korban menjadi lebih memilih untuk memendam saja apa yang mereka alami. Selain itu hukum yang tegas bagi para pelaku juga harus ditegakkan. Sebagai kaum perempuan juga harus bisa menjaga diri dan berani untuk meminta bantuan kepada orang lain. Tindakan tersebut itu bisa menjadi langkah awal untuk mencegah semakin maraknya kasus pelecehan seksual.

Pelecehan seksual merupakan perilaku yang melanggar Hak Asasi Manusia dan termasuk ke dalam bentuk diskriminasi seks. Hak Asasi Manusia adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu, sehingga dalam perundang-undangan eksistensinya harus senantiasa dihargai, dilindungi, dan diakui. Perlindungan hukum yang diberikan kepada korban kejahatan seksual harus memadai, karena korban kejahatan merupakan posisi yang paling menderita pada tindak pidana.

Ironisnya perlindungan hukum yang diberikan pada korban tidak sebanyak yang diberikan pada sang pelaku kejahatan oleh undang-undang. Sehingga kondisi korban sudah tidak diperhatikan lagi setelah pelaku kejahatan dijatuhi sanksi pidana oleh pengadilan. Padahal yang harus difokuskan dalam masalah keadilan dan penghormatan HAM tidak hanya pelaku saja, tetapi korban kejahatan juga harus mendapatkan perlakuan yang setimpal.

Kehadiran Pancasila sebagai dasar negara sangat penting peranannya bagi berbagai masalah dalam negeri ini seperti kasus pelecehan seksual. Pancasila adalah landasan hidup bagi kehidupan bangsa Indonesia. Setiap warga negara Indonesia perlu paham esensi dari Pancasila sehingga setiap warga negara Indonesia memahami cara hidup tanpa merugikan pihak lain. Kasus-kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini marak terjadi dalam negeri ini sangat bertentangan dengan sila-sila dalam Pancasila.

Sebagian besar korban pelecehan seksual adalah kaum perempuan, namun sebetulnya tidak menutup kemungkinan bagi para laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual. Terkadang korban kasus pelecehan seksual tidak melaporkan kasus pelecehan seksual kepada pihak yang berwenang karena rasa malu, tidak nyaman ataupun takut yang mereka rasakan, terutama jika korban laki-laki. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang baik kita harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan bersama-sama mengurangi kasus pelecehan seksual di Indonesia.

BAB IV

***Cyber Bullying* Pengaruh Komunikasi Media**

Fathoni Arya Reswara

Semakin masifnya pengguna sosial media, banyak berdampak dalam kehidupan manusia. Berbagai kalangan berdasarkan umur serta derajat sosial ramai menghiasi media sosial khususnya pada remaja dengan kisaran umur 12 sampai 18 tahun sudah banyak yang memiliki akun sosial medianya sendiri. Di Indonesia sendiri, pengguna internet adalah mereka yang berumur antara 15-19 tahun. Hal itu berdasarkan hasil penelitian dari Yahoo dan Taylor Nelson Sofres yang dilansir dari *Kompas.com*, menyebutkan bahwa sebanyak 64% adalah remaja kisaran umur 15 sampai 19 tahun dari 2000 koresponden.

Media sosial juga sering dipakai para tokoh penting seperti influencer, politikus, aktivis bahkan para pemimpin negara untuk mengkampanyekan gerakan mereka, menyampaikan visi misi, berbagi kegiatan sehari-hari dan lain-lain. Dari sini timbul keinginan dari para remaja untuk memiliki gaya hidup seperti tokoh idola mereka. Namun sayangnya, mereka juga tak sungkan untuk meniru perilaku negatif dari idola mereka di internet. Banyak efek yang

terjadi karena keberadaan media sosial, seperti mudahnya mendapat berbagai informasi, tersedianya sarana hiburan, bahkan sampai efek negatif berupa adanya perilaku *cyber bullying*.

Sering terjadinya kasus *cyber bullying* dikarenakan ketergantungan manusia pada teknologi pada akhir-akhir ini. Bahkan semua kegiatan kita sehari-hari dapat dilihat semua orang lewat media sosial. Dengan semakin aktifnya kita dalam 'berselancar' di media sosial, akan semakin terbuka kemungkinan kita menerima atau bahkan menjadi pelaku dari *cyber bullying* tersebut. Di Indonesia sendiri, kasus *cyber bullying* masih sulit untuk dianalisis karena masih dianggap terlalu 'tabu' serta sikap tidak maunya bercerita korban (khususnya remaja) karena akan takut dianggap lemah jika mengadukannya kepada orangtua ataupun pihak yang berwenang.

Di era digital ini, fenomena *cyber bullying* ini bisa dibilang baru. Secara umum, *bully* dan *cyber bullying* memiliki arti dan perilaku yang hampir sama, letak perbedaannya hanya pada media yang digunakan. *cyber bullying* terjadi pada media sosial yang terdapat pada internet, seperti contoh Twitter, Facebook, Instagram. Bisa dikatakan bahwa *cyber bullying* merupakan 'sub cabang' dari *bullying* itu sendiri. Indikator perilaku *bullying* sendiri salah satunya adalah jika pelaku berumur minimal 18 tahun keatas, maka dapat dikategorikan sebagai *pembullying*.

Platform media sosial yang semakin berkembang pula menuntut semua masyarakat dari berbagai golongan harus bisa menyesuaikan perkembangan pada era digital sekarang ini. Timbulnya perselisihan pendapat atau pandangan, tak luput pula dari media sosial. Perilaku 'tidak sependapat' tersebut sering dituangkan dalam media sosial tanpa memperdulikan efek dari perlakuan tersebut.

Banyaknya perlakuan menyimpang dalam media sosial, menuntut Pemerintah Indonesia untuk mengatur Undang-undang agar masyarakat tetap memperhatikan etika dan norma dalam bersosialisasi meskipun lewat internet. Tujuan masyarakat dalam bersosialisasi media sosial telah diatur pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 pasal 3 yang

berbunyi "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan berdasarkan asas kepastian hukum, manfaat, kehati-hatian, itikad baik, dan kebebasan memilih teknologi atau netral teknologi."

Berdasarkan pasal diatas bisa disimpulkan bahwa, dalam sosialisasi di media sosial juga harus melihat etika serta norma masyarakat yang berlaku. Maka dari itu, hak bersuara dan bersifat kritis telah dilindungi oleh konstitusi kita. Namun sayang, perbedaan pendapat yang terjadi sering menimbulkan perlakuan represif secara verbal di media sosial sehingga muncul fenomena baru pada era digital ini yang dinamakan *cyber bullying*.

Cyber bullying ini sendiriterbagi menjadi 2 bentuk yaitu *cyber bullying direct attack* dan *cyber bullying by proxy*. *Cyber bullying direct attack* lebih menjurus kepada perlakuan agresif dari pelaku dalam menyebarkan hate-speech terhadap individu atau kelompok tertentu. Sedangkan untuk *cyber bullying by proxy* lebih menjurus ke dalam faktor *hacking* akun korban dan menyebabkan kerugian secara formil maupun non formil kepada korban.

Dalam era serba digital sekarang ini, seluruh kegiatan kita tak bisa jauh dari teknologi. Munculnya teknologi mengakibatkan banyak kemajuan pesat dalam berbagai bidang dalam bermasyarakat. Muncul kembali 'wadah' untuk berbagi, salah satunya adalah aplikasi Facebook. Pada awalnya, Facebook digunakan untuk berbagi cerita tentang suatu kegiatan, mengungkapkan isi pikiran atau perasaan, menjalin komunikasi antar sesama dan untuk hiburan.

Seiring berjalannya waktu, hampir seluruh orang di dunia sudah memiliki akun media sosialnya sendiri yang berarti ketergantungan kita terhadap teknologi ini semakin nyata. Hadirnya media sosial juga menciptakan peluang kerja baru yang menjadikan beberapa orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi yang tinggi, bisa bekerja menjadi seorang *Influencer*. Tujuan dari hadirnya media sosial sendiri secara garis besar berfungsi untuk saling berbagi. Namun, apa yang dibagikan banyak orang bisa menyebabkan munculnya ketimpangan sosial pada media sosial dan menimbulkan perasaan iri beberapa orang atau kelompok.

Berangkat dari perasan tersebut, seseorang atau kelompok orang menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mencurahkan isi pikiran atau perasaan mereka tersebut dengan tindakan negatif berupa perundungan atau yang biasa disebut *cyber bullying*. *Cyber bullying* sendiri bisa terjadi karena berbagai faktor seperti durasi lamanya kita 'berselancar' dalam internet, faktor keluarga, faktor lingkungan atau bahkan sekedar ingin mengikuti perilaku idolanya di media sosial.

Dampak negatif dari timbulnya perilaku *cyber bullying* harus diperhatikan secara serius oleh berbagai pihak khususnya orang tua. Efek samping dari perundungan online tersebut bisa berakibat pada kesejahteraan emosional dengan hilangnya kepercayaan diri karena takut akan terjadi *cyber bullying* secara berulang. Perilaku *cyber bullying* juga dapat menyerang secara psikis seorang individu yang mengakibatkan seorang individu akan selalu merasa tertekan dan terintimidasi. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *cyber bullying* akan meninggalkan 'bekas luka' yang dalam terhadap korban sehingga timbulnya sifat yang pasif dalam bersosialisasi.

Beberapa poin mendorong para remaja untuk melakukan hal tersebut, seperti faktor individu, keluarga, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam terjadinya perundungan. Kurangnya pedoman moral dan etika dapat menjadikan seseorang menjadi pembuli. Pada saat itu pula, para remaja yang bersifat labil tersebut dapat jatuh kedalam kelompok atau komunitas yang memiliki ekosistem yang cenderung negatif. Ketika mereka memiliki kelompok yang sangat masif serta memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial mereka, mereka akan cenderung semena-mena dan akan berpotensi lebih besar melakukan perundungan secara fisik maupun secara *cyber bullying*.

Kurangnya perhatian terhadap *cyber bullying* menjadi salah satu akibat maraknya terjadi kasus tersebut. Terlalu menganggap sepele juga dapat berakibat fatal dalam masa depan seorang individu yang mendapat perundungan. Peran Orang tua menjadi hal yang utama dalam pencegahan kasus

cyber bullying ini. Semakin dekat hubungan anak dengan orang tua, dapat menjadi acuan bagaimana kegiatan anak selama lepas dari pengawasan orang tua mereka. Selain memberi edukasi terhadap cara menanggapi kasus *cyber bullying*, diharapkan agar orang tua juga mulai membatasi kegiatan anak khususnya dalam bermain media sosial di internet. Pastikan mereka sudah layak untuk membuat akun media sosial sendiri dan biasakan untuk bercerita jika terjadi masalah.

Munculnya *cyber bullying* merupakan dampak dari era digital sekarang ini dan harus menjadi fokus berbagai pihak dalam menanganinya. Melakukan pengawasan terhadap para remaja untuk menggunakan sosial media juga sangat penting bagi orang tua agar dapat mengontrol apa yang mereka lakukan selama menggunakan gadget mereka. Karena internet memiliki jangkauan yang sangat luas tidak peduli menjangkau konten positif maupun negatif. Banyak opsi yang bisa digunakan untuk mengawasi apa yang mereka jelajahi selama bermain internet seperti mengawasi melalui IP saat mereka menggunakan jaringan Wifi dalam rumah atau melakukan sharing akun Google pada gadget mereka agar para orang tua juga tetap bisa melakukan kontrol pada gadget masing-masingnya.

Selain memperhatikan keadaan korban, para pelaku *cyber bullying* juga harus dapat perhatian yang lebih agar bisa menuntun kembali ke tindakan yang positif. Konseling terhadap pelaku tentang apa alasan dan tujuan melakukannya bisa menjadi tolak-ukur kasus *cyber bullying* sendiri. Karena jika kita hanya berfokus pada korban, para pelaku juga beresiko menjadi korban dalam perundungan. Maka dari itu, penting bagi kita sebagai pemerhati untuk memposisikan diri sebagai pihak yang netral.

Kesimpulannya, *cyber bullying* adalah pengaruh negatif dari era serba digital ini. Seharusnya merupakan kewajiban kita bersama sebagai masyarakat agar harus tetap menggunakan norma dan etika dalam bermasyarakat meskipun melalui Internet khususnya dalam media sosial. Dalam kasus ini, kita harus dapat membantu kedua belah pihak baik itu korban maupun pelaku karena sejatinya kedua

subjek tersebut harus tetap mendapat perlindungan serta tetap mendapat edukasi tentang dampak negatif dari *cyber bullying*.

Bullying Bikin Pening

Athilah Ramadhani

Maraknya kasus perundungan di sekolah membuat para orang tua resah. Peralnya, baru-baru ini seorang siswa MTs tewas karena dirundung oleh beberapa temannya di sekolah. Korban ditutup matanya lalu dipukuli oleh para temannya hingga mengalami luka dibagian perutnya dan mengharuskannya operasi. Namun, nyawanya ternyata tidak tertolong. Hal tersebut membuat ibu sang korban marah dan melaporkan para pelaku ke pihak berwajib. Ibu korban berharap para pelaku dapat diproses hukum seadil-adilnya.

Kasus *bullying* yang lain juga terjadi di daerah Bogor, tepatnya beberapa hari yang lalu. Seorang anak perempuan dianiaya oleh teman sebayanya yang ternyata teman satu kelompoknya sendiri. Para pelaku menarik rambut hingga menampar pipi korban. Setelah diselidiki ternyata karena adanya selisih paham di antara mereka dan berujung tidak menemukan titik terang. Keluarga korban yang awalnya meminta pertanggungjawaban dari pelaku namun tidak mendapatkan solusi apapun, akhirnya melapor ke pihak berwajib.

Entah mengapa, para pelaku tidak ditahan dan hanya wajib lapor. Mereka dikembalikan ke orang tua masing-masing untuk dibina dan diawasi lebih ketat lagi. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua, para guru di sekolah, serta orang dewasa lainnya terhadap putra-putri mereka harus lebih diperkuat lagi. Tak hanya itu, perlu dilakukan konseling dan pembinaan mengenai tindakan *bullying* bagi para korban dan pelaku.

Hal itu dilakukan karena *bullying* termasuk kedalam tindakan yang buruk dan tidak patut untuk dicontoh apalagi dilakukan. Masih banyak orang yang menganggap *bullying* itu tindakan yang sepele. Padahal, tindakan tersebut bisa berdampak besar ke kehidupan seseorang. Terdapat 9 dampak psikologis yang akan dialami oleh korban. Pertama, Depresi. Dampak ini terjadi ketika korban mendapatkan penekanan dan tidak dapat melawan si pelaku. Karena hal itu korban mengalami depresi dan merasakan ketakutan yang sangat dalam.

Kedua, gangguan kecemasan dan trauma yang akan terjadi saat korban mengalami permasalahan saat melakukan berbagai kegiatan. Korban akan merasa bersalah dan cemas akan apapun yang telah ia lakukan. Ketiga, menyendiri dan mengucilkan diri karena merasa tidak ada orang yang dapat dipercaya. Keempat, konsep diri yang buruk. Kelima, korban kerap merasakan bahwa kehidupannya terbatas oleh pikirannya sendiri, sehingga sulit untuk mengendalikan diri. Keenam, krisis identitas diri yang berujung merubah jati dirinya seperti orang lain. Tak jarang juga para korban akhirnya merubah jati diri ke arah yang negatif.

Terakhir, korban yang sudah merasa putus asa akan apa yang telah mereka alami memiliki pemikiran yang sempit seperti ingin mengakhiri hidupnya. Hal itu terjadi karena mereka merasa tidak dihargai dan tidak diharapkan, maka dari itu mereka ingin mengakhiri hidupnya dengan dalih merasa lebih baik jika ia tidak ada di kehidupan ini.

Dari beberapa dampak psikologis yang dijelaskan diatas diharapkan para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya harus mengajarkan etika yang baik ke anak mereka, agar kelak menjadi bekal masa depan dan mereka dapat tumbuh

menjadi anak yang baik. Para orang tua juga perlu menjaga keharmonisan keluarga di depan para anak-anaknya. Apabila terjadi perselisihan hingga menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya anak tidak mengetahui apalagi sampai ikut terlibat.

Dikhawatirkan anak akan mencontoh tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu, peran semua orang terutama orang tua, guru, dan keluarga sangat dibutuhkan dalam hal ini. Mereka harus mengawasi perilaku anak-anak mereka baik di rumah dan di luar rumah, serta memberikan pengertian bahwa melakukan tindakan *bullying* itu bukanlah hal yang keren. Selain karena bisa merugikan orang lain, *bullying* juga bisa berdampak terhadap masa depan mereka.

Tindakan *bullying* di Indonesia sendiri dapat dikatakan sudah menjadi hal yang umum terjadi. Menurut data dari *Programme for International Students Assesment (PISA)*, pada tahun 2018 lalu Indonesia mengalami kasus *bullying* yang dialami oleh para murid sebesar 41,1%. Sedangkan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 37.381 laporan kasus *bullying* yang terjadi di antara tahun 2011-2019. Kemudian sebanyak 2.437 ribu kasus diperkirakan banyak terjadi di dunia pendidikan.

Kasus di atas terjadi di jenjang pendidikan SD-SMA/SMK, artinya sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar bagi mereka dan tempat menyenangkan untuk mereka datang malah menjadi tempat yang menakutkan hingga membuat trauma untuk didatangi. Oleh karena itu, jika melihat seseorang atau sekelompok orang melakukan perundungan terhadap orang lain segera lapor ke pihak berwajib agar para pelaku mendapatkan hukuman yang setimpal dan efek jera serta kasus *bullying* ini tidak bertambah.

Tindakan *bullying* tidak hanya terjadi di kehidupan nyata, akan tetapi juga terjadi di media sosial atau biasa disebut *cyberbullying*. Biasanya dalam bentuk mengancam, menjelek-jelekan nama baik seseorang, menghina fisik atau konten seseorang melalui komentar yang tidak pantas, dan banyak lagi lainnya. Hal tersebut juga bisa berdampak negatif kepada seseorang. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai

pentingnya bersikap bijak saat bermain sosial media sangat diperlukan.

Hal tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi para remaja saja, namun semua kalangan masyarakat. Agar kita bisa saling menghargai satu sama lain, berpikir dahulu sebelum menyampaikan komentar, serta tidak asal menyalahkan atau *menjudge* seseorang padahal berita atau fakta yang dibebarkan belum tentu benar. Ada beberapa pasal dalam undang-undang ITE tentang hal-hal yang harus dihindari ketika bermain sosial media. Misalnya, UU ITE pasal 45 ayat (3) dan pasal 45A ayat (2).

Bunyi pasal 45 ayat (3) UU ITE: *Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).*

Sedangkan, bunyi pasal 45A ayat (2) UU ITE: *Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).*

Meski sudah terdapat undang-undangnya, namun tetap saja tindakan bullying masih tetap saja dilakukan dan dianggap remeh. Masih banyak kasus bullying yang tidak ditindaklanjuti dan hanya meminta para pelaku untuk meminta maaf secara resmi melalui materai atau biasa dijuluki dengan cara kekeluargaan. Menurut saya, penegakan aturan di Indonesia mengenai tindakan bullying ini masih lemah. Karena, jika pelaku bullying masih di bawah umur, pelaku hanya mendapatkan sanksi teguran walaupun dia telah melakukan tindakan yang jahat dan merusak mental seseorang.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tiga pencegahan agar tindakan bullying ini tidak lagi dilakukan yaitu pencegahan melalui anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pencegahan melalui individu dapat dilakukan dengan pemberdayaan pada individu. Seperti dapat mendeteksi akan kemungkinan-kemungkinan terjadinya bullying, mampu melawan ketika terjadi bullying, serta dapat memberikan bantuan ketika melihat teman atau orang lain terkena bullying dengan cara melaporkan pada orang sekitar yang lebih tua.

Pencegahan melalui keluarga dilakukan dengan cara meningkatkan ketahanan keluarga serta memperkuat pola pengasuhan. Seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama individu, membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak, mengembangkan kemampuan anak untuk dapat bersosialisasi dengan dunia luar, mengajarkan etika terhadap sesama serta membatasi dan memantau pemakaian gadget dan penerimaan informasi.

Pencegahan melalui sekolah dapat dilakukan dengan cara merancang program pencegahan seperti sosialisasi bahwa perilaku bullying tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan "anti *bullying*". Komunikasi antar siswa dan guru haruslah efektif, sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif. Terakhir, pencegahan melalui masyarakat dilakukan dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak.

Kaum Pelangi Semakin Meracuni

Rifki Achmad Nur Gandhi Raditya

Sebagai manusia sudah menjadi kodrat bahwa kita diciptakan untuk hidup berpasang-pasangan, manusia dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Namun, semakin hari semakin banyak orang yang melenceng dari kodratnya, yaitu orang-orang yang biasa disebut dengan kelompok *LGBT*. Kelompok ini adalah kelompok yang menjalani hubungan dengan sesama jenis ataupun merubah jenis kelamin mereka atau biasa disebut dengan *Transgender*.

LGBT dilarang keras di Indonesia karena hal ini sudah tidak sesuai dan menyimpang dari norma agama dan juga norma sosial. Dalam agama terutama agama Islam, *LGBT* ini diharamkan dan termasuk ke dalam dosa besar. Hal ini merupakan suatu masalah kejiwaan yang ada di masyarakat dan berpotensi menular kepada orang lain sama halnya seperti penyakit. Sebetulnya, apa yang menyebabkan seseorang dapat mengalami kelainan seksual tersebut?

Faktor penyebab terjadinya *LGBT*.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang termasuk dalam kelompok *LGBT*. Yang pertama adalah faktor lingkungan. Biasanya disebabkan oleh pergaulan dengan seseorang yang juga termasuk dalam kelompok *LGBT*. Seseorang dapat terpengaruh jika lingkungan di sekitarnya banyak yang menyimpang. Maka kita harus berhati-hati dalam memilih pergaulan agar tidak mudah terpengaruh ke hal-hal yang menyimpang.

Kemudian faktor keluarga juga dapat menjadi penyebab terjadinya *LGBT*. Biasanya terjadi kepada seorang anak yang mengalami kekerasan di dalam keluarganya. Dia bisa mengalami trauma dan kemudian memilih menjadi *LGBT*. Contohnya jika seorang anak laki-laki mengalami kekerasan oleh ibunya, maka dia akan menganggap bahwa semua perempuan seperti seorang ibunya dan menjadi trauma, kemudian dia merasa lebih nyaman kepada sesama jenisnya.

Faktor lain adalah faktor genetik. Faktor ini sulit untuk disembuhkan karena seseorang sudah mengalami kelainan seksual sejak dilahirkan. Hal ini terjadi karena, ketika seseorang dilahirkan dia mengalami suatu perbedaan, dimana ia memiliki kromosom yang berbeda dibandingkan manusia lainnya. Hal inilah yang menyebabkan kepribadian seseorang menjadi menyimpang.

Bahaya dari *LGBT*.

LGBT ini merupakan suatu masalah yang serius dan harus segera diatasi. Karena hal ini sangat berbahaya bagi seseorang yang mengidapnya. *LGBT* dapat membahayakan kesehatan dan merusak moral serta pendidikan. Masalah kesehatan yang dapat terjadi kepada seorang yang terlibat *LGBT* adalah kanker dubur. Biasanya penyakit ini terjadi kepada seseorang yang *gay* atau lelaki dengan sesama jenis.

Kanker mulut juga menjadi salah satu penyakit yang dapat diderita oleh seseorang yang terlibat dengan *LGBT*. Penyebab utama penyakit ini adalah kebiasaan melakukan *Oral Sex* yang banyak dilakukan oleh seorang *LGBT*. Penyakit *Meningitis* juga kerap terdampak kepada seorang *LGBT*. Penularan penyakit ini terjadi karena hubungan seksual

yang dilakukan oleh para kaum *LGBT*. Risiko kesehatan lain yaitu, HIV/AIDS yang disebabkan karena gaya hidup seks bebas yang dilakukan oleh penderitanya.

Selain masalah kesehatan *LGBT* ini juga dapat menyebabkan dampak buruk bagi pendidikan. Seorang *LGBT* berpotensi lebih besar untuk putus sekolah daripada orang yang normal. Pelecehan seksual juga kerap terjadi dan banyak anak-anak yang menjadi korban oleh kaum *LGBT* ini.

Negara yang Melegalkan dan Mendukung *LGBT*.

Walaupun masalah ini merupakan masalah yang sangat berbahaya, faktanya banyak juga negara-negara yang melegalkan aktivitas menyimpang ini. Beberapa contoh negaranya adalah Amerika Serikat, Jerman, Belanda dan Perancis. Negara-negara tersebut melegalkan *LGBT* dengan alasan Hak Asasi Manusia dan menganggap legalnya *LGBT* merupakan kemajuan dalam hal Hak Asasi Manusia jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak mendukung *LGBT*.

Dilansir dari *BBC.com*, parlemen Jerman melegalkan *LGBT* pada tahun 2017 silam. Mayoritas anggota parlemen Jerman menyetujui pernikahan sesama jenis dengan 393 anggota parlemen menyetujui dan 226 anggota lainnya menolaknya. Parlemen Jerman melegalkan kesetaraan hak kepada pasangan sesama jenis untuk menikah dan mengadopsi anak, sama seperti pasangan heteroseksual. Dengan hasil keputusan tersebut, maka undang-undang tentang pernikahan sesama jenis mulai disahkan.

Sejumlah politisi Jerman juga menyambut baik atas legalisasi pernikahan sesama jenis ini. Christian Linder, ketua partai liberal FDP, menganggap bahwa negara Jerman jadi lebih bebas, toleran, dan modern dengan disahkannya undang-undang tersebut. Sedangkan Perdana Menteri Angela Merkel mengaku menolak atas legalisasi pernikahan sesama jenis ini. Namun, beliau tetap menghargai hasil pemungutan suara dan menganggap keputusan tersebut mampu memicu kohesi sosial di *Deutschland*.

"Bagi saya pernikahan itu adalah antara laki-laki dan perempuan. Karena alasan itu, saya menolak UU tersebut.

Namun, saya berharap bahwa pemungutan suara dan hasilnya mampu mencerminkan serta memicu perdamaian dan kohesi sosial di Jerman," ucap Perdana Menteri Merkel.

Negara yang Menolak Adanya LGBT.

LGBT memang sudah sepantasnya dilarang karena memang tidak ada manfaatnya sama sekali dan justru mengandung dampak negatif yang harus dihindari dan di jauhi manusia. Perlakuan diskriminasi terhadap kaum ini juga sangat banyak terjadi. Beberapa negara termasuk Indonesia juga menolak adanya hal ini.

Brunei Darussalam adalah salah satu negara yang menolak adanya *LGBT*. Bahkan hukuman bila melanggar peraturan ini tidak main-main, yaitu dirajam hingga mati. Kerajaan Brunei Darussalam memberlakukan hukum sesuai syariat Islam kepada para homoseksual.

Dilansir dari *BBC.com*, Brunei Darussalam mengumumkan bahwa moratorium atau penangguhan hukuman mati yang sudah berlangsung selama 20 tahun, kini juga berlaku bagi kasus-kasus seks sesama jenis, pemerkosaan, dan perzinahan yang diatur dalam hukum syariah Islam. Pengumuman tersebut disampaikan oleh penguasa Brunei, Sultan Hassanal Bolkiah pada 2019 silam. Dengan disahkannya Undang-undang tersebut, kelompok *LGBT* disana kemudian merasa takut akan hukuman jika melanggar peraturan tersebut.

LGBT yang Semakin Banyak di Indonesia.

Indonesia juga termasuk negara yang menolak adanya *LGBT*. Namun faktanya kelompok ini yang berkeliaran bebas. Walaupun diskriminasi banyak dilakukan oleh masyarakat kepada kelompok ini, tetap saja mereka masih ada, bahkan semakin hari semakin bertambah.

Apalagi seiring berkembangnya teknologi di Indonesia. Kelompok ini bisa lebih mudah menyebarkan dan mengibarkan kegiatannya di media-media sosial. Contohnya adalah seorang *gay* asal Indonesia yang bernama Ragil Mahardika. Ia menikah dengan seorang pria asal Jerman bernama Frederik Vollert. Ia viral karena konten di media sosialnya yang menceritakan aktivitas dan keseharian

seorang *gay* yang hidup bersama pasangan sesama jenisnya di negara Jerman.

Ragil pada awalnya terkenal di platform TikTok dengan konten yang mengandung unsur *LGBT*. Ia sering mempertontonkan kemesraannya bersama pasangannya di media sosialnya. Tidak main-main, akun TikToknya memiliki 153,1 juta suka dan 3,9 juta pengikut. Hal ini membuktikan bahwa *LGBT* di Indonesia mulai dinormalisasikan oleh para masyarakat kita.

Kasus yang sempat ramai baru-baru ini mengenai Ragil Mahardika adalah ketika ia diundang di acara podcast milik Deddy Corbuzier. Di *podcast* tersebut ia membahas mengenai kelompok *LGBT*. Deddy Corbuzier dikecam oleh netizen karena dianggap ikut mengampanyekan dukungan terhadap kaum *LGBT*. Namun, banyak juga yang mendukung kelompok *LGBT*. Ini tergambar pada komentar-komentar yang ada pada *podcast* tersebut. Masalah ini pun menimbulkan kontroversi. Pada akhirnya Deddy Corbuzier menghapus video tersebut dari Channel YouTubenya.

Kasus *LGBT* memang menimbulkan banyak sekali kontroversi karena memang masalah ini sangat serius. Sebagai seorang manusia kita memang memiliki hak untuk hidup. Namun, jangan sampai kita menyalahi kodrat kita sebagai manusia apalagi sampai menyimpang dari ajaran agama.

Pemerintah di Indonesia seharusnya memperhatikan masalah ini lebih serius. Karena banyak sekali remaja-remaja yang terdoktrin oleh para kelompok *LGBT* ini. Banyak sekali konten-konten yang mengandung *LGBT* yang tersebar di media sosial. Pemerintah harus memberikan regulasi kepada masyarakat mengenai betapa bahayanya *LGBT* ini dan memberikan solusi dan cara mencegahnya jika terlanjur terjerumus ke dalam kelompok ini.

Namun, kita juga tidak seharusnya mendiskriminasi, membenci, bahkan sampai anarkis menyakiti atau menganiaya orang-orang *LGBT*. Walaupun perilaku mereka sangat menyimpang, kita tidak boleh merasa derajat kita lebih tinggi daripada mereka. Justru yang harus kita

lakukan adalah menyadarkan dan menyembuhkan mereka. Karena sesungguhnya mereka adalah orang yang memiliki gangguan jiwa. Tapi yang perlu dicatat adalah menghargai hidup kelompok *LGBT* bukan berarti harus menormalisasinya juga.

Saya berharap perbedaan pendapat jangan sampai menjadi suatu konflik dan kebencian yang mendalam yang bisa sampai menimbulkan pertumpahan darah. Karena sesungguhnya manusia diciptakan bukan untuk membenci antara satu dengan lainnya. Kebencian hanya akan membawa kita kepada perpecahan dan kehancuran.

Anak Usia Dini dengan Gawai

Nazwa Avi Laeliya

Perkembangan teknologi semakin hari semakin canggih dan terus berkembang. Adapun salah satu dari perkembangan teknologi yang menjadikan manusia tidak ingin ketinggalan zaman yaitu gawai. Banyak fitur-fitur baru bermunculan setiap harinya. Hal ini yang menyebabkan gawai cukup dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tak pelak, gawai memiliki pengaruh terhadap pola hidup manusia baik secara perilaku maupun pola pikir.

Gawai digunakan sebagai alat komunikasi modern. Gawai tidak hanya mempengaruhi pola perilaku ataupun pola pikir orang dewasa saja, tetapi juga anak usia dini yang sudah menggunakan gawai. Saat ini, mayoritas anak di Indonesia cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain gawai, daripada bermain permainan tradisional yang sudah ada. Tentunya ini akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri, terutama bagaimana ia akan berinteraksi di kehidupan nyatanya.

Sebaiknya, anak usia dini banyak berinteraksi langsung dengan orang tuanya sebagai dukungan dalam perkembangan kepribadian anak tersebut dan persiapan anak usia dini untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Masa dimana usia anak dini sering disebut dengan istilah "Golden Age". Pada masa ini anak sedang mengalami masa perkembangan yang cepat, walaupun setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Masa ini bisa dicirikan dengan anak yang gemar bertanya mengenai kejadian-kejadian di sekitarnya.

Pada anak usia dini, anak berada di tahap mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Anak cenderung senang dengan hal-hal yang baru ia dapatkan melalui aktivitas bermain. Tak jarang orang tua memberikan anak gawai dengan maksud mengedukasi anak dengan permainan yang ada di gawai. Namun kebanyakan anak-anak justru menjadi terlalu sering menghabiskan waktu bermain gawai seharian.

Ada juga orang tua yang memfasilitasi anak-anaknya untuk bermain gawai tanpa ada pendampingan khusus dari orang tua dan bukan dengan maksud belajar. Tak jarang, alasan orang tua memberikan gawai kepada anaknya agar mereka tidak bosan dengan aktivitas dirumah. Selain itu jika gawai diberikan kepada anak, anak tidak akan mengganggu pekerjaan orang tuanya. Tentunya anak-anak akan sangat senang jika diberi gawai untuk aktivitas bermain mereka, tetapi tanpa disadari hal tersebut dapat sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama interaksi sosialnya.

Interaksi sosial anak pun terhambat dengan adanya gawai. Anak sangat perlu mendapatkan komunikasi langsung secara verbal untuk berlatih cara bercakap-cakap. Dengan adanya gawai, anak yang baru akan memulai komunikasi secara verbalnya menjadi kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebayanya karena tidak terbiasa.

Penggunaan gawai memang lebih menyenangkan dibandingkan bermain dengan teman-teman sebaya, anak-anak bahkan bisa menghabiskan waktu seharian

untuk bermain gawai. Bahkan ketika anak sudah senang menggunakan gawai, orang tua akan cenderung mengiyakan apa yang diinginkan anak tersebut termasuk menambah jam untuk bermain gawai, kemudian anak tersebut akan diam asik dengan gawainya tanpa mempedulikan apa yang ada di sekitarnya.

Secara tidak sadar, sekarang banyak anak usia dini yang kecanduan menggunakan gawainya. Gawai akan menggantikan dunia nyata dimana seharusnya ia bermain dengan teman sebayanya tetapi dunia yang gawai berikan lebih menyenangkan. Ketergantungan gawai pada anak usia dini dapat disebabkan karena lamanya mereka menggunakan gawai dalam sehari. Bermain gawai yang dilakukan setiap hari, bisa membuat kepribadian anak menjadi anti sosial. Lama kelamaan, anak akan bersikap individualis kemudian lupa bahwasanya interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sangat diperlukan.

Ada beberapa tanda-tanda bahwa anak telah kecanduan dengan gawai seperti, kehilangan semangat untuk beraktivitas, kurangnya eksplorasi lingkungan, terus membahas tentang apa saja yang ada di gawai, cenderung suka membantah perintah dari orang tua, menjadi mudah marah, egois, bahkan bisa jadi sering berbohong, seperti mengatakan baru saja memakai gawainya padahal sudah hampir seharian anak menggunakan gawai.

Dari beberapa tanda-tanda tersebut, dapat dilihat bahwa gawai untuk anak-anak dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan lingkungannya dan kehidupan sehari-hari baik itu dengan orang tua, keluarga maupun teman sebaya. Untuk itu, perlunya peran orang tua dalam mendampingi anaknya saat menggunakan gawai. Peran orang tua dapat dilihat saat ia mendisiplinkan anaknya dalam menggunakan gawai agar jangan sampai mengalami kecanduan.

Teknologi yang kian canggih untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari kita ini sebaiknya digunakan seperlunya dan secukupnya saja untuk keberlangsungan dan kenyamanan bagi penggunaannya. Sebab, kecanduan gawai dapat mempengaruhi pola kehidupan dan perilaku orang dewasa maupun anak usia dini kedepannya.

Pencurian Gagasan Jadi Ladang Cuan

Atika Nurin Faridah

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan tentu diperlukan kegiatan komunikasi, baik komunikasi secara langsung ataupun komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi secara langsung dapat dilakukan melalui media paling dekat dengan kita yaitu panca indra, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan media lain seperti media cetak, media konvensional ataupun media online.

Meski media yang digunakan beragam, hakikat dari sebuah komunikasi tetaplah sama yaitu suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya. Dari sini lah kemudian komunikasi akan berperan dalam mengatasi berbagai persoalan, seperti hubungan sosial antar individu, pendidikan, politik dan lain sebagainya.

Di era ini, pesan ataupun informasi dalam sebuah komunikasi dikemas dalam berbagai jenis karya seperti buku, konten audio visual, podcast, dan lain sebagainya. Semua orang dapat dengan mudah memberi ataupun menerima pesan, informasi, pemahaman baru dari karya-karya tersebut. Namun, tentu saja tak semua orang dapat membuat sebuah karya yang bagus, baik karena kurangnya pengetahuan atau ada beban lain yang menjadikan mereka tak sempat untuk membuatnya.

Untuk menghasilkan sebuah karya tentu dibutuhkan kreatifitas dari para pembuat karya tersebut. Mereka mengerahkan tenaga dan ide, meluangkan waktu, atau bahkan mengikuti pelatihan berbayar demi terciptanya sebuah karya yang maksimal dan membuat pesan mereka tersampaikan dengan baik. Namun sayangnya, di Indonesia kesadaran akan pentingnya menghargai karya-karya tersebut masih kurang. Tak jarang masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengonsumsi produk bajakan dibandingkan produk yang asli.

Membeli produk bajakan tidak sama dengan membeli produk palsu. Meski keduanya sama-sama dilarang, produk palsu lebih dekat dengan aktivitas meniru, sedangkan bajakan merupakan penggandaan ilegal untuk tujuan komersial. Salah satu produk bajakan yang masih marak di Indonesia adalah pembajakan karya tulis, baik karya tulis ilmiah ataupun karya tulis sastra seperti cerpen dan novel. Begitu pula dengan versi online seperti file pdf yang dibagikan melalui whatsapp dan media lain tanpa biaya pembelian/langganan sebelumnya.

Ada pula kasus yang lebih sederhana dan biasanya terjadi di kalangan para pelajar, yaitu menyalin hasil kerja teman sendiri, bahkan tanpa merasa harus meminta izin sebelumnya. Padahal bagaimanapun bentuknya, tugas juga merupakan karya dari masing-masing pelajar yang mengerjakannya, dan hal itu tidak untuk digandakan secara ilegal oleh yang lainnya.

Produk Bajakan Beredar Luas

Dilansir dari *republika.co.id* (2016), penyebab atau alasan

masyarakat Indonesia membeli dan menggunakan produk bajakan adalah karena harganya yang relatif lebih murah. Selain itu, rendahnya penegakan hukum di Indonesia juga cenderung membuat mereka tidak takut akan hukum pidana atas perbuatan mereka. Meski terkadang masyarakat Indonesia menggunakan sebuah produk untuk mengimplementasikan dirinya, namun sampai sekarang belum ada sanksi sosial yang membuat mereka jera.

Karena masih banyaknya produk bajakan yang beredar, semakin kesini masyarakat malah menganggap bahwa pembajakan merupakan hal biasa. Padahal jika kita telaah lebih lanjut, para pelaku/produsen produk bajakan ini sama halnya dengan pencuri. Perbedaannya hanya terletak ke sesuatu yang dicuri, jika pencuri mengambil barang yang jelas-jelas terlihat fisiknya, maka produsen bajakan mengambil sesuatu yang tampak abstrak namun jelas adanya, yaitu sebuah karya. Mungkin sebagian besar orang berpikir bahwa permasalahan ini tidak terlalu penting. Namun meski tidak terjadi secara langsung, dampak dari pembelian produk bajakan ini sebetulnya sangatlah besar. Misalnya saja dalam kasus buku bajakan yang saya gambarkan di bawah ini.

Seorang penulis mengerahkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk membuat buku yang sangat berkualitas. Karya-karyanya berhasil meningkatkan pemahaman para mahasiswa untuk semakin giat belajar. Karena kualitasnya, buku itu pun terkenal dan dicari banyak orang. Namun sayangnya, para penjual produk bajakan melihat itu sebagai sebuah peluang usaha. Ia membeli satu buku asli, kemudian menggandakannya tanpa seizin penulis alias secara ilegal. Ia pun menjualnya dengan harga yang lebih murah mengingat kualitas buku yang lebih buruk dari buku asli. Namun meski begitu, ia masih mendapatkan banyak keuntungan.

Lalu bagaimana dengan penulis aslinya? Penulis tersebut tidak mendapatkan apa-apa dari penjualan produk bajakan tersebut, tak sepeserpun. Ditambah lagi para calon pelanggannya beralih ke para penjual buku bajakan tersebut, karena melihat harganya yang jauh lebih murah. Penghasilan penulis tersebut pun menurun dan membuatnya harus

beralih ke pekerjaan lainnya. Akhirnya ia tak lagi menulis dan tidak ada lagi buku-buku berkualitas.

Dari gambaran di atas, lagi-lagi disebutkan bahwa salah satu hal yang membuat masyarakat lebih memilih buku bajakan adalah karena harganya yang murah. Mereka cenderung tidak peduli apakah itu asli atau bajakan, yang terpenting mereka dapat menikmati karya tersebut. Mereka kurang sadar akan pentingnya menghargai karya seseorang. Bahkan tak jarang orang-orang tersebut mencemooh para penulis yang melakukan protes atas pembajakan karyanya, padahal itu sangat wajar dilakukan demi terpenuhinya hak-hak pribadi penulis itu sendiri.

Praktek jual beli produk bajakan ini juga semakin merebak dengan adanya e-commerce. Menurut Justisiari P. Kusumah, Ketua Masyarakat Indonesia Anti Pemalsuan (MIAP) tahun 2019, ada beberapa sebab beredarnya produk bajakan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, akses pedagang dan pembeli tidak tersekat, artinya setiap calon pembeli dapat dengan bebas membeli dari pedagang manapun, begitupun pedagang yang dapat menjual barangnya ke calon pembeli manapun. Kedua, identitas yang tertutup, artinya sangat mungkin bagi penjual untuk menuliskan identitas yang palsu di deskripsi toko mereka. Ketiga, pembayaran yang harus dilakukan sebelum menerima barang, baik saat membayar secara online ataupun saat menggunakan sistem COD (Cash on Delivery).

Mengenali produk bajakan bisa dibilang gampang gampang susah. Gampang ketika kita membelinya secara langsung dan susah ketika membelinya secara online di e-commerce. Ketika kita membeli secara langsung, kita akan dengan mudah memeriksa kualitas barangnya, mulai dari bahan, jahitan (pakaian), sampul dan kertas (buku), logo yang tertera, dan lain sebagainya.

Sedangkan ketika membeli secara online, yang kita hanya berhadapan dengan gambar dua dimensi yang disediakan oleh pihak toko. Kita tidak bisa menyentuh ataupun melihat lebih detail barang yang akan dibeli.

Namun, ada beberapa tips untuk mengurangi resiko kita

tertipu oleh barang bajakan, diantaranya adalah situs website atau e-commerce yang terpercaya. Hal ini memungkinkan kita untuk melaporkan segala bentuk penipuan yang kita alami. Selanjutnya periksa reputasi penjual atau toko, biasanya berupa simbol bintang di laman toko tersebut. Jangan pula tergiur dengan harga yang terlalu murah dan tidak masuk akal. Tidak masuk akal disini berarti harganya sangat jauh berbeda dari harga-harga di pasaran.

Langkah terakhir yang tak kalah pentingnya adalah membaca ulasan dari sesama pembeli, pilihlah produk yang memiliki banyak ulasan baik yang juga disertai dengan bukti berupa foto atau video. Dari sini pula kita mengetahui betapa pentingnya memberikan penilaian yang jujur terhadap barang yang kita beli. Jangan segan memberikan nilai yang rendah jika memang produk tersebut tidak layak dibeli, karena itu akan sangat membantu bagi pembeli-pembeli selanjutnya.

Mengembalikan Hakikat Komunikasi

Melihat dampaknya yang besar dan luas, permasalahan ini adalah tanggung jawab kita bersama. Dibutuhkan upaya kolaboratif untuk menangani secara cepat dan tepat. Setiap individu harus mulai menghargai karya seseorang bagaimanapun bentuknya, aparat pemerintah harus melakukan pengawasan yang berkelanjutan serta memberi sanksi bagi yang melanggar.

Hukum mengenai produk bajakan ini sebenarnya juga telah diatur dalam pasal 113 ayat (4) UU Hak Cipta yaitu bahwa setiap orang yang melakukan penggandaan illegal atau pembajakan akan dikenai hukuman pidana penjara paling lama 10 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4 miliar. Tinggal menunggu bagaimana kerjasama setiap masyarakat dan pemerintah dalam menanggapi, apakah akan melaporkan atau memilih diam agar permasalahan ini redup dan menghilang dari perhatian semua orang.

Namun, jika melaporkan aktivitas pembajakan dirasa masih sulit, setidaknya mari kita mulai dari diri sendiri. Hindari aktivitas memperjualbelikan produk bajakan serta jangan sekali-kali membenarkan orang lain yang

melakukannya. Ingat bahwa pencuri tetaplah pencuri, meski terkadang mereka berdalih bahwa yang terpenting adalah pesan penulis tersampaikan kepada khalayak dalam hal ini kasus pembajakan buku. Dalih tersebut tidak bisa menjadi pembenaran untuk kemudian kembali melakukan aktivitas pembajakan.

Komunikasi ada untuk membantu berbagai persoalan dalam diri seorang individu ataupun persoalan dalam masyarakat luas. Komunikasi memungkinkan kita bertukar pikiran, menyatukan pemahaman, berkolaborasi, serta saling mendukung satu sama lain. Komunikasi dikatakan berjalan dengan baik jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan benar dan maksimal oleh komunikan.

Namun disamping itu, kita juga perlu memperhatikan proses pesan itu sampai kepada kita. Sudahkah melalui cara yang benar? Yakinkah tidak ada pihak yang dirugikan?

Beberapa produk komunikasi, seperti karya tulis dan karya audio visual sangat rentan terhadap aktivitas pembajakan yang merugikan banyak pihak. Sebagai individu yang sadar akan hal tersebut, sudah sepatutnya kita meninggalkan aktivitas yang merugikan pembuat karya, sebagai upaya untuk mengembalikan hakikat komunikasi yang mulia, yaitu hakikat untuk membantu berbagai persoalan di muka bumi ini.

Etika Komunikasi Islami dalam Bermedia Sosial

Daulyka Megantara

Di era kemajuan teknologi informasi saat ini dapat dikatakan bahwa Indonesia berada dalam kondisi darurat. Hal ini terindikasi dari banyaknya tindakan moral dalam aktivitas komunikasi, baik komunikasi secara *face to face* maupun secara online dalam jaringan internet yang dikenal dengan istilah media sosial. Di media sosial, saat ini mudah sekali ditemukan berbagai konten negatif yang tujuannya menyerang kelompok tertentu ataupun individu. Konten tersebut biasanya berisi pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai provokasi, berita bohong, ujaran kebencian, dan isu suku, ras, serta agama (SARA)

Khususnya di masa pandemi covid 19 ini, seolah menjadi momentum emas bagi oknum tertentu untuk yang menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, dan semacamnya seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Beberapa informasi beredar sangat cepat dan bisa diakses

oleh masyarakat, dari orang awam hingga terpelajar, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin sulit untuk memfilter banyaknya jenis berita yang beredar, tak jarang banyak diantaranya terindikasi hoaks.

Berikutnya, tulisan ini akan membahas bagaimana etika berkomunikasi di media sosial menurut perspektif Al-Qur'an. Fenomena penggunaan sosial media sudah menjadi hal yang biasa di banyak kalangan, akan tetapi sebagai masyarakat muslim yang memiliki Al Qur'an sebagai pegangan utama dalam berkehidupan, maka kita dituntut untuk bijak dalam menggunakannya. Di dalamnya, etika dalam berkomunikasi sudah diatur sehingga dalam berkomunikasi, tidak akan menimbulkan permusuhan antar sesama. Islam memberikan solusi dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal ini, etika berkomunikasi agar segala aktivitas komunikasi dapat mencapai tujuannya dengan proses yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika artinya ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Definisi lain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), etika artinya ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Adapun komunikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan dapat dipahami.

Istilah Komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa lain *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. Diasumsikan, jika ada dua orang yang terlihat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu. Percakapan yang dibawa oleh kedua orang dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahasa yang dipercekapkan. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain

untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung.

Sedangkan Islami menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya yang bersifat keislaman. Islam adalah agama yang tidak hanya menjadi sebuah agama yang mengatur hubungan kepada Tuhannya, namun lebih luasnya, Islam adalah agama yang memberikan pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi aktivitas kehidupan manusia, baik bagi penganutnya maupun bagi yang bukan penganutnya. Semua pedoman kehidupan yang diatur dalam Islam.

Media sosial terdiri dari dua kata, yakni media dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media artinya alat komunikasi seperti: Koran, majalah, film, radio, televisi, poster dan spanduk. Adapun sosial, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya berkenaan dengan masyarakat. Secara istilah, dijelaskan bahwa media sosial adalah wadah untuk berkomunikasi melalui jaringan internet secara online seperti: youtube, whatsapp, instagram, twitter dan sebagainya, bertujuan untuk memudahkan komunikasi tanpa terhalang jarak dan waktu.

Media sosial hadir sebagai bagian dari media baru yang kontras dengan media lama tradisional seperti media cetak dan media audio visual. Perbedaan yang menonjol antara media sosial sebagai media baru dengan media lama antara lain dalam hal kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan, kedekatan dan sifatnya permanen contohnya adalah internet. Media sosial mengubah pasar media dari komunikasi monologis ke komunikasi dialogis, ini terjadi karena di media sosial menyediakan platform *online* bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif secara interaktif.

Hal ini merupakan sebuah kemajuan dan kemudahan yang didapat oleh manusia untuk komunikasi antar satu dengan yang lainnya dalam aktivitas komunikasi. Dari beberapa pengertian diatas, etika komunikasi Islami di media sosial adalah tata cara sikap (akhlak) komunikasi yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Al-qur'an dan Sunnah) di media sosial (sarana komunikasi melalui jaringan internet).

Etika dalam Islam dikenal dengan akhlak atau adab.

Etika dalam Islam merupakan hal yang sangat mulia diatas ilmu, karena orang yang berilmu tanpa etika, sama halnya orang yang berilmu tersebut tidak mengamalkan ilmunya. sebaliknya orang yang beretika, pasti ia adalah orang yang berilmu, karena tidak mungkin seseorang tersebut tahu tentang etika apa yang baik dan apa yang buruk tanpa adanya ilmu. Oleh karena itu sebuah slogan dalam Islam menegaskan *Al-'adabul Fauqol 'Ilmi*, artinya adab itu lebih tinggi daripada ilmu.

Dalam hal ini, Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'Alamin* banyak menjelaskan tentang etika yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah sebagai petunjuk kehidupan. Terkhusus tentang etika komunikasi, Alquran menjelaskan ada beberapa etika dalam berkomunikasi yang baik, agar tujuan dari aktivitas komunikasi tersebut dapat menghantarkan tujuan yang dapat dipahami, dan dapat menghasilkan kemaslahatan serta menguatkan ukhuwah dalam tali persaudaraan antar kehidupan, terutama kehidupan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang masyarakatnya multikultural.

Pada dasarnya terdapat beberapa sikap dan tata cara dalam berkomunikasi yang baik di dalam Alquran yang sesuai dengan ajaran Islam, yang nantinya hal ini akan bermanfaat bagi keseluruhan umat islam yang mengetahui dan mempelajari bagaimana etika berkomunikasi di sosial media. Dalam melakukan aktivitas komunikasi, Islam memandang bahwa komunikasi yang dilakukan harus ada tujuan dan maksud yang baik (dakwah) untuk saling mengingatkan kebaikan dan nasihat-menasihati dalam kebenaran agar kemaslahatan dalam kehidupan akan selalu terwujud.

Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Alquran surah Al-Ashr ayat 1-3 yang memiliki makna bahwa manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya selalu dengan kesabaran. Adapun makna serupa juga didapatkan surat Az-zumar ayat 33, dimana makna *As-Sidqu* dalam ayat

ini dipahami sebagai pembawa kebenaran yang mempunyai sifat taqwa.

Pembawa kebenaran yang dimaksudkan disini adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW disebutkan disini sebagai pembawa kebenaran kepada umat manusia yang mempunyai sifat taqwa. Ayat 33 surah az-Zumar, maknanya Nabi Muhammad SAW adalah pembawa kebenaran kalimat tauhid yang diutus oleh Allah SAW kepada umat manusia, adapun orang-orang yang telah mendapatkan kebenarannya yaitu sahabat dan orang-orang mukmin, adalah mereka sebagai orang-orang yang takwa kepada Allah yang menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang yang benar juga merupakan orang yang takwa. Disini perlu dipahami juga bahwa orang takwa adalah orang yang berada pada fase kematangan yang sempurna yang ditemukan dari hasil interaksi antara Islam, iman dan ihsan. Sedangkan hubungan antara takwa dengan etika terletak pada prinsip seseorang yang melakukan sesuatu dengan kondisi kalbu, pikiran dan anggota tubuh selalu berinteraksi secara harmonis yang sesuai dengan Islam, iman dan ihsan.

Dari pendapat diatas, menunjukkan bahwa manusia yang beruntung adalah manusia beriman yang selalu mengerjakan amal shaleh dan nasihat-menasihati atau berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Menurut hemat penulis kata nasihat atau wasiat tersirat aktivitas komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, etika kita dalam berkomunikasi harus atas dasar kebenaran agar tercapai kemaslahatan dan keberuntungan dalam kehidupan, khususnya kehidupan berbangsa dan bernegara dalam NKRI.

Framing Isu Agama, Memanipulasi Berita

Nadiva Shakirah

Seseorang berhak menentukan untuk memeluk agama yang akan diyakini sesuai dengan hatinya. Karena agama urusannya dengan diri kita sendiri. Isu agama seharusnya menjadi konten yang sensitif dan tidak perlu dipublikasikan di media. Namun belakangan di berbagai platform media, agama menjadi bahan konten yang menarik sehingga banyak kreator yang menyisipkan agama dalam karya-karyanya.

Media massa merupakan bagian dari komunikasi media yang memegang peran penting di era digital saat ini. Media melahirkan pengaruh positif dan negatif bersamaan. Media memberikan informasi secara cepat namun kebenaran informasi itu seringkali belum valid. Hingga saat ini banyak sekali informasi-informasi bohong yang tidak dapat dipertanggungjawabkan namun dipercaya kebenarannya oleh banyak orang.

Kita tahu bahwa media memang dapat menjadi salah satu sarana penyebaran ilmu agama. Dakwah dapat dilakukan

di media dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan. Namun sekarang tidak lagi. Isu agama seakan-akan menjadi konten yang paling menarik untuk dibahas. Bahkan ketika mengetik "agama artis A" di google, kita akan menemukan puluhan artikel terkait ditambah dengan judul yang sangat *clickbait*.

Agama itu seharusnya, subjektif, tidak perlu menjadi konsumsi publik karena hubungannya langsung dengan Tuhan tanpa memerlukan campur tangan orang lain, apalagi soal ibadah. Namun tokoh publik yang agamanya masih dirahasiakan malah menjadi bahan omongan masyarakat. Beberapa orang menganggap bahwa mereka berhak menghakimi orang lain hanya karena tidak menganut agama yang sama.

Sayangnya menjual konten agama lebih mudah dibandingkan konten lainnya. Agama menjadi hal yang sensitif bagi sebagian orang tapi bagi sebagian lainnya dijadikan ladang untuk mencari makan. Beribadah di ruang publik pasti menuai pro dan kontra. Misal si A memakai mukena dengan cara yang salah atau si B rajin ke gereja tapi tidak membayar perpuluhan. Berbagai kasus ini beresiko akan terus bermunculan jika publik diberi konten-konten agama yang provokatif.

Seperti yang dijelaskan di atas, media memang memiliki fungsi dakwah namun yang perlu digaris bawahi adalah jangan sampai memprovokasi. Seharusnya media menjadi wadah untuk diskusi perihal agama, mana yang baik dan mana yang buruk menurut pedoman kitab suci, bukan dari "yang saya baca", saja tapi sumbernya tidak jelas. Manusia tentu tidak bisa sembarangan dalam urusan dengan Tuhan.

Namun hingga saat ini jarang sekali ditemukan adanya media yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertukar pikiran secara damai dan terbuka. Kebanyakan konten-konten agama yang disuguhkan adalah konten yang sedang 'panas'. Masyarakat yang dihadapkan pada konten agama seperti itu pasti mendidih dan bukannya menyebarkan kedamaian, agama pada akhirnya akan menjadi pemicu konflik.

Penyelewengan fungsi media sebagai ajang perdebatan mulai marak terjadi. Media menjadi alat untuk mencari perhatian publik dengan membicarakan isu agama. Manusia menjadi haus validasi tentang kebenaran dari apa yang mereka yakini. Akibatnya kemudian timbul konflik bahkan dengan umat yang seiman. Ketika merasa benar, manusia akan bersikap sombong seperti tahu segalanya.

Framing agama menjadi santapan keseharian masyarakat belakangan ini. Mulai dari pemberitaan dugaan penistaan agama melalui postingan story instagram, isu kekerasan terhadap tokoh agama, artis A yang memilih pindah agama, hingga penistaan nama nabi dan promosi alkohol. Permasalahan-permasalahan itu menimbulkan pro dan kontra yang naik turun. Masyarakat kita yang mudah tersulut tentu saja akan dengan semangat menetikkan ujaran kebencian.

Konten-konten agama yang dimuat di media massa tidak bisa sembarangan disebarakan apalagi dengan pemahaman rendah tanpa melakukan peninjauan kembali ke pihak yang lebih ahli. Konten agama jika dinikmati pihak yang bukan targetnya dan tanpa pemahaman yang dalam akan menimbulkan kesalahpahaman konsep ajaran agama. Apalagi jika konten yang dimuat tidak disampaikan dengan etika yang baik.

Etika pembuatan konten agama setidaknya meliputi kemampuan untuk memilih isu agama yang cocok dibawa ke ruang publik, diksi yang sopan, disertakan analisis penyebab dan penyelesaiannya, dan solusi penyelesaian permasalahan dari agama tersebut. Penyampaian konten agama pun harus membuka ruang untuk berdiskusi. Tidak semua pengetahuan agama yang kita tahu itu benar adanya, maka dari itu diperlukan diskusi dan validasi dari tokoh ahli.

Dalam keseharian masyarakat, sering sekali ditemui adanya perdebatan perihal agama baik di instagram, twitter, facebook, atau platform lainnya yang berakhir dengan konflik panjang. Framing isu-isu agama biasanya bertujuan untuk hal-hal negatif seperti memecah persatuan umat atau sengaja menyebar hoaks untuk menciptakan kebingungan di masyarakat. Framing isu agama memang kebanyakan provokatif dan radikal.

Framing isu agama ternyata tidak hanya dilakukan oleh media demi mendapatkan *views*. Ada banyak orang yang menggunakan konten agama untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Berbekal keyakinan dan *public speaking* yang baik, maka ia akan mendapatkan simpati dari banyak orang.

Belakangan permasalahan agama di media sosial yang paling banyak menarik perhatian adalah seorang ustadz terseret kasus investasi yang merugikan banyak pihak. Agama digunakannya sebagai iming-iming bahwa Tuhan menjanjikan jumlah yang lebih besar jika umat-Nya ikhlas berinvestasi padanya. Kalimat bernada persuasif itu diserukan kepada pengikutnya hingga mereka mulai menginvestasikan hartanya dalam nilai yang besar di kemudian hari. Tidak sedikit orang yang memanfaatkan kenaifan dan ketidaktahuan orang lain untuk menafkahi dirinya. Dari kasus ustadz di atas, kita bisa melihat bahwa dengan membawa agama, orang akan lebih mudah bersimpati dan tidak berpikir panjang. Penipuan berkedok ajaran agama seharusnya bisa dihindari jika kita berpikir jernih, karena beragama seharusnya tidak mengejar keuntungan duniawi saja.

Berikutnya ada seorang ustadz dan mengajar di salah satu pondok pesantren. Dengan berkedok mengajarkan ajaran agama, ia berhasil memperkosa santri-santrinya dan mendoktrin bahwa itu diperkenankan dalam agama. Berita ini mencuat, berbagai media melakukan framing dengan sedemikian rupa sehingga masyarakat menjadi murka dan banyak orang menjadi tidak percaya lagi kepada ustaz.

Mengingat kembali minat literasi masyarakat yang bisa dikatakan sangat rendah, ketika dihadapkan pada media yang mengambil cuplikan sebuah isu agama yang sensitif, masyarakat akan bereaksi dengan cepat. Selama bertentangan dengan pemahaman mereka, maka harus dilawan.

Belum lagi dengan tayangan hiburan televisi yang dibalut nilai-nilai agama. Sebut saja serial "Azab" di salah satu stasiun televisi, yang berkisah bagaimana seseorang dilaknat Tuhan ketika masih di dunia. Seri ini memang

dibuat untuk membawa pesan moral agama, tapi caranya salah. Agama Islam di bingkai seolah menjadi agama yang menakutkan karena hukuman yang begitu keji terhadap dosa-dosa manusia.

Beberapa media yang kredibilitasnya masih rendah sering sekali menggunakan isu agama sebagai pancingan kepada masyarakat untuk meningkatkan jumlah baca di website mereka. Bahkan judul yang hiperbola menjadi poin utama untuk mengangkat berita ke publik. Akibat dari framing isu agama yang terus menerus dilakukan, di dalam masyarakat akan terbentuk stereotip bahwa penganut agama A adalah umat yang fanatik.

Pemberitaan terhadap isu-isu agama terbaru sebenarnya tidak dilarang, hanya saja porsinya harus tepat dan tidak perlu ditambah pernyataan-pernyataan yang kebenarannya belum dapat dipertanggungjawabkan. Framing isu agama akan memunculkan beragam persepsi publik. Untuk itu perlu adanya pengendalian bagi para jurnalis ketika hendak menulis berita.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghentikan media dalam upaya framing berita mengenai isu agama secara negatif dan kontroversial. Salah satunya adalah dengan berhenti membaca berita dari media tersebut. Berkurangnya angka klik pada berita memberikan kesempatan kepada jurnalis untuk merenungkan kesalahan pada berita mereka.

Kebebasan beragama sudah seharusnya tidak perlu ada campur tangan orang lain di dalamnya. Agama tidak bisa dipaksakan. Orang yang mengimani keyakinannya dengan kuat tanpa dikritik orang lain pun akan berusaha untuk beribadah dengan sebenar-benarnya. Sebaliknya jika agama dipaksakan ke orang lain, tidak ada cara bagi orang tersebut untuk beribadah dengan ikhlas.

Sebagai masyarakat yang telah maju di era digital seperti sekarang ini, sudah sepatutnya kita tidak begitu saja percaya pada framing media terkait berita-berita yang belum benar-benar bisa diklarifikasi benar tidaknya terutama terkait agama. Agama bukan sesuatu yang dapat dipermainkan

dan dijadikan bahan untuk saling menghujat seakan-akan diri sendirilah yang paling benar.

Ketika kita tidak bisa mengontrol apa yang akan orang lain katakan mengenai ajaran atau kepercayaan yang kita yakini, maka kita bisa mengontrol diri kita sendiri untuk tidak perlu banyak mengumbar ibadah dan privasi lainnya terkait agama. Banyak pembuat berita yang gemar melakukan framing buruk terkait isu agama sehingga lebih baik menghindari daripada harus berhadapan dengan hujatan warganet.

Bagi jurnalis, memberitakan sesuatu juga harus berdasarkan fakta tanpa dilebihkan atau dikurangi. Harus benar-benar memikirkan apa akibat dari pemberitaan tersebut. Karena media jangkauannya begitu luas, maka kita harus sangat bijak dalam memberitakan sesuatu. Jika tidak akan berdampak besar.

Lidah Tak Bertulang, Etika Ikut Hilang

Anandita Cinta

Manusia sebenarnya adalah makhluk yang diciptakan paling sempurna karena memiliki akal dan pikiran, namun sayangnya di masa ini akal seolah sudah mulai jarang digunakan. Karena menurut saya sendiri, generasi muda saat ini hanya berfokus pada lidah mereka yang tak bertulang, sesuka hati menyemburkan kata tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Siapa sangka dari lidah yang tidak bertulang dapat menyakiti hati hingga begitu dalam. Tidak hanya dari lidah, jari pun juga ikut-ikutan melontarkan ketikan-ketikan jahatnya di dunia maya. Lewat internet, terus menghujat tanpa tau benar dan salahnya, hanya ikut-ikutan saja. Manusia saat ini menganggap itu hiburan semata.

Dengan internet manusia seperti mereka diuntungkan, dimana internet bekerja layaknya sebuah sulap yang menghapus keterbatasan jarak dan waktu pada para pengguna internet. Perkembangannya begitu menakjubkan. Modernitas yang muncul zaman sekarang

memang diikuti dengan kemajuan teknologi serta fasilitas canggih.

Sedangkan saat ini, dampak dari modernisasi ada pada remaja yang sudah sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Tampak ada perbedaan nilai pada remaja zaman sekarang, hal tersebut tampak dari kecenderungan perilaku pada remaja zaman sekarang yang dihadapkan pada gaya hidup yang cenderung konsumtif dan mengutamakan kesenangan semata.

Gaya hidup orang-orang masa kini memang lebih maju, terbuka dibandingkan dengan jaman dulu. Pola pikir, cara bertindak, dan cara berbicara pun sangat dipengaruhi oleh gaya hidup modern yang tidak lain adalah adaptasi budaya barat itu sendiri. Itu semua adalah sisi positif dari lahirnya budaya maju. Dan sisi-sisi positif gaya hidup modern tersebut tidak terbantahkan lagi.

Hal-hal yang sesuai etika itu disebut etis atau kata-kata dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan asas yang disepakati secara umum. Dari sini kita mengetahui bahwa etika pada dasarnya adalah pelajaran dan nilai dari sebuah kehidupan kita sebagai manusia, dengan adanya etika kita dapat mengetahui mana yg harus dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan.

Sebuah tata krama yang telah diajarkan dari zaman ke zaman, namun yang kita lihat di zaman sekarang adalah etika yang semakin lama semakin memudar bahkan semakin buruk. Ditemukan juga bahwa, beberapa generasi remaja masa kini dicirikan oleh beberapa hal yang cukup unik. Mereka ingin memuaskan keinginannya tanpa berpikir secara matang. Mereka selalu terbiasa dengan musik keras, tato, tindik dan beberapa hal negatif lainnya.

Mereka sangat kurang dalam bidang kepemimpinan, inisiatif, motivasi, dan komitmen, dan pengendalian diri. Mereka percaya bahwa kesuksesan akan dapat dicari dan diperoleh dengan cara yang mereka inginkan. Hal ini yang menunjukkan bahwa mereka mempunyai kekuatan dalam kebebasan mengekspresikan pendapat, kritikan,

dan saran yang dapat menimbulkan dampak yang besar dalam dua dunia yaitu dunia nyata dan dunia maya.

Selanjutnya, permasalahan yang sering sekali terjadi baik di luar negeri ataupun dalam negeri adalah kesalahan dalam bersosial media. Ketua Moot Court Community, Anjas Rinaldi Siregar mengatakan, banyak jenis yang dikategorikan sebagai penyalahgunaan media sosial, seperti mengunggah hal yang tidak senonoh, pencemaran nama baik, dan sebagainya. Hal tersebut lumrah adanya mengingat kebebasan dan konsekuensi logis di negara demokrasi. Jadi, masyarakat berhak mengunggah sesuatu di media sosial.

Namun sangat disayangkan jika etika mereka juga ikut menghilang saat ini. Munculnya sikap tersebut tidak lepas dari pengaruh sikap materialistis, hedonistis, dan sekularistis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjukan-pertunjukan, dan sebagainya di internet. Maka dari itu, perkembangan teknologi diduga termasuk faktor yang menghancurkan moral.

Laporan diatas berdasarkan survei yang telah diikuti oleh 16.000 responden dari 32 negara. Terdapat 503 responden survei berasal dari negara Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan april dan mei tahun 2020, dan baru dipublikasi pada bulan februari 2021. Survei ini mencakup responden dewasa dan remaja tentang interaksi online dan pengalaman mereka menghadapi media online.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat kesopanan warga negara Indonesia. Pertama adalah hoaks dan penipuan, faktor ini paling tinggi yang naik 13 poin ke angka 47 persen. Kedua faktor ujaran kebencian, yang naik 5 poin menjadi 27 persen. Ketiga adalah diskriminasi, sebesar 13 persen yang turun sebanyak 2 poin.

Baru-baru ini banyak warga negara Indonesia menjadi viral dikarenakan komentar buruk terhadap hal yang menyangkut kepentingan orang lain. Mereka sibuk berkomentar hingga menyebabkan keadaan semakin memburuk dan di beberapa waktu justru membuat orang yang berperilaku menyimpang

justru semakin terkenal, contohnya komentar-komentar terhadap Ragil Mahardika, seorang anggota kelompok LGBT.

Contohnya peristiwa lain yang terjadi pada Roy Citayam. Roy yang terkenal karena fenomena *Citayam Fashion Week*

memang tengah mendapat perhatian publik. Apalagi, ia belum lama ini menolak beasiswa pendidikan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Salahuddin Uno.

Bukan tanpa alasan, kekasih Jeje Slebew tersebut menolak beasiswa karena ingin membantu ekonomi keluarganya sebagai content creator. Oleh sebab itu, dia memilih untuk fokus membuat konten daripada sekolah. Dalam salah satu wawancaranya ia berkata bahwa beasiswa mungkin akan berdampak baik pada dirinya tapi jika orang tuanya tidak ada yang membantu, akan terasa percuma.

Hal tersebut tentu saja menjadi pembicaraan banyak orang, menurut saya sendiri kurangnya wawasan akan pendidikan juga akan sangat berpengaruh dalam kehidupan di masa depan, namun sayangnya hal itu kurang diperhatikan oleh Roy Citayam. Sejatinya setiap manusia itu mempunyai hak yang sama dalam dunia pendidikan, tidak memandang mereka dari segi apapun baik itu ekonomi, sosial dan budaya.

Akibat penolakan tersebut, Roy pun mendapat cibiran oleh warganet. Selain itu, remaja berusia 17 tahun tersebut juga dihujat karena berpacaran dengan Jeje Slebew. Palsunya, dia dinilai tidak cocok dengan Jeje si seleb TikTok yang kecantikannya disebut mirip salah satu selebgram di Indonesia. Tentu saja Roy mengaku sempat merasa sedih menghadapi cacian warganet.

Demi Gaya Rela Sengsara

M. Rizaldy El Ghaza

Saat ini perkembangan teknologi berjalan dengan cepat, di zaman yang semakin modern teknologi menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi ini dapat mempermudah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik untuk kepentingan kerja, pendidikan, ataupun hanya sebagai gaya hidup saja. Generasi muda menjadi elemen penting dalam pemanfaatan teknologi yang ada.

Generasi muda menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya teknologi yang mereka gunakan. Jika mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik, maka teknologi tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun tentu tidak semua akan menggunakannya sesuai dengan aturan yang ada. Sering dijumpai banyak kaum muda yang tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Salah satu teknologi yang paling sering digunakan oleh generasi muda adalah media sosial. Media sosial merupakan

inovasi yang diciptakan agar manusia dapat bersosialisasi dengan manusia lain di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya media sosial ini banyak hal yang dapat dilakukan di dalamnya seperti mengabadikan momen, berjualan, berbagi kebahagiaan dan sebagainya.

Salah satu penyalahgunaan dari media sosial yang sering dilakukan oleh generasi muda saat ini adalah menggunakan media sosial menjadi ajang untuk mempamerkan gaya hidup mereka. Mereka akhirnya berlomba lomba menjadi yang lebih baik daripada yang lainnya. Karena mereka bersaing ingin menjadi yang terbaik, menyebabkan timbul rasa gengsi jika mereka sampai kalah atau ketinggalan dengan yang lainnya. Tak jarang dijumpai apa yang mereka pamerkan di media sosial ini berbanding terbalik dengan apa yang aslinya mereka kenakan atau miliki.

Semakin banyaknya *trend* yang beredar di media sosial menjadi pemicu generasi muda mementingkan gengsi yang tidak sesuai dengan kehidupan asli mereka. Mereka ingin selalu tampil menonjol dari teman teman yang lainnya. Ada banyak kasus yang bisa kita dijumpai saat ini.

Salah satu contohnya adalah pemuda yang ingin memiliki banyak teman atau pengikut di media sosial yang dia miliki, mengenakan pakaian yang bermerek milik produsen luar negeri namun karena tidak mampu membeli yang asli sebab terlalu mahal, mereka akhirnya memutuskan membeli yang KW. Mereka melakukan hal ini agar tetap terlihat *fashionable* dan tidak dikatakan ketinggalan zaman oleh temannya.

Hal itu seharusnya tidak perlu dilakukan oleh para generasi muda zaman sekarang, sebab untuk menjadi terlihat *fashionable* tidak perlu memakai barang-barang *branded* dari luar negeri. Dari pada menggunakan barang yang KW lebih baik mengenakan pakaian dari merek lokal Indonesia yang tidak kalah berkualitas dengan produk dari luar negeri.

Dari contoh tersebut terlihat bahwa generasi muda zaman sekarang lebih mementingkan gengsi mereka di media sosial. Mereka terlihat memiliki gaya hidup yang bagus di media sosial akan tetapi pada kenyataannya

berbeda dengan apa yang mereka tunjukkan di media sosial. Lalu mengapa hal itu dapat terjadi pada generasi muda?

Faktor pertama adalah tidak ingin dipandang ketinggalan zaman. Tidak sedikit para generasi muda ini rela mementingkan gaya hidup yang mewah di media sosial agar mereka tidak dipandang ketinggalan zaman oleh teman temannya atau pengikutnya di media sosial. Mereka harus selalu mengikuti setiap *trend* yang sedang hangat dibicarakan di media sosial. Mereka beranggapan jika tidak mengikuti setiap *trend* yang ada maka mereka akan dijuluki anak yang ketinggalan zaman.

Faktor kedua, standarisasi yang tinggi. Salah satu faktor yang paling memungkinkan generasi muda untuk mementingkan gengsinya di media sosial adalah adanya standar yang terbentuk di masyarakat. Standar ini muncul sebab mereka meniru apa yang dilakukan oleh tokoh publik yang sedang naik daun. Mereka beranggapan bahwa apa yang dikenakan tersebut merupakan yang terbaik dan harus mereka ikuti.

Contoh paling sering ditemui adalah penggunaan telepon pintar iPhone yang identik dengan kemewahan. Banyak ditemui artis ataupun selebritis di Indonesia mengenakan iPhone sebagai *daily driver*. Akhirnya setelah melihat hal tersebut banyak diantara generasi muda yang memaksakan untuk memiliki telepon genggam iPhone karena terpengaruh gaya hidup dari tokoh publik tersebut.

Banyak dari mereka memaksakan memiliki iPhone demi gengsi agar bisa mengikuti standar yang ada. Bahkan terdapat segelintir pemuda yang tidak mampu untuk membeli iPhone sebab harga yang sangat mahal, justru membeli HDC demi sebuah gengsi. Selain itu, banyak dari para pemuda yang menyewa iPhone saat berkumpul agar tidak merasa malu dengan teman-temannya.

Faktor ketiga, ingin menjadi pusat perhatian. Saat bermain media sosial banyak dari orang umum beranggapan bahwa semakin banyak pengikut atau pertemanan akan semakin bagus dan memiliki banyak keuntungan kedepannya.

Karena faktor inilah yang menyebabkan banyak generasi muda khususnya remaja berlomba-lomba untuk mendapatkan pengikut atau teman sebanyak mungkin. Untuk mendapatkan itu banyak hal yang perlu dilakukan.

Mengikuti *trend* yang ada merupakan salah satu cara paling efektif dan paling sering dilakukan oleh remaja sekarang. Mereka akan melakukan hal-hal yang membuat mereka menjadi pusat perhatian di media sosial mereka. Mereka melakukan itu karena gengsi dan malu jika memiliki pengikut atau pertemanan yang sedikit.

Dari beberapa faktor penyebab munculnya fenomena gengsi di kalangan muda ini dapat menyebabkan munculnya banyak masalah lagi kedepannya. Masalah yang akan muncul dari fenomena diatas diantaranya adalah tumbuhnya sifat konsumtif pada generasi muda. Sifat konsumtif ini muncul akibat sebuah *trend* yang ada di media sosial akan selalu baru terus menerus dan juga teknologi yang ada pun akan selalu berkembang. Hal tersebut memungkinkan para generasi muda akan selalu mengikuti *trend* dan teknologi yang ada agar tidak ketinggalan zaman dan akan memunculkan rasa ingin membeli hal hal baru demi mewujudkan tujuan mereka.

Masalah yang kedua adalah semakin maraknya kasus bullying. Dengan adanya standar sosial menyebabkan banyak orang akan mengikuti standar tersebut. Akan tetapi tidak semua akan bisa melakukan itu. Orang yang bisa mengikuti standar tersebut memiliki kemungkinan untuk mengejek ataupun membully orang yang tidak dapat mengikuti standar yang telah tumbuh di masyarakat.

Dari beberapa masalah yang muncul akibat sikap gengsi diatas, perlu adanya perubahan pola pikir generasi muda agar tidak ada lagi masalah yang muncul di kemudian harinya. Beberapa solusi yang perlu dilakukan yaitu para generasi muda harus dapat menahan gengsi yang mereka miliki. Media sosial bukan satu satunya tempat yang harus mereka fokuskan untuk kedepannya. Kehidupan asli lebih penting untuk didahulukan jangan sampai mereka terlihat hedon di media sosial namun di kehidupan yang sebenarnya mereka hidup kurang.

Selain itu, para generasi muda pun harus sadar bahwa pengikut di media sosial bukan segalanya. Sering kali kita dapat menjumpai banyak remaja yang "menuhankan followers" sehingga akan meninggikan gengsi mereka demi memiliki banyak pengikut. Banyak cara yang dapat mereka lakukan agar mereka mendapatkan pengikut atau pertemanan di media sosial tanpa harus dengan gaya hidup *trendy* namun finansial tidak mencukupi.

Dari penjelasan sebelumnya, kita harus banyak belajar bahwa sosial media bukanlah segalanya dan kita lebih baik fokus terhadap apa yang kita miliki tanpa harus mengikuti standarisasi yang beredar di masyarakat. Jangan sampai kita sibuk memaksakan mengikuti standar yang ada, sampai kita lalai dengan kehidupan asli kita. Masih banyak cara lain agar kita dapat bermedia sosial dengan baik tak hanya sekedar mengikuti gengsi saja.

Menurut saya, jika kita dapat fokus memanfaatkan serta mengembangkan apa yang kita miliki, maka pengikut dan teman kita akan datang sendirinya. Dengan membuat konten-konten yang menghibur, bermanfaat, edukatif, dan kreatif pasti akan membuat media sosial kita tidak akan dipandang remeh oleh orang lain.

Jangan hanya karena ingin eksis dan terkenal di media sosial kita sampai lupa bahwa kehidupan sebenarnya adalah kehidupan di dunia nyata, bukan maya. Jangan sampai memiliki gaya hidup hedonis di media sosial namun memiliki finansial yang sulit di kehidupan nyata. Rasa gengsi yang kita punya tidak ada gunanya sama sekali, justru dengan gengsi yang terlalu tinggi kita kerepotan suatu saat nanti.

Itulah pentingnya kita bijak sebelum melakukan tindakan apapun. Dengan memikirkan risiko yang ada, maka kita pasti tidak akan gegabah dan terburu-buru dalam memutuskan sesuatu demi menuruti gengsi. Jangan sampai kita menyesal pada akhirnya. Maka, berbijaklah dalam bertindak dan berbagi hal khususnya di media sosial.

BAB V

Sosmed Menyenangkan, Pendidikan Meresahkan

Triasta Rizky Nugraha

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disingkat dengan TIK adalah semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Dalam bahasa Inggris, TIK disebut dengan Information and Communication Technology (ICT). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan. Adanya teknologi dapat diartikan sebagai keseluruhan dan kenyamanan hidup manusia.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berlangsung secara serempak di seluruh dunia termasuk Indonesia telah membawa banyak perubahan bagi tatanan hidup manusia. Teknologi pada hakikatnya dibuat untuk membantu pekerjaan manusia agar dapat berlangsung lebih mudah, lebih efektif, dan lebih efisien. Begitu pula dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang terjadi saat ini, merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses komunikasi antar individu.

Percepatan proses komunikasi oleh adanya teknologi membuat cara berpikir manusia saat ini menjadi sangat dinamis. Otak manusia yang mudah terdistraksi oleh apa yang diterima oleh panca inderanya, menyerap informasi yang dikonsumsi melalui media sosial. Kemudian, mengolah informasi-informasi tersebut dan sedikit banyaknya akan mengubah perspektif manusia dalam memandang segala sesuatu. Dinamika pikiran manusia yang berubah begitu cepat kemudian menjadi tantangan bagi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. Pelaksanaan sistem pendidikan nasional diatur dalam Pasal 49 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945. Undang-Undang tentang Pendidikan dibuat untuk menjamin keberlangsungan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan input berupa ilmu pengetahuan kepada manusia, dengan harapan setiap peserta didik mampu menggunakan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara bijaksana sehingga menghasilkan generasi yang lebih baik. Setiap negara di dunia, memiliki pendekatan pendidikan kepada peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini tergantung daripada sistem nilai yang dianut oleh pemerintah maupun masyarakat yang menempati negara tersebut.

Pendidikan diharapkan mampu membentuk pola pikir manusia, sehingga mereka dapat menggunakan nalarnya dalam bertindak. Melalui pendidikan, suatu individu diharapkan dapat menjadi manusia yang lebih beradab dan bijaksana dalam menjalani kehidupan. Bukan hanya itu, pendidikan juga merupakan ajang bagi setiap individu untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah. Hal ini yang kemudian membuat banyak negara di dunia menjadikan sektor pendidikan menjadi salah satu sektor yang mendapatkan perhatian penuh.

Di Indonesia sendiri, proses pendidikan formal yang digunakan cenderung berupaya untuk mencetak peserta didik agar memenuhi sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia. Banyak peserta didik yang merasa dibatasi oleh adanya pendidikan yang membatasi ruang gerak mereka dalam berekspresi. Terlebih lagi, usia peserta didik yang tergolong usia muda membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya, baik di bidang akademik sekolah maupun di luar bidang akademik.

Masuknya pandemi Covid-19 seolah mendukung perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di seluruh belahan dunia. Mau tidak mau, setiap orang harus mematuhi kebijakan pembelajaran jarak jauh dan juga bekerja jarak jauh untuk menekan penyebaran Covid-19 yang melanda saat itu. Hal ini menyebabkan banyak orang berada di rumah dan melakukan segala aktivitasnya dari rumah. Dari sinilah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi lebih pesat daripada sebelumnya.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat setiap peserta didik menjadi semakin sulit untuk dibentuk sebagaimana sistem nilai yang dianut Indonesia. Hal ini seringkali menimbulkan pertentangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam prosesi pendidikan berlangsung. Pasalnya, pihak tenaga pendidik cenderung menginginkan muridnya untuk mudah dibentuk, penurut, dan mematuhi aturan sekolah yang telah dibuat. Di sisi lain, para peserta didik menginginkan tenaga pendidik untuk lebih memberikan ruang bagi mereka.

Para peserta didik, yang berada di usia muda, tentu memiliki ketertarikan terhadap hal-hal menyenangkan yang menarik minat anak usia tersebut, seperti bermain game, hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu, ataupun menikmati berbagai hiburan yang biasa dikonsumsi melalui media sosial. Belum lagi berbagai budaya asing yang masuk ke media sosial kerap kali mengalihkan fokus mereka untuk lebih mencari tahu hal-hal tentang budaya asing tersebut dibandingkan mencari tahu terkait ilmu pengetahuan yang diajarkan sekolah.

Sementara itu, tenaga pendidik yang usianya cukup jauh di atas peserta didik tidak semuanya dapat memahami minat para peserta didik. Perbedaan jenis media yang diakses tenaga pendidik dengan peserta didik menimbulkan perbedaan perspektif yang cukup signifikan antara keduanya. Hal inilah yang kemudian menimbulkan gap antara tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih belum berlangsung optimal.

Penyelesaian masalah yang terjadi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dapat diatasi apabila keduanya sama-sama mau bertoleransi dan mencoba memahami apa yang diinginkan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Misalnya, tenaga pendidik dapat melakukan observasi secara mendalam mengenai karakteristik dan juga minat peserta didik saat ini. Setelah itu, tenaga pendidik dapat mentransformasikan pendekatan pendidikan dengan cara lama menjadi lebih modern sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Salah satu bentuk transformasi metode ajar yang sudah dilakukan oleh beberapa tenaga pendidik adalah dengan menyesuaikan media komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketika mengakses media sosial, seringkali kita menemui peserta didik yang ditugaskan untuk mengerjakan tugas sekolah maupun tugas kuliahnya dengan menggunakan media sosial. Hal ini pada realitanya menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, karena media pembelajaran yang digunakan lebih *up to date* menyesuaikan *trend* masa kini.

Jika diamati dan dianalisis secara mendalam, perubahan media pembelajaran dengan menggunakan media sosial terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan media hiburan yang biasa digunakan oleh peserta didik, sehingga mereka tidak merasa seperti mengerjakan tugas melainkan seperti sedang bermain media sosial untuk mengakses hiburan. Hal ini menjadikan tugas yang diberikan tenaga pendidik tidak terasa seperti beban bagi peserta didik.

Selain itu, perubahan media pembelajaran yang melibatkan media sosial juga menjadi daya tarik dikarenakan

para peserta didik merasa lebih terhubung dengan teman-temannya di media sosial dengan adanya tugas tersebut. Pada umumnya tenaga pendidik meminta peserta didiknya untuk menandai akun gurunya di media sosial pada tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Hal ini menumbuhkan kedekatan antara tenaga pendidik dengan peserta didik karena keduanya dapat mengetahui keseharian masing-masing melalui akun pribadi tenaga pendidik dan juga peserta didik.

Penggunaan media komunikasi dalam proses pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi harus dapat membentuk peserta didik agar tetap memiliki sistem nilai yang sesuai dengan masyarakat Indonesia. Pendidikan melalui media sosial setidaknya dapat memberikan akses bagi tenaga pendidik dalam mengamati perilaku siswanya di media sosial, sehingga hal ini barangkali dapat menjadi masukan atau inspirasi bagi tenaga pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya sebagaimana output peserta didik yang diinginkan oleh pihak sekolah.

Kendati demikian, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran masih mendapatkan pertentangan dari beberapa golongan tenaga pendidik. Hal ini cukup menuai kontroversi karena terlihat seperti tenaga pendidik yang harus menyesuaikan keinginan peserta didik. Padahal, seharusnya tenaga pendidik yang memiliki kewenangan untuk membentuk peserta didiknya agar memenuhi sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Metode ajar seperti ini menciptakan kesan terlalu memanjakan peserta didik di sekolah.

Meskipun begitu, setiap tenaga pendidik pada akhirnya harus mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendominasi kehidupan manusia saat ini. Terlebih lagi, pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia dalam dua tahun terakhir, dimana dunia pendidikan yang sempat terganggu pada saat itu, mau tidak mau harus mentransformasikan metode ajarnya dengan memberdayakan media dalam jaringan. Hal ini dikarenakan pada saat itu pemerintah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.

Meskipun saat ini pandemi Covid-19 telah berlalu dan pemerintah telah membuka sekolah dan juga perguruan tinggi untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring, akan tetapi atmosfer penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran masih terasa dan bahkan diteruskan hingga saat ini. Beberapa tenaga pendidik yang masih tetap pada pendiriannya untuk tidak menggunakan media sosial dalam pembelajaran pada akhirnya harus mengikutinya.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan memang menuai pro dan kontra dari berbagai lapisan masyarakat. Meskipun begitu, dampak baik atau buruknya media sosial sebenarnya tergantung pada bagaimana setiap orang memberdayakan media sosial miliknya. Dengan demikian, baik atau buruknya dampak media sosial merupakan tanggung jawab setiap individu yang mengaksesnya. Meskipun begitu, tetap diperlukan pengawasan oleh orang tua dan juga tenaga pendidik terhadap peserta didiknya.

Aplikasi TikTok Penunjang Eksistensi Diri

Eko Wahyu Pradana

Saat ini kita hidup di era globalisasi yang dimana perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan berkembang. perkembangan teknologi menjadi salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia tidak terkecuali bagi remaja. Salah satu bagian dari perkembangan tersebut adalah ada, mudah, dan cepatnya akses internet.

Dengan adanya internet dan media sosial tentunya dapat memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan luas tanpa harus terbatas jarak dan waktu. Hadirnya media sosial menjadi salah satu wadah untuk membantu melakukan interaksi dengan orang lain dengan cara membuat akun pribadi dalam suatu aplikasi di media sosial.

Saat ini banyak sekali media sosial yang mempermudah seseorang untuk berkarya atau berinteraksi melalui media seperti mengupload foto, video, rekaman, maupun karya tulisnya. Aplikasi media sosial yang mewadahnya juga

bermacam-macam, mulai dari Blog, Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, TikTok dan aplikasi lainnya. Salah satu aplikasi yang menjadi perhatian bagi penulis adalah aplikasi TikTok.

TikTok diluncurkan di Cina pada bulan September 2016. Aplikasi TikTok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik yang kemudian bisa ditambahkan musik agar lebih menarik. Meskipun sangat sederhana tetapi aplikasi ini mengguncangkan dunia dengan sebagai salah satu media sosial yang sangat populer dan banyak dipakai oleh orang di seluruh dunia. Indonesia sendiri menjadi urutan nomor 4 dari 6 negara terbanyak pengunduh Tiktok.

Masyarakat, khususnya remaja menggunakan media sosial sebagai sarana pergaulan untuk dirinya sendiri dengan menunjukkan kreatifitas, pencitraan diri dan mengekspresikan dirinya melalui foto atau video yang diunggah dalam akun pribadi untuk memperoleh eksistensi diri dan pengakuan dari masyarakat pengguna media social.

Eksistensi diri merupakan suatu usaha yang dibutuhkan manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya sendiri. Pengguna aplikasi tiktok sebagian besar adalah remaja, dimana masa remaja memang masa mencari eksistensi diri. Perasaan ingin diakui tentang keberadanya sedang mereka perlukan untuk memahami makna arti kehidupan bagi dirinya sendiri agar terbentuk ciri khas dan kepribadian diri di kemudian hari.

Eksistensi diri dapat dilihat dari segi perilaku, bahasa, gaya hidup, dan cara berpikir mereka. Tidak dapat dipungkiri media sosial dapat berpengaruh besar dalam kehidupan masa kini. Di media sosial dan internet banyak sekali inspirasi, informasi dan edukasi mengenai kehidupan. Hampir seluruh manusia di berbagai belahan dunia mengetahui dan memahami serta menggunakan media sosial karena kepopulerannya.

Aplikasi Tiktok

TikTok adalah jejaring sosial dan video musik. TikTok yang diluncurkan pada September 2016. Dari segi penggunaan internet, Indonesia menempati urutan keenam

di dunia, sehingga inilah yang menjadi basis aplikasi TikTok untuk masuk ke Indonesia. TikTok adalah aplikasi yang dikembangkan oleh ByteDance China yang bergerak di bidang teknologi kecerdasan buatan. Teknologi ini sudah terkenal di dunia dalam penyebaran media informasi atau produk elektronik.

Pengguna dapat mengunduh TikTok sendiri melalui Google Play. Aplikasi TikTok telah diunduh lebih dari 500 juta kali, dan pemirsa video harian telah mencapai 10 miliar, di mana 150 juta di antaranya adalah pengguna terbesar di Amerika Serikat dan Inggris Raya.

Aplikasi TikTok adalah semacam platform media baru menyediakan platform bagi pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial virtual. TikTok juga menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Pengguna dapat berinteraksi dengan konten video yang berdurasi sekitar 15 detik. Aplikasi ini menghadirkan efek khusus yang menarik dan mudah digunakan,

Setiap orang dapat dengan mudah membuat karya-karya keren di dalamnya. Selain itu, kreator dapat mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan mengakses perpustakaan musik TikTok yang lengkap, yang menjadikan TikTok berbeda dari media sosial lainnya. Konten yang diangkat dalam aplikasi Tiktok sangat beragam, seperti challenge, musik, menari, tutorial, editing dan cerita kehidupan, yang memiliki tujuan sebagai edukasi, humor, atau sekadar mengisi kekosongan waktu. Selain itu saat ini TikTok juga digunakan untuk menjalankan bisnis *online shop*.

Aplikasi Tiktok Menunjang Eksistensi Diri.

Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menimbulkan sebuah keyakinan akan dirinya sendiri. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya, adalah adanya kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu sehingga menunjang keberhasilan individu tersebut untuk mendapatkan cita-citanya. Sedangkan faktor eksternalnya, terbentuk dari lingkungan keluarga yang akan memberikan

pembentukan awal terhadap kepribadian seseorang, faktor eksternal bisa tumbuh dalam lingkungan formal dan non formal.

Dalam lingkungan formal, kepercayaan diri bisa terbentuk dari faktor pertemanan di lingkungan sekolah sedangkan non formal yaitu bisa melalui media sosial seperti TikTok, dengan cara berkreasi dalam menciptakan karya yang berkesan bagi pengguna lainnya. Selain kepercayaan diri, media sosial juga erat kaitannya dengan harga diri.

Harga diri menunjukkan bagaimana sikap kita saat menghadapi naik turunnya hidup, kita bisa menunjukkan karakter kita, tingkat antusiasme, dan daya tarik kita untuk menaikkan harga diri dalam hidup kita. Membangun harga diri yang baik perlu jiwa yang baik. Dalam bermain media sosial, harga diri yang paling utama untuk kita. Seseorang tidak bisa seenak hati mengomentari konten yang kita buat dengan kata-kata yang mempengaruhi harga diri kita dalam menunjang eksistensi diri. Kita harus bisa menjaga dan menunjukkan sikap kita untuk meningkatkan harga diri kita lewat respon kita terhadap komentar buruk.

Dalam menunjang eksistensi, seseorang pasti memiliki kemampuan dan kelebihan dalam hidupnya yang harus ditunjukkan pada publik. Karakter yang ada di dalam diri sendiri penting untuk segera ditampilkan, agar dapat diakui keberadaannya dan dikenal banyak orang. Salah satu wadah yang tepat untuk saat ini yaitu media sosial TikTok

Kini, TikTok semakin lazim di telinga kita sebagai sebuah aplikasi media sosial yang dapat menunjang eksistensi terhadap penggunanya. Melalui aplikasi TikTok, kita dapat menjadi *content creator* agar bisa semakin eksis. Namun, kita harus memiliki kontrol diri yang tinggi, memahami nilai-nilai, budaya dan ketika beraktivitas di ruang digital atau ruang publik. Kita juga perlu untuk beradaptasi dan waspada dalam menggunakan teknologi digital demi perkembangan diri sendiri. Perlu juga untuk selalu melakukan verifikasi kebenaran informasi yang diterima melalui media sosial dan menjaga privasi diri ketika menggunakan media sosial.

Perilaku Akibat Media Sosial

Addina Faidatul Ummah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak bisa lagi dapat dibatasi. Informasi dapat dengan mudah menyebar sangat cepat diiringi dengan penggunaan sosial media yang semakin marak di Indonesia. Menurut laporan *We Are Social*, penggunaan internet pada saat ini di Indonesia telah mencapai angka 73,7% dari total penduduk Indonesia yang berarti 204,7 juta orang telah menggunakan internet.

Dari total 204,7 juta penduduk yang menggunakan internet tersebut, berkisar 191 juta jiwa telah menjadi pengguna aktif media sosial. Media sosial merupakan sebuah media online, dimana para penggunanya dapat dengan mudah untuk saling berpartisipasi, saling berbagi, dan menciptakan konten di media sosialnya.

Belakangan ini, media sosial yang paling sering digunakan orang-orang untuk saling berbagi adalah Instagram, Facebook, Twitter, dan Tiktok. Media sosial tidak terbatas dalam ruang dan waktu, dari mana saja dan

kan saja. Seseorang dapat dengan mudah mengakses media sosial yang dimilikinya untuk berbagi kisah ataupun pengalamannya untuk para pengikutnya ataupun komunitasnya di akun pribadinya.

Bahkan untuk para pengikutnya dapat dengan mudah untuk mengakses apa saja yang diunggah oleh orang lain dan juga tidak memakan waktu lama, semua informasi dan pesan yang ingin disampaikan dapat dengan cepat tersampaikan kepada seseorang yang dituju. Sekarang ini, di dunia media sosial, orang-orang juga dapat dengan mudah mengikuti artis ataupun siapa saja yang mereka sukai di media sosialnya.

Karena kemudahan akses informasi dan komunikasi ini, pola perilaku di masyarakat juga ikut berubah. Pada dasarnya, semua makhluk hidup termasuk manusia memang akan mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang terjadi secara cepat namun ada pula yang lambat. Ada perubahan yang memberikan efek terbatas, namun banyak pula yang memberikan efek luas dan merata pada banyak kelompok tertentu.

Perubahan manusia akibat media sosial merupakan perubahan yang dapat dikategorikan terhadap perubahan yang bersifat cepat dan juga luas. Mengapa dapat dikategorikan dalam perubahan cepat? Karena perubahan yang cepat memiliki ciri biasanya ada pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin dan membawa perubahan karena kemampuannya untuk mempengaruhi.

Dan kelompok yang ditujunya juga mau mengikuti perubahan seturut yang diarahkan pemimpinnya. Dalam hal media sosial ini, yang disebut oleh pemimpin adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di media sosial, atau biasa dikenal dengan istilah para *influencer*. Para pemengaruh ini menciptakan *trend* melalui media sosial dan karena kemudahan akses informasi dan cepatnya informasi bergerak, *trend* akan segera dapat diikuti oleh para kelompok yang mengikuti influencer tersebut di media sosialnya.

Tanpa disadari, kehadiran banyak influencer di media sosial telah banyak mengubah pola perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi memiliki pola konsumtif yang sangat tinggi dibanding sebelumnya. Selain pola konsumsi yang berubah, masyarakat cenderung mengikuti sebuah *trend*. Biasanya *trend* yang mudah berkembang adalah *trend* di dunia fesyen. Dunia fesyen merupakan objek paling sering dan paling mudah dimasuki oleh *trend* media sosial.

Misalnya pada awal tahun kemarin, *trend* fesyen sedang berada di model baju berwarna tie dye. Maka, akan banyak orang membeli baju berwarna tie dye, bahkan pemilik merek dan industri fesyen akan berusaha memproduksi dan menghadirkan produk fesyen dengan warna ini agar dapat mengikuti *trend* warna yang beredar di masyarakat.

Media sosial juga memungkinkan komunikasi terjadi secara dua arah antara pengirim dan penerima pesan bahkan dapat dilihat juga oleh pihak ketiga yang merupakan orang luar dari komunitas. Hal ini membuat banyaknya masyarakat yang mengeluarkan *hate speech* atau ujaran kebencian di media sosial semakin meningkat.

Ujaran kebencian sulit untuk dibendung karena dalam media sosial komunikasi terjadi dengan mudah dan dapat saling membalas pesan secara langsung dan terbuka di kolom komentar. Siapa saja dapat berkomentar dan mengutarakan apa yang dia tidak sukai, sayangnya masyarakat masih banyak yang tidak dapat menyampaikan komentar dengan santun. Tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi dari unggahan yang dibuatnya, masyarakat atau lebih sering disebut warganet dalam media sosial, hanya mengunggah apa yang dia inginkan.

Dampak lain yang sering terjadi di masyarakat diakibatkan mudahnya akses informasi adalah angka *bullying* yang semakin tinggi. *Bullying* yang dilakukan melalui media sosial terkadang sampai di luar batas. Bahkan orang yang tidak saling mengenal dapat saling *membully* hanya karena perbedaan pendapat di media sosial. Masyarakat juga cenderung mudah menyebarkan hoaks di media sosial. Hoaks merupakan berita bohong, berita palsu yang kebenarannya tidak terbukti atau

pemutarbalikan fakta atau dapat dikatakan juga berita asli yang dilebih-lebihkan.

Penyebaran hoaks di media sosial sangat sulit untuk dihentikan ataupun dibatasi. Kecepatan penyebarannya membuat hoaks lebih dipercaya dibanding dengan berita aslinya. Masyarakat yang cenderung juga lebih tertarik dengan headline berita yang berlebihan dan memancing emosi membuat pelaku penyebaran berita bohong ini pun semakin merajalela. Kurangnya tindakan yang dapat mengatasi penyebaran berita hoaks ini kian meresahkan di lingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa faktor positif yang dapat dipetik melalui kemudahan akses media sosial ini. Contohnya saja kita ambil dari segi ekonomi. Dari sisi ekonomi, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan media sosial menjadi media untuk melakukan kegiatan bisnis. Melalui media sosial, banyak masyarakat memasarkan produknya secara online dan dapat berpeluang menjangkau pasar yang lebih luas.

Jika hanya mengandalkan toko fisik, pelaku bisnis hanya akan dapat menjual produknya di sekitaran lokasi tempat ia membangun usahanya, namun dengan memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial untuk membuka toko online, maka pelaku bisnis bisa mendapatkan pembeli dari luar kota, luar provinsi, bahkan lintas negara sekali pun.

Kecenderungan pelaku usaha untuk membuka toko onlinenya melalui media sosial menjadi alasan perilaku berbelanja masyarakat yang awalnya suka berbelanja ke toko fisik mulai berubah menjadi suka berbelanja online. Perubahan ini bahkan tidak hanya membuka kesempatan ceruk pasar yang lebih luas bagi para pelaku usaha, namun juga menjadi membuka jalan baru bagi salah satu lapangan pekerjaan yaitu bidang ekspedisi.

Jika selama ini ekspedisi hanya pada muatan dan skala yang besar, sekarang ekspedisi bergerak dalam skala yang lebih kecil yaitu pengantaran belanja rumah tangga dari toko online. Peningkatan belanja online yang dilakukan

rumah tangga membuat peningkatan kebutuhan akan kurir untuk mengantar jemput paket.

Media sosial juga dapat membantu masyarakat untuk bergaul secara lebih luas. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing. Media sosial juga membuat aplikasi mencari pasangan secara online pun menjadi hal yang wajar dan memungkinkan.

Jika sebelumnya hal ini akan dianggap sedikit aneh dan tidak masuk akal, namun akibat mudahnya akses informasi ini, membuat hal ini menjadi hal yang bisa saja dan bahkan mulai menjadi pola baru di masyarakat untuk mencari pasangan melalui dunia maya. Meskipun tidak sedikit dampak negatif yang terjadi dan mengakibatkan kerugian seperti penipuan maupun penculikan, namun angka tersebut dapat ditekan dengan kebijakan kita sebagai pengguna.

Media sosial juga membuat masyarakat menjadi mengurangi jumlah interaksi secara tatap muka. Banyak orang yang lebih memilih untuk melakukan secara online saja karena dianggap tidak mengubah nilai dan isi dari pertemuan, yang membedakan hanya tidak adanya interaksi tubuh secara langsung.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antar kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial membawa pola perilaku baru bagi masyarakat baik secara positif maupun secara negatif. Kebijakan masyarakat sebagai pengguna merupakan faktor kunci yang dapat menentukan cenderung ke arah manakah kemudahan yang ditawarkan media sosial ini. Jika digunakan secara negatif, maka kerugian akan terjadi. Jika digunakan secara positif, maka akan banyak aspek yang dapat memudahkan dan menguntungkan diri sendiri.

Politik Era Digital, Implementasi Komunikasi

Adinda Putri Sakinah

Kajian komunikasi politik semakin menarik perhatian masyarakat, baik dalam praktik komunikasi yang diberitakan lewat media massa seperti surat kabar (koran), majalah mingguan, dan juga lewat media online. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan zaman yang semakin menuju ke arah digital yang tentunya berdampak pada setiap aspek, salah satunya adalah komunikasi di bidang politik.

Proses perkembangan politik nasional di tengah era teknologi informasi dan komunikasi menjadi konsep-konsep dan pemikiran baru yang menjadi landasan para politisi dan tokoh-tokoh nasional dalam literatur ilmu politik dan ilmu komunikasi. Fenomena pertumbuhan dan perkembangan demokrasi di tanah air saat ini sedang berproses menempatkan prinsip-prinsip negara demokrasi dengan lebih kuat.

Prinsip-prinsip negara demokrasi yaitu kedaulatan rakyat, kebebasan berpendapat, supremasi hukum, dan penegakan

hak-hak asasi manusia. Seluruh prinsip tersebut tentunya harus dilaksanakan oleh setiap negara, baik oleh pemerintah maupun rakyat. Dalam negara demokrasi, maka pemerintah dan seluruh rakyat diharapkan ikut berpartisipasi dalam upaya mencapai kesejahteraan negara dengan dilandasi pemikiran-pemikiran baru yang disesuaikan dengan zaman.

Seiring berjalannya waktu, sebagai kelanjutan dari pemikiran-pemikiran baru, maka akan muncul berbagai penemuan-penemuan baru. Tentunya inovasi tersebut digunakan untuk mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Mulai dari zaman revolusi industri 1.0 hingga revolusi industri 5.0, maka kehidupan yang semula bersifat analog berubah menjadi digital. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor yang pertama adalah adanya globalisasi. Melalui proses globalisasi tersebut, maka seluruh akses seperti informasi bisa dilakukan tanpa adanya hambatan yang berarti, seperti ruang dan waktu. Globalisasi ini membuat antar negara bisa terhubung dengan mudah. Sudah banyak negara yang terkena dampak dari adanya globalisasi ini. Berbagai penyebaran informasi, budaya, bahkan pandangan politik sudah terjadi antar negara. Tentunya hal tersebut dapat memudahkan pertukaran informasi.

Faktor yang kedua adalah adanya teknologi yang semakin berkembang. Seperti yang kita ketahui, di era globalisasi ini banyak sekali teknologi baru yang membantu kehidupan manusia. Salah satu kegiatan manusia yang terkena dampak luar biasa dari adanya perkembangan teknologi adalah kegiatan komunikasi. Tak heran jika terdapat istilah TIK yang merupakan singkatan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Seperti yang kita ketahui, sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain.

Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau mencari suatu informasi adalah media sosial. Media sosial sendiri adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk membagikan aktivitas sosial

bagi setiap penggunanya. Tentunya banyak sekali jenis media sosial yang bisa digunakan.

Berbagai jenis media sosial tersebut tentunya memiliki fungsi-fungsi tersendiri. Contoh yang pertama adalah pada media sosial Twitter yang kebanyakan digunakan untuk berdiskusi mengenai suatu hal. Contoh yang kedua adalah media sosial Instagram yang digunakan untuk membagikan berbagai konten yang berisikan informasi atau hiburan berupa foto atau video. Contoh yang ketiga adalah media sosial YouTube yang membagikan konten berupa video yang berisikan hiburan atau informasi.

Komunikasi di bidang politik adalah salah satu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan dengan lancarnya proses komunikasi di bidang politik, maka suatu negara akan menjadi lebih terstruktur. Salah satunya adalah negara Indonesia yang menggunakan paham demokrasi untuk menjalankan pemerintahannya, dimana terdapat hal utama dalam demokrasi yaitu kebebasan berpendapat. Dengan adanya media sosial sebagai salah satu teknologi komunikasi, maka proses komunikasi politik dapat dilakukan dengan mudah dan lancar.

Seperti pada penjelasan sebelumnya, terdapat berbagai jenis media sosial yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam kajian politik, pemerintah maupun rakyat bisa menggunakan media sosial tersebut dalam melakukan kegiatan seperti bermusyawarah, bertukar pikiran, atau mencari informasi. Berikut ini adalah berbagai media sosial yang bisa digunakan untuk komunikasi di bidang politik:

Media sosial yang pertama adalah Twitter. Media sosial ini merupakan salah satu media sosial yang unik. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaannya, media sosial ini hanya banyak berisi tulisan. Artinya, Twitter merupakan platform media sosial yang digunakan untuk berekspresi, berkomunikasi, atau berpendapat dalam bentuk tulisan sebagai bentuk konten utamanya. Meskipun Twitter juga bisa mengunggah gambar ataupun video.

Hal tersebut dapat menguntungkan baik pihak pemerintah atau rakyat dalam menjalankan komunikasi politik. Contohnya adalah dimana adanya suatu kasus atau peristiwa yang sedang terjadi. Para pengguna akun Twitter bisa mengutarakan berbagai hal, seperti pendapat mengenai kejadian atau kasus tersebut, lalu memberi informasi terbaru mengenai hal tersebut, atau berdiskusi mengenai hal tersebut entah mencari solusi atau hal lain. Tentunya dengan adanya Twitter, maka kebebasan berpendapat dapat terlaksana. Setiap pihak dapat berpartisipasi dalam menjalankan politik. Dengan demikian, proses demokrasi akan terus berlanjut meskipun zaman terus berubah dan berkembang.

Media sosial yang kedua adalah YouTube. YouTube sendiri merupakan platform media sosial yang dimana penggunaannya akan membagikan konten berbentuk video. Setiap video yang dibagikan, pengguna lain dapat memberikan tanda like jika menyukai video tersebut dan bisa mengomentari video tersebut apabila ada yang ingin ditanyakan atau disampaikan terkait video tersebut. Adanya fitur-fitur yang sudah disebutkan sebelumnya, membuat YouTube bisa digunakan untuk komunikasi politik.

Contoh hal pertama yang bisa dilakukan untuk kepentingan komunikasi politik adalah dengan membagikan berbagai konten tentang politik. Melalui konten tersebut, tentunya dapat memberikan berbagai edukasi kepada para penonton. Selain itu, penonton juga bisa ikut berpartisipasi dengan memberikan pendapat mereka atau informasi tambahan pada kolom komentar. Hal yang kedua adalah untuk membagikan berita yang berkaitan dengan politik. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh beberapa *channel* YouTube milik jurnalis.

Bahaya Pinjaman Online

Thoriq Kamal

Meningkatnya iklan aplikasi pinjaman online yang menawarkan segala macam janji yang menggiurkan, seperti pengiriman uang pinjaman yang cepat dalam waktu 3 sampai 5 menit dengan nominal pinjaman yang cukup besar. Semua itu menyebabkan orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk meminjam, menjadi tergiur. Namun, ketika seseorang memiliki pinjaman online, ada sejumlah risiko yang banyak orang belum sadari. Ini sangat berbahaya bagi peminjam online karena suku bunga pinjaman bisa mencapai 0,5% sampai dengan 1% setiap hari.

Mungkin orang-orang belum tahu karena tidak membaca syarat sebelum mengajukan pinjaman online. Risiko pertama adalah peminjam mungkin merasa kesulitan untuk mengembalikan pinjaman karena suku bunga yang tinggi. Kedua, jika seseorang tidak bisa membayar lunas pinjaman online tepat waktu, informasi pribadi yang orang tersebut

berikan akan dibuka dan dipermalukan di depan umum, hal ini tentunya yang cukup mengganggu secara psikologis.

Daftar aset data pribadi yang peminjam serahkan sebagai syarat pendaftaran, seperti HP, NIK, menimbulkan risiko ketiga. Yaitu tersebarnya data pribadi peminjam di berbagai platform media sosial dan bisa dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab lainnya. Dari sini, kita bisa melihat betapa beresikonya mengambil pinjaman online.

Perlu kita ketahui bahwa sudah ada landasan hukum untuk pinjaman online, serta Peraturan OJK yang mengatur pasal dan prosedur pinjaman online. Oleh karena itu, kasus hutang piutang secara online ini dapat dipidanakan namun memerlukan konsultasi langsung dengan profesional hukum lebih lanjut.

Kasus pinjaman online belakangan ini menjadi perhatian berbagai media, termasuk teknik penagihan yang dianggap tidak etis dan melanggar privasi. Masalahnya adalah beberapa orang mengambil pinjaman secara online tanpa mempertimbangkan tingkat bunga dan kemudian mengeluh tentang hal itu setelahnya, karena suku bunga tersebut yang membuat sulit atau tidak mungkin bagi mereka untuk membayar hutang. Sehingga pada akhirnya, banyak sekali yang menjadi korban teknik penagihan yang tidak etis tersebut.

Oleh karena itu, bagi saya, suku bunga yang tinggi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh nasabah pinjaman online. Namun, masih banyak yang mengambil pinjaman online karena kecepatan dan kemudahannya lebih penting daripada suku bunga. Prosedurnya sebelum dapat melakukan pinjaman online adalah formulir harus diunduh lewat aplikasi yang berisi data-data pribadi peminjam. Kemudian peminjam bisa langsung mengajukan pinjaman.

Tentunya cara ini memberikan siapapun kemudahan untuk mendapatkan pinjaman uang dengan segera. Kapanpun dibutuhkan, kita bisa dengan mudah membuka aplikasi pinjaman online di ponsel dan mengajukan kredit. Namun, risikonya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, data pribadi kita bisa terekspos jika mengajukan pinjaman

online. Beberapa waktu lalu, OJK pun sampai angkat bicara di Twitter tentang risiko pinjaman online, khususnya penggunaan data pribadi sebagai salah satu kekhawatiran terbesar.

Sebaiknya kita harus lebih berhati-hati lagi kedepannya. Jangan dengan mudah memberikan data-data pribadi kita kepada kelompok lain atau lembaga dan semacamnya yang tidak memiliki peraturan mengenai keamanan data kliennya. Selain itu perlu diadakan edukasi secara menyeluruh ke semua lapisan masyarakat agar jangan sampai ada lagi yang tergiur dengan kemudahan pinjaman online, sebab kemudahan tersebut hanya ada di awal saja, selebihnya tentu hanya ada kesulitan-kesulitan dalam membayar hutang karena suku bunga yang sangat tinggi.

Menyoal Pergaulan Masa Kini

Devina Variessa Herawati

“Cinta adalah karunia Tuhan kepada jiwa-jiwa yang peka dan agung. Haruskah kita campakkan kekayaan ini dan kita biarkan babi-babi itu memporak-porandakan dan menginjak-injaknya. Dunia begitu penuh keajaiban dan keindahan.”
-Kahlil Gibran

Cinta adalah hal yang sangat manusiawi dirasakan oleh seseorang. Bahkan memang sudah seharusnya manusia mempunyai rasa cinta. Jika ia tidak pernah merasakan, maka dia bisa dikatakan 'gila' atau 'tidak normal'. Karena manusia diberi 3 naluri oleh Allah. Yakni naluri mempertahankan diri, naluri mengagungkan sesuatu, dan yang terakhir adalah naluri kasih sayang.

Beberapa orang beranggapan bahwa rasa cinta itu hanya sebatas kepada lawan jenis. Padahal sebenarnya makna cinta tidak sesempit itu. Banyak sekali contohnya seperti rasa cinta terhadap orang tua, keluarga, teman, sampai hewan peliharaan, semua itu juga termasuk rasa cinta. Saya sangat yakin kita semua pernah merasakannya, bahkan di detik ini.

Dalam Islam, rasa cinta ini sudah diatur dengan sangat baik oleh Allah di dalam Al-Quran. Dan dengan adanya aturan ini manusia dituntut untuk taat dan patuh menjalankannya. Jika tidak, maka manusia akan merugi dan akan mendapat siksa di akhirat kelak. Karena taat dan patuh untuk menjalankan aturan Allah hukumnya wajib. Wajib berarti jika kita menjalankannya akan mendapat pahala. Akan tetapi jika kita mengingkarinya, akan mendapat dosa.

Namun saat ini, sangat disayangkan karena banyak beredar di media yang menyinggung tentang kasus kekerasan seksual yang terjadi di berbagai dunia khususnya Indonesia. Bahkan ada beberapa negara yang mewajarkan kasus tersebut. Dan menurut saya ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama agar manusia tidak lagi melampiasikan rasa cintanya ke arah yang salah dan diharapkan bisa kembali kepada jalan yang benar.

Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia.

Menurut data yang saya ambil dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), jumlah korban kekerasan seksual dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Saat ini kasusnya sudah tembus angka 11.170 kasus baik dari korban laki-laki atau korban perempuan. Kebanyakan kasus kekerasan seksual tersebut terjadi di rumah tangga (KDRT). Menyusul kasus lain dari lingkungan umum, lingkungan sekolah, dan yang terakhir di lingkungan tempat kerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ada 1.209 desa/kelurahan di Indonesia yang memiliki kasus perkosaan dan kejahatan kesusilaan sepanjang 2021. Dari jumlah tersebut, provinsi dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak yang memiliki kasus perkosaan adalah Jawa Timur. Jumlahnya mencapai 99 desa/kelurahan. Jawa Barat dan Papua berada di urutan kedua dengan 96 desa/kelurahan terdapat kasus perkosaan. Kemudian, Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 80 desa/kelurahan dan 75 desa/kelurahan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang 2021, di mana 15,2% adalah kekerasan seksual.

Wanita dan anak-anak merupakan kelompok paling potensial untuk menjadi target tindak kejahatan. Mirisnya, para korban kekerasan seksual ini banyak yang bungkam dan tidak ingin menyampaikan apa yang sudah ia alami. Ada yang karena takut dimarahi, takut dicap aneh oleh lingkungannya, atau karena ada perintah untuk bungkam oleh pelaku kekerasan seksual tersebut. Hal ini jelas akan berdampak buruk bagi psikis korban.

Dan yang perlu ditindaklanjuti kembali adalah kasus yang terjadi di lingkungan kampus. Bagaimana tidak? Kampus merupakan tempat untuk membimbing calon masa depan penerus bangsa Indonesia. Lantas jika kampus turut menjadi tempat kekerasan seksual, maka akan dimana lagi tempat yang aman untuk membina penerus bangsa ini?

Kasus Kekerasan Seksual di Luar Negeri yang Diwajarkan.

Pernah mendengar film '365 Days'? Berdasarkan artikel yang penulis baca, Film tersebut merupakan film keluaran barat yang menyajikan tentang seks bebas dan menggambarkan pergaulan di luar negeri. Film ini menurut saya pribadi sangat tidak layak ditonton karena tidak mengandung manfaat sama sekali. Justru akan beresiko merusak otak kita secara perlahan. Angka keperawanan sudah sangat minim. Kehamilan di luar ikatan pernikahan sangat diwajarkan. Baju yang mengekspos bagian tubuh dipuji dan disukai banyak perempuan. Lantas dimana letak kebaikannya?

Dari sini mungkin kita bisa melihat contoh kecil bagaimana pergaulan di sana sangat bebas. Tidak ada batasan antara laki-laki dan juga perempuan. Bahkan, istilahnya jika kita belum pernah melakukan hubungan badan dengan lawan jenis, maka kita akan dikatakan sebagai seseorang yang ketinggalan jaman, tidak keren, atau bahkan akan dikucilkan.

Film film yang bertemakan seks bebas tersebut kini sudah banyak masuk ke Indonesia dan bahkan peminatnya terbilang cukup banyak. Pantas saja anak zaman sekarang sudah banyak yang berpikiran kotor atau bahkan mempraktekkannya langsung. Karena tontonan mereka saja sudah dominan ke film-film barat yang mengajarkan pergaulan bebas. Jika ini terjadi terus-menerus di hampir semua remaja, bagaimana

mungkin negeri kita bisa akan berkembang dan memiliki akhlak yang baik?

Peran Orang Tua Sangat Diperlukan.

Anak yang hebat akan terlahir dari orang tua yang hebat pula. Peran orang tua sangat penting untuk masa depan anaknya. Sudah selayaknya pendidikan tentang pergaulan laki-laki dan perempuan ini diajarkan sejak masih dini. Agar ketika ia sudah besar, ia tak akan berat untuk melakukannya karena sudah mengerti dan terbiasa.

Bisa dikatakan bahwa keluarga adalah *madrasatul 'ula* atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah pertama. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mengiringi tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik secara tidak langsung akan mencetak pola pikir anak yang baik pula. Sebaliknya, jika lingkungannya buruk maka akan menghasilkan generasi yang buruk pula.

Beberapa permasalahan yang terjadi saat ini adalah pihak orang tua terbilang abai dalam mendidik anak-anaknya. Mungkin karena suatu masalah seperti masalah ekonomi yang mengharuskan orang tuanya untuk bekerja keras sehingga lupa akan tanggung jawab yang utama yakni mendidik anak-anaknya. Alhasil, anak akan terbawa arus karena ia tidak memiliki tameng untuk melindungi diri mereka. Mereka kurang bisa membedakan mana yang akan membawa kepada kebaikan, dan mana yang akan membawanya kepada keburukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga terkhususnya orangtua, harus memiliki ilmu yang baik dalam bidang agama atau bidang ilmu lainnya sehingga orang tua sanggup untuk mendidik anak-anak dengan tepat dan menghasilkan generasi yang hebat.

Islam Mengatur Pergaulan dan Menolak Kekerasan Seksual.

Islam menjelaskan secara gamblang dan akurat peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan ini, serta memberikan pedoman yang rinci tentang bagaimana seharusnya mereka berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga tidak dikenal

adanya penindasan atau diskriminasi yang dilakukan oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya.

Allah SWT memberikan kewajiban bagi laki-laki dan perempuan sesuai dengan fitrahnya. Hak dan kewajiban seorang laki-laki jika dia berperan sebagai bapak, maka wajib memberikan makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi anak-anaknya, sampai mereka dewasa dan mampu menafkahi diri mereka sendiri.

'Aisyah ra meriwayatkan bahwa Hindun binti 'Utbah, istri Abu Sufyan, mendatangi Rasulullah saw dan berkata, "Wahai Rasulullah saw, Abu Sufyan sesungguhnya laki-laki yang sangat kikir. Ia tidak pernah memberikan nafkah yang cukup bagi diriku dan anakku." Maka Rasulullah saw menjawab: "Ambillah olehmu secara baik-baik hartanya dengan kadar yang dipandang cukup untuk dirimu dan anakmu." (Kitab al-Umm, Imam Syafi'i).

Seorang anak diwajibkan untuk menaati ibu dan bapaknya dalam perkara-perkara yang mubah dan merupakan hak orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua berhak mendapatkan pelayanan dan pemeliharaan dari anaknya.

Sedangkan hukumnya mandub bagi seorang anak untuk menaati kehendak orang tuanya dalam perkara-perkara yang menjadi pilihan anak, misalnya siapa yang akan ia nikahi atau pakaian apa yang ia kenakan. Dan seorang anak diharamkan menaati perintah orang tuanya, bila ia memerintahkannya untuk mendurhakai Allah SWT.

Diharamkan bagi laki-laki asing untuk memandangi kepada seorang perempuan dengan syahwat. Jarir Ibn Abdullah meriwayatkan: "Aku bertanya kepada Rasulullah saw tentang pandangan yang tiba-tiba (kepada perempuan bukan mahram). Beliau saw memerintahkanku untuk memalingkan pandangan.

Sedangkan untuk perempuan, jika perannya sebagai ibu maka wajib bersikap taat dan senantiasa meminta izin suami, menjaga harta suaminya, di antaranya dengan menjaga uang dan hak milik suaminya yang lain, melayani kepentingan suaminya. Istri harus senantiasa berusaha melayani segala kebutuhan suaminya, serta merawat anak-anaknya.

Serta ada perintah menutup aurat secara sempurna bagi perempuan ketika hendak keluar rumah, yakni memakai Khimar (kerudung), jilbab (gamis) serta kaos kaki. Allah SWT berfirman, "Wahai Nabi. Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 59).

Semua ini akan mewujudkan kehidupan yang harmonis di tengah keluarga maupun masyarakat. Tentu saja ini hanya bisa terlaksana dan berjalan dengan baik dalam lingkungan keluarga Islami.

Kenakalan Remaja Menurut Islam

Enrico Roy Winata

Al-Qur'an ada sebagai pedoman umat Islam, Al-Qur'an berisi tentang kisah para Nabi sebagai pedoman anak muda dan juga berisi larangan-larangan yang Allah tentukan untuk menunjukkan apakah umatnya beriman atau tidak. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir. Tetapi saat ini pemuda bahkan sangat jarang membuka ataupun membaca Al-Qur'an.

Pemuda zaman sekarang banyak yang sudah jarang ada yang membaca Al-Qur'an, sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang sebenarnya merugikan diri mereka sendiri. Contoh kecilnya adalah banyaknya pemuda yang mengonsumsi minuman keras. Hal tersebut bukan hanya dapat merusak kesehatan badan tetapi juga merugikan orang lain, contohnya orang mabuk tidak akan bisa berkendara dengan benar dan beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan lain.

Di Indonesia sendiri sudah sangat mudah tempat-tempat yang menyediakan minuman-minuman keras. Pemuda sekarang juga banyak yang berani meninggalkan sholat karena lebih mementingkan kesenangan mereka. Semua itu adalah keresahan yang saya rasakan di zaman ini dan tulisan saya ini akan membahas pandangan Islam tentang keresahan saya terkait kenakalan remaja.

Kasus pergaulan bebas

Sudah banyak anak muda yang melakukan seks bebas yang sudah jelas dilarang oleh agama dan negara. Di era globalisasi seperti sekarang, anak-anak muda sudah banyak terpengaruh oleh model pergaulan di luar negeri. Mereka beranggapan bahwa orang yang tak berani melakukan seks bebas sebagai orang yang kuno dan kaku.

Sudah banyak contoh film yang melumrahkan seks bebas di negara bagian barat seperti: Sex Education, Money Heist dan Peaky Blinders. Bahkan akses untuk menemukan video-video porno cukup mudah karena telah tersedia di beberapa aplikasi atau media sosial. Saat ini banyak juga tempat-tempat yang membiarkan hotel atau penginapannya digunakan untuk seks bebas, padahal kegiatan ini dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS yang saat ini belum ada obatnya dan sangat berbahaya karena menyerang daya tahan tubuh sang penderita. Bahkan, ada pula tempat yang memang menyediakan pasangan untuk melakukan seks bebas. Menurut saya tempat tempat seperti ini perlu diberantas secepatnya. Tetapi saya juga sadar hal seperti ini sangat susah dilakukan karena tempatnya yang terselubung dan besarnya bisnis yang berjalan di baliknya.

Padahal Al-Qur'an mengandung perintah untuk tidak melakukan seks bebas. Seperti QS Al Isra' Ayat : 32, yang artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". Di Aceh pelaku seks bebas akan dihukum cambuk sebanyak 100 kali pukulan.

Untuk menghindari maksiat, Islam mengatur kewajiban untuk menutup aurat (QS Al Ahzab ayat 59), menundukkan pandangan (Surat An Nur ayat 30), dan larangan tab atau berdandan berlebihan (QS Al Ahzab ayat 31).

Penggunaan narkotika

Penggunaan narkotika juga sungguh berbahaya dan sangat merusak otak jika tidak digunakan sesuai takaran atau dosis yang pas. Karena harga narkotika sangat mahal, biasanya anak dengan ekonomi menengah ke bawah mencari alternatif lain seperti menggunakan pil trex atau pil obat rabies. Sudah banyak remaja-remaja yang meninggal karena overdosis pemakaian obat terlarang ini. Menurut hemat saya, boleh saja penggunaan dari obat narkotika ini asalkan untuk pengobatan dan diawasi dosisnya oleh dokter. Tetapi pengobatan menggunakan narkoba saat ini masih belum dilegalkan oleh pemerintahan Indonesia.

Penyalahgunaan narkotika ini juga masuk kedalam kandungan Al-Qur'an, yaitu QS Al-Maidah ayat 90, Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minum, berjudi, (mengorbankan) berhala, dan menggambar banyak keberuntungan dengan panah, adalah tindakan keji dan termasuk dalam tindakan setan." Jika kita meninggalkan perkara-perkara tersebut, maka selamatlah hidup kita. Hal-hal yang tidak menguntungkan itu adalah perbuatan setan. Alkohol, berjudi, berzina tidak memiliki kebaikan sama sekali. Tindakan-tindakan tersebut hanya akan merusak diri sendiri dan mendatangkan penyakit

Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) yang disampaikan oleh kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol. Anang Iskandar, menunjukkan bahwa rata-rata 50 orang meninggal setiap hari akibat menggunakan narkoba. Artinya, sekitar 18.000 orang per tahun meninggal karena efek narkoba. Angka ini cukup untuk menjadikan Indonesia masuk di fase darurat narkoba. Apalagi usia korban narkoba berada pada rentang usia produktif antara 15 hingga 35 tahun. Jadi negara harus segera mendeklarasikan perang terhadap narkoba.

Hal tersebut juga terjadi karena banyak remaja Indonesia yang tidak mengenal kandungan dalam Al-Qur'an dan terpengaruh pergaulan yang negatif oleh teman atau orang lain di lingkungan sekitar. Hal ini sangat disayangkan karena masih banyak bandar narkoba yang belum ditemukan oleh pihak kepolisian. Menurut saya selama bandar masih

ada dan orang tua tidak memberikan edukasi terkait bahaya narkoba dan minuman keras maka hal seperti ini masih akan terus berlanjut. Pemerintah harus berperan aktif dalam pemberantasan narkoba karena remaja itu adalah masa depan negara. Mereka lah yang kelak akan menggantikan para petinggi di masa ini. Jika para generasi bangsa melakukan hal yang tidak baik, masa depan negara Indonesia akan terancam.

Di tahun 2021 sendiri sudah ada 3 gembong narkoba yang telah diberantas dan dijatuhi hukuman mati. Saya setuju dengan hukuman mati karena bisa menimbulkan efek jera bagi pengguna ataupun gembong narkoba lainnya. Hal ini tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) karena bersifat merugikan bagi perkembangan negara dan juga bagi masyarakat Indonesia. Di lain sisi pengguna yang bukan pengedar akan dibantu untuk terlepas dari sober (keinginan untuk memakai narkoba) melalui program rehabilitasi dan ada juga yang dimasukkan kedalam penjara.

Solusi Untuk Menghentikan Kasus Kenakalan Remaja.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap di tangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya." (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109). Itu adalah kutipan singkat dari sabda Rasul tentang racun (narkoba)

Narkoba sama dengan racun yang mematikan, narkoba sama dengan membunuh diri sendiri secara perlahan karena efek sampingnya. Sesuai dengan hadist yang tertulis diatas, bahwa barang siapa membunuh dirinya sendiri maka neraka baginya, dan semua itu berawal dari narkoba.

Karena narkoba sangat berbahaya oleh sebab itulah pemerintah melarang penggunaan narkoba. Tetapi masih ada saja anak muda yang masih menggunakannya. Pemerintah sendiri telah memberikan beberapa poin penting untuk kalangan anak muda agar tidak terpengaruh narkoba dan cara untuk berhenti menggunakannya, antara lain dengan tindakan promotif (program pembinaan), program ini digunakan untuk orang yang tidak pernah memakai narkoba. Selanjutnya ada tindakan preventif, program ini

berupa kampanye tentang bahaya narkoba. Kemudian ada tindakan kuratif, ini adalah program pengobatan bagi pemakai narkoba. Lalu tindakan rehabilitatif, program ini untuk pemulihan kesehatan para pemakai, Kemudian yang terakhir, ada tindakan represif program yang menindak para pengedar narkoba yang ada di Indonesia.

Dalam dunia psikologi sendiri ada cara untuk mengatasi kenakalan remaja, Tetapi hal tersebut tergantung dari pribadi anak dan latar belakang masalahnya. Mengingat remaja memiliki cerita dan alasan yang berbeda setiap kali mereka bercerita tentang alasan mereka menjadi nakal ataupun sering melanggar aturan. Cara yang tepat mengatasi kenakalan remaja jika kita sebagai orang tua, hendaknya membantu memberikan pengarahan agar anak memilih jurusan sesuai dengan bakat, minat dan hobi si anak. Seringkali anak yang nakal karena mereka jarang melakukan hal positif.

Ada juga kemungkinan bahwa hal itu adalah wujud dari penolakan anak-anak akan permintaan orang tua yang memaksa menginginkan anaknya mengikuti permintaan orang tuanya. Biarkan mereka memilih apapun yang telah mereka tentukan tetapi pastikan jangan sampai mereka menyesal dan tidak mau bertanggung jawab. Termasuk mengenai sekolah dan permasalahan apapun lainnya.

Lalu selain peran orang tua, anak juga harus mendekati diri kepada Allah dan mempelajari poin-poin penting yang terkandung dalam Al-Qur'an, tidak hanya itu remaja yang tidak beragama islam juga harus meningkatkan ketaatannya pada tuhan mereka masing masing, karena semua agama mengajarkan hal yang baik pada umatnya.

Bahaya Radikalisme Agama Terhadap NKRI

Hical Wira

Setiap negara itu pasti memiliki sebuah ideologi yang dianut, contoh seperti negara Indonesia memiliki ideologi Pancasila. Hal tersebut merupakan dasar agar memiliki patokan dalam membangun sebuah negara. Pancasila merupakan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang mengajarkan tentang hidup dengan rasa toleran. Karena dengan banyaknya suku, agama, dan ras tapi pada hakikatnya satu tujuan dalam berbangsa.

Namun akhir-akhir ini terdapat ideologi baru yang berkembang dan meresahkan masyarakat, yaitu ideologi radikalisme. Ideology yang mengedepankan kekerasan dalam merealisasikan tujuannya. Hal itu sangat menentang ideologi Pancasila, dan juga sering disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Salah satu contohnya yaitu Islam Radikal.

Penyebaran Radikalisme.

Radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan perubahan tatanan sosial dan politik secara drastis dengan

menggunakan kekerasan (Ariwidodo, 2017). Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan yang berusaha merombak sistem politik dan tatanan sosial. Hal itu memberikan pandangan bahwa gerakan tersebut merupakan cara pandang yang kolot atau tua dan menganggap bahwa hanya agamanya saja yang benar.

Pengaruh dari ideologi radikal ini sudah menghasilkan tindakan teror yang memakan korban jiwa. Peristiwa tersebut sudah sangat meresahkan dan tidak bisa ditolerir lagi. Menurut *antaranews.com* hingga sekarang, berbagai propaganda dilakukan di beberapa tempat dari sekolah, masjid, hingga perguruan tinggi. Bahkan menurut BIN ada 7 PTN dan 39 persen mahasiswa yang tertarik dengan paham ini.

Gerakan ini sudah menjadi bagian dalam perjalanan sejarah bagi bangsa Indonesia. Pasca reformasi terdapat gerakan yang dipimpin oleh Kartosuwiryo, yaitu DI/TII. Gerakan ini ialah gerakan politik yang berkedok agama. Akhirnya, gerakan ini ditumpas pada 4 Juni 1962, karena pemimpinya Kartosuwiryo ditangkap di Gunung Geber.

Pada zaman Soeharto, gerakan yang sempat ditumpas muncul lagi namun dengan model dan visi yang berbeda. Diketuai oleh Ali Moertopo dengan beranggotakan mantan anggota DI/TII dan volunteer yang lain.

Gerakan radikalisme merupakan gerakan yang minoritas namun berbahaya dan bisa tersebar luas. Semangat radikalisme bisa tersebar merupakan akibat dari persoalan politik yang tidak terwadahi dengan baik. Gerakan radikalisme ini memberikan respon positif kepada pengikutnya karena apa yang mereka lakukan sesuai dengan pondasi agama. Biasanya pengikut gerakan tersebut adalah orang yang fanatik dengan agama. Sikap mereka terhadap kelompok yang berbeda dari mereka biasanya akan dianggap musuh dan menggunakan kekerasan untuk melawannya.

Dengan adanya ideologi Pancasila tidak menjadi sebuah alasan berhenti berkembangnya paham Radikalisme yang terjadi saat ini. Karena mereka ingin merubah ideologi tersebut menjadi sesuai dengan ajaran mereka. Ciri ini

menunjukkan bahwa dalam gerakan radikalisme, mereka memiliki pandangan tersendiri.

Penganut Radikalisme banyak yang bermula dari kekecewaan sosial-politik yang terjadi di Indonesia. Di samping faktor tersebut, juga ada kekecewaan terhadap kesenjangan ekonomi dan ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memahami perubahan yang terjadi.

Terdapat dua *trend* pemahaman yang muncul, yang pertama yaitu dengan adanya agama maka menjadi salah satu kemunduran umat. Maka dari itu dengan cara melepas keterikatan agama akan merubah pemikiran jadi lebih maju. Hal tersebut merupakan produk pemikiran barat yaitu sekularisme. Lalu pemahaman kedua yaitu, berfikir jika semakin kesini dunia yang sudah diciptakan oleh Allah menjadi tidak stabil karena jauhnya masyarakat dari agama. Maka dari itu, dengan menguatkan pemikiran agama dan mendekatkan diri kepada tuhan, menjadi salah satu alasan agar hidup menjadi ada aturan dan menciptakan dunia yang stabil.

Faktor Pendorong Gerakan Radikalisme Agama di Indonesia

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong tersebarnya gerakan radikalisme di Indonesia. Yang pertama terdapat adanya ajaran agama yang disalahpahami. Ajaran yang salah dipahami dalam agama Islam yaitu jihad dan mati syahid. Dua hal tersebut jika terus disalahartikan oleh penganut radikalisme agama maka bisa berakibat fatal. Lalu yang kedua, adanya persoalan kesenjangan di masyarakat. Baik kesenjangan sosial maupun ekonomi, seperti kemiskinan. Lalu, adanya jarak antara pemerintah dan kaum yang tertindas pula menjadi persoalan kesenjangan yang terjadi di negara ini.

Faktor ketiga, adanya ideologi negara agama. Pada satu tahap tertentu ideologi negara agama menjadi hal yang membuat tindakan terorisme muncul di Indonesia, karena bagi pengikut paham radikalisme mereka melakukan gerakannya dengan tujuan mendirikan negara agama. Bagi mereka pemerintahan yang sekarang menggunakan sistem kafir. Dan yang terakhir, adanya paham salafisme. Paham ini merupakan kecenderungan membayangkan betapa

suci, ideal, dan sempurnanya sebuah negara di zaman dahulu. Dengan pemahaman inilah yang menjadikan para penggerak radikalisme merasa bahwa hanya pemikiran mereka lah yang benar.

Beberapa faktor tadi menjadi landasan tersebarnya paham radikalisme agama di Indonesia. Lalu dari paham tersebut, akan lahir tindakan terorisme yang tentu saja merugikan bangsa Indonesia. Paham radikalisme jika tidak segera diselesaikan akan berdampak pada ideologi Pancasila yang akan semakin terkikis. Selain itu, semakin membludaknya paham radikalisme di Indonesia akan memunculkan sebuah stigma buruk bagi agama Islam yang biasa diidentikkan dengan sifat fanatik dan intoleran.

Kasus Radikalisme yang Terjadi di Indonesia.

Sudah banyak kasus radikalisme agama di Indonesia yang terjadi. Contohnya peristiwa Bom Bali, lalu ledakan beruntun di tempat ibadah umat Kristen pada tahun 2018. Namun terdapat kejadian yang baru saja terjadi pada tahun lalu di Makassar tepatnya pada Minggu, 28 Maret 2021. Yaitu, peristiwa ledakan Bom di depan Gereja Katedral Makassar. Dilansir dari *Kompas.com*, ledakan terjadi pada pukul 10.28 Wita. Pastor Wilhelmus Tulak mengatakan bahwa ledakan terjadi sesaat setelah ibadah misa kedua digelar.

Pastur Wilhelmus menyebutkan terdapat dua orang pelaku yang mendekati ke pintu masuk gereja menggunakan motor. Tapi karena sudah dicurigai oleh petugas keamanan gereja, mereka bisa dicegah untuk tidak masuk kedalam. Lalu, di pos keamanan itulah ledakan yang cukup besar terjadi dan terekam oleh CCTV.

Akibat dari ledakan tersebut dua orang pelaku dinyatakan tewas, lalu 20 orang terdiri dari warga, petugas keamanan dan jemaat mengalami luka parah. Mereka pun dilarikan ke rumah sakit, dan sebagian yang mengalami luka ringan dipulangkan.

Menanggulangi Radikalisme di Indonesia.

Untuk menghadapi radikalisme, sebagai warga bangsa Indonesia kita harus melakukan langkah yang pasti agar gerakan radikalisme berkurang dan keutuhan NKRI terjaga.

Terdapat beberapa pihak di negara ini yang perannya sangat dibutuhkan untuk menjadi solusi dari parahnya radikalisme agama yang terjadi di Indonesia.

Yang pertama peran pemerintah, pemerintah memiliki peran dalam mengeluarkan kebijakan yang dapat menanggulangi ekstrimisme keagamaan. Salah satu hasilnya yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan buku Moderasi Agama di akhir tahun 2019. Buku ini dapat menjadi acuan dalam memahami konsep agama.

Lalu yang kedua, peran institusi keagamaan atau pendidikan. Institusi ini dibutuhkan perannya dalam mengurangi tindak ekstrimisme dengan memberi edukasi dalam memahami agama dan radikalisme. Dan yang terakhir, yaitu peran masyarakat sipil, seperti ormas besar layaknya NU, Muhammadiyah, dan ormas lainnya. Peran masyarakat sipil adalah saling menjaga dan mengingatkan perihal berbahaya radikalisme.

Peran ketiga pihak tersebut haruslah menyeluruh dan bersifat kolaboratif agar semakin mempermudah hilangnya Gerakan radikalisme agama yang terjadi di Indonesia. Lalu yang mengapa radikalisme agama selalu dikaitkan dengan agama Islam?

Padahal sebuah ideologi selalu didasari dengan sikap radikal. Bayangkan jika saat sebelum kemerdekaan Indonesia, masyarakat dan jajaran pemimpin tidak radikal maka hingga sekarang tidak akan terbentuk negara Indonesia dengan ideologinya yaitu Pancasila.

Maka dari itu sebenarnya sebuah paham radikalisme tidak menjadi sebuah kesalahan ketika memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan sesuatu. Dan yang terjadi pada radikalisme agama sekarang adalah sebuah bumerang bagi umat Islam karena tidak sedikit umat Islam yang memiliki pemahaman tentang ajaran Islam namun didasari penafsiran yang salah. Kaum radikal agama hanya memikirkan diri sendiri agar dirinya bisa selamat di mata Tuhan, tanpa memikirkan orang lain yang terkena dampak dari perlakuannya.

Maka, tugas umat islam adalah menjaga jangan sampai ada kesalahan dalam penafsiran ajaran islam. Kegiatan terorisme dan radikalisme bukanlah suatu ajaran yang diberikan oleh Allah SWT. Itu hanya sebuah penafsiran semata dari manusia dengan pemikirannya yang terlalu dangkal, karena sejatinya islam mengajarkan kebaikan dan menjunjung tinggi toleransi.

Menyoal Cikal Bakal Radikalisme

M. Ghatfan Abdullah

Agama seringkali diartikan sebagai keyakinan seseorang tentang kebenaran yang dibawa oleh aliran tertentu. Dari berbagai agama yang diakui di seluruh dunia, masing-masing mempercayai adanya zat yang maha agung dan menjadi suri tauladan bagi setiap penganutnya. Zat yang maha agung tersebut tentu akan dijunjung tinggi, sehingga bagi siapa saja yang menyinggung atau dianggap menistakan zat tersebut dianggap sebagai seburuk-buruknya manusia. Hal ini menjadikan agama menjadi hal yang sangat personal bagi setiap orang.

Di Indonesia sendiri, terdapat lima agama yang diakui secara konstitusional antara lain agama Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Konstitusi memberikan hak bagi setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Agama dianggap sebagai hak asasi yang diberikan oleh Tuhan untuk memilih pedoman hidup manusia berdasarkan keyakinannya masing-masing. Dasar hukum yang mengatur tentang agama mengharuskan setiap umat beragama untuk tidak mengusik umat lain yang berbeda kepercayaan.

Sila kesatu Pancasila berisikan tentang 'Ketuhanan Yang Maha Esa', sila tersebut merupakan gagasan yang dikemukakan oleh para pendiri bangsa untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama. Sila kesatu memiliki cita-cita untuk mewujudkan kehidupan umat beragama yang beragam di Indonesia, namun saling bertoleransi dan hidup berdampingan dengan damai. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud masyarakat yang beradab dan berperilaku baik sesuai dengan pedoman agamanya.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dituangkan kembali dalam berbagai Undang-Undang yang dimuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada Pasal 29 UUD 1945 menjelaskan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dari Pasal ini negara memberikan kepastian hukum kepada warga negara dalam menjalani ritual keagamaannya.

Sudah semestinya baik bagi pemerintah maupun para umatnya untuk menjaga kesucian dari kepercayaan yang diajarkan oleh agama yang dianut. Maka dari itu, siapa saja warga negara yang dalam perilakunya memiliki kecenderungan untuk merendahkan, menghinakan, atau bahkan menistakan agama tertentu akan ditindak secara hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Masyarakat yang melakukan tindak penistaan agama dianggap tidak mencerminkan sikap teladan yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

Perilaku penistaan agama bukan hanya melukai dan mengusik hati umat yang menganut agama yang dinistakan, melainkan juga membuat malu umat beragama lainnya. Seorang penista agama seringkali dianggap sebagai serendah-rendahnya manusia karena telah melecehkan agama yang merupakan petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Penistaan agama juga berpotensi memecah belah bangsa Indonesia, sehingga hal ini berdampak buruk bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Beberapa kasus penistaan agama yang pernah terjadi di Indonesia antara lain kasus Lia Eden pada tahun 2005, kasus survei tabloid Monitor pada tahun 1990, kasus sekte pondok nabi, dan kasus Al-Maidah 51 yang melibatkan gubernur DKI Jakarta 2014-2017 serta berhasil menimbulkan aksi pertentangan dari masyarakat yang menurunkan sebanyak kurang lebih 2,6 juta peserta aksi. Rentannya isu-isu terkait agama harus menjadi perhatian bagi segenap warga negara untuk menjaga lisan dan perilakunya agar tidak melukai hati umat beragama lainnya.

Kasus penistaan agama Al-Maidah 51 menimbulkan banyak pro dan kontra dari setiap lapisan masyarakat. Sebagian beranggapan bahwa kasus tersebut merupakan strategi politik yang dilakukan oleh lawan untuk menjatuhkan gubernur DKI Jakarta 2014-2017 agar tidak dapat maju ke Pilkada DKI Jakarta selanjutnya. Strategi dilakukan dengan cara menggiring opini masyarakat melalui video unggahan yang memuat pidato Basuki Tjahjha Purnama atau yang akrab disapa Ahok. Sedangkan sebagian lainnya beranggapan bahwa kasus tersebut adalah murni penistaan.

Bukan hanya itu, kasus penistaan agama yang terjadi baru-baru ini menimpa salah satu perusahaan di bidang *Food and Bevergaes* (F&B) Holywings. Beberapa waktu lalu, pihak promosi Holywings memberikan penawaran yang banyak menarik perhatian masyarakat lantaran pihak Holywings menyebutkan bahwa mereka akan memberikan minuman beralkohol secara gratis bagi pengunjung yang bernama Muhammad dan Maria. Promosi ini sontak menimbulkan pertentangan dari para pemeluk agama.

Promosi minuman beralkohol yang dilakukan Holywings seolah ingin menunjukkan bahwa seseorang yang bernama Muhammad dan Maria yang merupakan teladan bagi para umat Islam dan Kristen justru melakukan hal yang tidak sepatutnya, yakni mabuk-mabukan, yang notabenehnya perilaku tersebut sangat dilarang dalam agama tersebut. Sejak pengusutan kasus promosi Holywings ke ranah hukum, Holywings menanggung banyak kerugian akibat penutupan beberapa cabangnya karena mendapat pertentangan dari masyarakat sekitar.

Dari kedua kasus penistaan agama yang pernah terjadi di Indonesia, yakni kasus Al-Maidah 51 dan Holywings menyadarkan banyak pihak tentang adab dan aturan dalam berkomunikasi kepada khalayak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat belakangan ini membuat isu-isu sensitif seperti isu SARA menjadi sangat mudah dijangkau oleh banyak orang, dengan berbagai latar belakang agama, sehingga setiap warga negara harus menjaga lisan dan juga perilakunya agar tidak menyinggung keyakinan tertentu.

Dalam perspektif komunikasi media, setiap individu yang hendak menyampaikan suatu informasi kepada khalayak harus memperhatikan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Kedua kasus penistaan agama yang dialami oleh gubernur DKI Jakarta 2014-2017 dan juga Holywings mungkin saja tidak akan dipidanakan apabila mereka berbicara di hadapan orang yang tidak menganut agama terkait. Dengan demikian, muatan yang disampaikan seseorang dalam berkomunikasi harus memperhatikan latar belakang lawan bicaranya.

Belum lagi beberapa media yang turut meramaikan kedua kasus tersebut. Beberapa media yang hanya mementingkan kepentingan pribadi cenderung mengadu domba masyarakat dengan menambahkan informasi-informasi yang tidak benar, yang justru hanya membuat permasalahan menjadi semakin memanas. Kata-kata multi tafsir yang disampaikan oleh gubernur DKI Jakarta 2014-2017 pada saat itu dimanfaatkan oleh cukup banyak media untuk memelintir berita agar permasalahan semakin memanas.

Terlebih lagi, masyarakat yang kurang diedukasi dalam mengolah informasi menyebabkan mereka menjadi mudah teradu domba oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Pada kasus Al-Maidah 51 misalnya, permasalahan yang diduga ditunggangi kepentingan politik semakin memanas ketika masyarakat dengan mudahnya menyampaikan pendapat tanpa mengetahui kronologi yang terjadi secara jelas. Akibatnya, kesalahan kecil seperti kesalahan dalam komunikasi berubah menjadi masalah yang sangat fatal.

Pendalaman ilmu komunikasi oleh setiap individu yang berhadapan dengan masyarakat luas seringkali dianggap enteng oleh sebagian besar masyarakat. Pasalnya, konsep komunikasi yang banyak diketahui hanya sekedar menyampaikan gagasan seorang penyampai informasi semata, tanpa memperhatikan keberhasilan komunikasi yang terbentuk. Hal inilah yang kemudian menyebabkan banyak sekali informasi terkait isu-isu sensitif beredar bebas di masyarakat hingga menimbulkan perseteruan antar warga negara.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, suatu aktivitas komunikasi seharusnya dapat menghasilkan suatu kesepakatan antara penyampai informasi dan penerima informasi terkait satu pandangan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi harus dipelajari dan dapat diimplementasikan oleh setiap individu agar informasi dapat tersampaikan secara utuh. Selain itu tentu saja untuk menghindari persoalan-persoalan yang timbul akibat kesalahan komunikasi.

Terlebih lagi, jika muatan yang disampaikan dalam proses komunikasi berisikan tentang isu-isu agama tertentu. Proses komunikasi kepada khalayak luas terkait isu-isu tentang agama harus disampaikan secara jelas, lugas, dan harus menghindari kata-kata yang multi tafsir untuk mencegah terjadinya perubahan makna. Belum lagi jika pelaku komunikasi adalah seorang tokoh publik yang dikenal banyak orang, dimana banyak masyarakat memiliki ekspektasi bahwa mereka seharusnya menjadi contoh yang baik.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengkomunikasikan suatu muatan terkait agama tertentu membuat banyak orang cukup menghindari isu-isu tentang agama. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir konflik antar umat beragama yang kerap terjadi di negara plural seperti Indonesia. Padahal, berkomunikasi tentang suatu pandangan agama tertentu sah-sah saja untuk dilakukan di muka umum, selama kita memahami makna sebenarnya dari pandangan atau keyakinan agama tersebut.

Jika kita telaah lebih jauh, sekarang ini cukup banyak konten-konten brainstorming terkait pandangan beberapa agama mengenai suatu fakta kebenaran yang disiarkan di berbagai media. Pembahasan-pembahasan seperti ini memang kerap kali memicu perdebatan karena adanya perbedaan pendapat antar individu. Akan tetapi, selama pernyataan yang disampaikan pada konten tersebut tidak menentang atau menyalah artikan makna dari pedoman yang dimuat dalam ajaran suatu agama, maka perbuatan tersebut tidak akan berujung di ranah hukum.

Pada intinya, setiap warga negara memiliki kebebasan untuk memeluk agama apapun yang diakui oleh konstitusi, setiap warga negara berhak untuk mencari tahu terkait agama lainnya di luar dari yang dipercayainya, dan setiap warga negara juga berhak untuk menyampaikan pandangannya terkait agama tertentu, dengan catatan mereka tidak merendahkan, menganggap sesat agama lainnya, ataupun melecehkan agama lain yang tidak dipercayainya.

Selain itu, dalam membahas isu-isu terkait agama, ada baiknya jika kita yang juga sebagai umat beragama untuk lebih memahami muatan yang sedang dibicarakan, sehingga informasi-informasi yang kita kemukakan didasari oleh dasar hukum yang diajarkan oleh agama tersebut. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan fatal dalam mengkomunikasikan informasi mengenai suatu aliran agama yang dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan juga masyarakat luas, dapat dihindari.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih membawa banyak perubahan dan pengaruh di berbagai ranah kehidupan mulai dari pendidikan, ekonomi, politik, hingga agama. Buku ini berisikan sumbangan pemikiran yang khas dari anak-anak muda mengenai hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fenomena sosial dan budaya yang terjadi di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern. Di mana teknologi, internet, dan sosial media diam-diam memiliki peran serta dampak yang beragam.

Kumpulan esai ini mengajak kita membicarakan berbagai fenomena di kehidupan modern dalam dua sisi. Dari fenomena yang positif seperti tren pengungkapan kasus pelecehan seksual di media sosial, tren edukasi kesehatan mental, hingga kemudahan seseorang untuk menjadi content creator. Sedangkan pada fenomena-fenomena negatif, terdapat aksi cyber bullying pada anak-anak, maraknya ancaman pinjol, hingga kejadian framing isu-isu politik dan agama di media massa.



Instagram: @penerbitmerabooks
E-mail: penerbitmerabooks@gmail.com

